

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM  
KEGIATAN RIHLAH DI SDIT RABBI RADHIYYA 01  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**MELDA DELVIANA**

**NIM. 16591041**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamualaikum Wr, Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara Melda Delviana mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong” sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

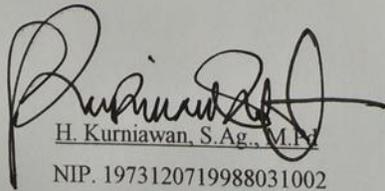
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr, Wb.*

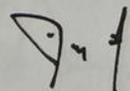
Curup, 15 Oktober 2020

Mengetahui

Pembimbing I

  
H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd  
NIP. 1973120719988031002

Pembimbing II

  
M. Amin, S.Ag., M.Pd  
NIP.196908072003121001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melda Delviana  
NIM : 16591041  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi/i, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Oktober 2020

Penulis,



**Meida Delviana**

**NIM. 16591041**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **157** /In.34/FT/PP.00.9/04/2021

Nama : **Melda Delviana**  
NIM : **16591041**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
Judul : **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di  
SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

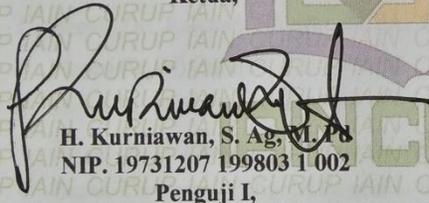
Hari/Tanggal : **Senin, 29 Maret 2021**  
Pukul : **08.00-09.30 WIB**  
Tempat : **Ruang Ujian 02 Fakultas Tarbiyah**

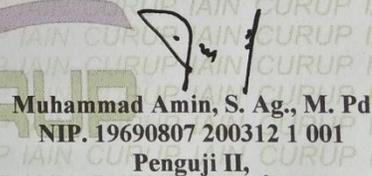
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

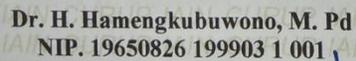
**TIM PENGUJI**

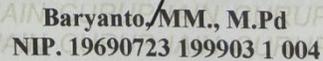
Ketua,

Sekretaris,

  
H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19731207 199803 1 002  
Penguji I,

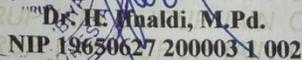
  
Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19690807 200312 1 001  
Penguji II,

  
Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

  
Baryanto, MM., M. Pd  
NIP. 19690723 199903 1 004

Mengetahui,  
Dekan



  
Dr. H. Muhandi, M. Pd.  
NIP. 19650627 200003 1 002

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum, Wr.Wb.*

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur dengan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, rahmat serta inayah-Nya sehingga karya ilmiah ini, yang berjudul : ***“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong”*** selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Aamiin

Penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag. M.Pd selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag. M.pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Penasehat Akademik Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
8. Bapak H. Kurniawan, S.Ag. M.pd selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.

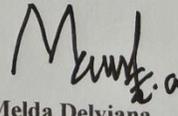
9. Bapak Muhammad Amin, S.Ag. M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
10. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
11. Bapak Baryanto, MM., M.Pd selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dalam perbaikan skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
13. Kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
14. Waka kesiswaan sekolah yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyusun skripsi ini.
15. Wali kelas yang telah memberikan bantuan dalam rangka menyusun skripsi ini.
16. Kepada keluarga tercinta yang sangat berjasa di dalam hidupku dan tak pernah lelah memberikan bantuan dan dorongan serta motivasi.
17. Kepada teman-teman Seperjuangan Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Angkatan 2016, yang telah saling membantu dan berjuang bersama dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin yaa rabbal 'Aalamiin.....

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Curup, 15 Oktober 2020

Penulis,



Melda Delviana

NIM. 16591041

**MOTTO**

**IKUTI ALUR YANG ALLAH RENCANAKAN**

**KARENA SKENARIO ALLAH**

**ITU JAUH LEBIH BAIK**

**DARI SKENARIO YANG KITA BUAT**

## PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Taburan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan.

Atas karunia yang kau berikan akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku cintai dan sayangi

Yang selalu ku cintai dan kurindukan Ibuku tersayang “Meli Marlina (Alm)”, yang telah pergi mendahului kami. Teruntukmu yang sangat kurindu, terimakasih telah menjadi ibu yang paling hebat dalam hidupku. Semoga Allah SWT senantiasa menyayangimu dan semoga kita dapat berkumpul kembali di syurga Allah Kelak.

Aamiin.

Ayahku dan ibu sambungku tersayang, “bapak Hertodi” dan “Ibu Okta Rina” yang menyayangiku, yang selalu mendo’akanku, yang selalu memberi nasehat dan juga semangat serta motivasi untukku. Terimakasih banyak untuk semua cinta dan kasih kalian yang tak ternilai harganya dan tak terbalas olehku. Semoga Allah mengangkat derajat kalian dan keberkahan menyelimuti kalian.

Adik-adikku tersayang (Syafira Melianda, Lutfi Kurniadi, Muhammad Vio Naldo), terimakasih telah hadir dalam hidupku, terimakasih untuk semua cinta yang kalian berikan, dukungan yang tiada henti dan kasih sayang yang tak terputus, semoga Allah SWT menganugerahkan rahmat dan hidayah serta rezeki yang berkah untuk kalian dan kita semua.

Seluruh keluarga besarku, terimakasih atas dukungan yang telah kalian berikan dan kasih sayang yang tak pernah luntur. Semoga Allah mencurahkan kebahagiaan dunia hingga akhirat kepada kalian semua. Aamiin

Crazy Friends

Untuk Juriah Ramadhani dan Pipin Peronika

Thank you for being my best friend and for providing support for me, may blessings always be with us all.

Untuk semua teman-teman keluarga besar PGMI angkatan 2016 salam sukses untuk kita semua dan terus semangat berjuang menggapai masa depan.

# **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KEGIATAN RIHLAH DI SDIT RABBI RADHIYYA 01 REJANG LEBONG**

**Oleh: Melda Delviana  
NIM. 16591041**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan melihat bahwa perilaku kenakalan anak seperti bullying, tidak disiplin, tingkat kepedulian yang rendah terhadap orang lain dan dalam berperilaku dan bertutur kata anak yang kadang tidak ada sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya. perilaku kenakalan anak yang kita rasakan saat ini salah satunya diakibatkan karena kurang tertanamnya nilai pendidikan religius, moral, sosial dan budaya. Sedangkan nilai menjadi begitu penting dalam dunia pendidikan dan pendidikan merupakan sebuah keharusan, *Education is a necessity of life*. Sedangkan rihlah adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar sekolah, dimana didalam kegiatan tersebut mengimplementasikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan. Maka dari itu Pada kegiatan *Rihlah* ini peneliti ingin melihat nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya yang diajarkan dalam Kegiatan *Rihlah* di SDIT *Rabbi Radhiyya* 01 Rejang Lebong tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, wali kelas 1 A,B,C dan siswa . Adapun teknik Pengambilan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumen dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa: pertama, nilai pendidikan religius ditanamkan melalui sikap patuh dan bersyukur. Kedua, nilai pendidikan moral ditanamkan melalui sikap mandiri, bertanggung jawab, kerja keras dan disiplin. Ketiga, nilai pendidikan sosial ditanamkan melalui sikap peduli dan persaudaraan. Keempat nilai pendidikan budaya ditanamkan melalui budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).

Kata Kunci : Implementasi, Nilai-Nilai Pendidikan, Rihlah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Pengertian Implementasi.....	8
2. Nilai.....	8
a. Arti dan Pengertian .....	8
b. Makna dan Hakikat .....	10
c. Ruang Lingkup.....	12
d. Tujuan .....	13
e. Macam - Macam Nilai .....	14
3. Pendidikan.....	16
a. Arti dan Pengertian .....	16
b. Makna dan Hakikat .....	18
c. Ruang Lingkup.....	19
d. Nilai - Nilai dalam Pendidikan.....	20
4. Rihlah .....	23
a. Arti dan Pengertian .....	23
b. Makna dan Hakikat .....	24

c. Jenis – Jenis Rihlah .....	27
d. Tujuan .....	27
e. Manfaat .....	28
B. Penelitian Relevan .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian .....	33
B. Tempat Penelitian .....	34
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Kredibilitas Penelitian.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Kondisi Objek Penelitian .....	43
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Pembahasan.....	76
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Nilai menjadi begitu penting dalam dunia pendidikan. Kerena nilai adalah sesuatu yang berkualitas, berharga, dan bermakna serta bertujuan bagi kehidupan manusia, baik itu individu maupun kelompok. Umumnya orang mengartikan nilai dengan menggunakan kadar logika (benar atau salah) , etika (baik atau buruk), dan estetika (indah atau jelek). Oleh karena itu, nilai mengarahkan tindakan dan mendasari perbuatan.

Pendidikan merupakan sebuah keharusan, *Education is a necessity of life*.<sup>1</sup> Jadi tidak bisa kita pungkiri lagi bahwa pendidikan adalah sebuah kebutuhan pokok bagi manusia. Bisa dipastikan, jika seseorang tidak mendapatkan pendidikan maka ia tidak akan bisa mengembangkan bakat dan fitrahnya sesuai semestinya.

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 85

<sup>2</sup> Depag RI, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen. Binbaga Islam, 1989), h, 3

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa:<sup>3</sup>

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1).”

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab ( pasal 3).”

Maksud dari tujuan pendidikan tersebut adalah tidak hanya membentuk manusia yang cerdas saja tetapi juga memiliki kepribadian, sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan diantaranya yaitu nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan budaya.

Nilai pendidikan religius memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Nilai pendidikan religius menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat, serta menjadi suatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu yang dapat menuntun

---

<sup>3</sup> Depag RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam, 2003), h. 3

kehidupan.<sup>4</sup> Sedangkan nilai pendidikan moral yaitu kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk.<sup>5</sup> Hidup bersama dalam suatu masyarakat membutuhkan suatu nilai yang menjadi acuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Nilai acuan tersebut dinamakan nilai pendidikan sosial.<sup>6</sup> Sedangkan nilai pendidikan budaya dalam penelitian ini yaitu budaya 5S (Senyum,Salam,Sapa,Sopan,Santun).

Keempat nilai tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain dan juga penting ditanamkan sejak dini kepada peserta didik, agar peserta didik menjadi pribadi yang religius, bermoral, dan dapat bersosial dengan baik serta memiliki kepribadian yang baik dalam bermasyarakat.

Namun perilaku kenakalan anak yang kita rasakan saat ini salah satunya diakibatkan karena kurang tertanamnya nilai pendidikan religius dan nilai pendidikan moral. Dan juga jika nilai sosial yang telah dianut masyarakat tidak diamalkan, dalam masyarakat dapat terjadi, Seperti halnya pada anak usia sekolah dasar, ketika mereka tidak dapat bertindak sesuai nilai sosial maka akan tercipta perilaku sosial yang kurang baik, maka dari itu perlu adanya penanaman nilai sosial sejak dini. Perilaku kenakalan anak seperti bullying, tidak disiplin, tingkat kepedulian yang rendah

---

<sup>4</sup> Khabib Ashidiq. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius*, IAIN Purwokerto. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. 2017. h. 3

<sup>5</sup> Griya Wardani, "Nilai-nilai Pendidikan" dalam nilai-nilai pendidikan. <http://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/>

<sup>6</sup> Dharma. *Implementasi Penanaman Nilai Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa*. Universitas Negeri Semarang. 2020. h. 1

terhadap orang lain dan dalam berperilaku dan bertutur kata anak yang kadang tidak ada sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya.

Oleh karena itu untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, maka penting sekali nilai-nilai pendidikan diterapkan pada lembaga pendidikan disetiap jenjang dengan tujuan agar para siswa mempunyai dasar nilai-nilai pendidikan yang kuat dan juga bekal untuk masa depan guna menyaring perilaku-perilaku negatif.

Penanaman nilai-nilai pendidikan dapat dilakukan oleh berbagai lembaga seperti sekolah dan keluarga. Pada lembaga sekolah penanaman nilai dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan baik dalam bentuk peraturan maupun diselipkan pada proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini setelah penulis melakukan wawancara dengan salah satu guru di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong pada tanggal 8 November 2019, sekolah tersebut memiliki suatu kegiatan yang dinamakan kegiatan Rihlah, dimana didalam kegiatan tersebut mengimplementasikan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan selain disekolah.

Kegiatan rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong adalah pembelajaran refresing diluar kelas, pelaksanaannya rutin setiap akhir semester, isi dari kegiatan rihlah tersebut yaitu suatu kegiatan perjalanan kesuatu tempat yang berkaitan dengan pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik, kemudian ada pula permainan, quiz, dan pendidikan. Kegiatan rihlah ini menimbulkan rasa gembira pada peserta didik, dibuktikan dengan antusiasme peserta didik yang mengikuti kegiatan rihlah ini, di dalam kegiatan rihlah ini peserta didik diajarkan untuk bersyukur,

bersosialisasi dengan alam luar, rasa tanggung jawab, peduli dengan alam, bertemu sapa dengan masyarakat, dan sebagainya.

Karena pada sekolah ini, sudah memiliki beberapa tambahan pembelajaran mengenai pendidikan islam maka dari itu Pada kegiatan Rihlah ini peneliti ingin melihat nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan tersebut, nilai-nilai pendidikan yang ingin peneliti teliti yaitu nilai religius, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya.

Atas dasar inilah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini akan di fokuskan penelitian pada :

1. Nilai Pendidikan Religius Dalam Kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.
2. Nilai Pendidikan Moral Dalam Kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.
3. Nilai Pendidikan Sosial Dalam Kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.
4. Nilai Pendidikan Budaya Dalam Kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana Implementasi Nilai Pendidikan Religius Dalam Kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.?
2. Bagaimana Implementasi Nilai Pendidikan Moral Dalam Kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.?
3. Bagaimana Implementasi Nilai Pendidikan Sosial Dalam Kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.?
4. Bagaimana Implementasi Nilai Pendidikan Budaya Dalam Kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Nilai Pendidikan Religius yang diajarkan dalam Kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong tersebut.
2. Untuk mengetahui Nilai Pendidikan Moral yang diajarkan dalam Kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong tersebut.
3. Untuk mengetahui Nilai Pendidikan Sosial yang diajarkan dalam Kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong tersebut.

4. Untuk mengetahui Nilai Pendidikan Budaya yang diajarkan dalam Kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong tersebut.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu terkait nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada para ustadz-ustadzah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong untuk dapat lebih memberikan nilai-nilai pendidikan kepada para siswa melalui kegiatan rihlah.
- b. Terjadinya peningkatan semangat belajar bagi para siswa di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong .
- c. Sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1).

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Implementasi**

Implementasi yaitu suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.<sup>7</sup> Menurut Usman, implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.

##### **2. Nilai**

###### **a. Arti dan Pengertian**

Nilai, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan. Nilai dalam kamus bahasa Indonesia

---

<sup>7</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 93

<sup>8</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70

juga berarti taksiran, harga, angka, atau sifat-sifat yang penting, berguna bagi manusia.

Nilai yaitu alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan.<sup>9</sup>

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiris melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Nilai-nilai adalah banyaknya isi, kadar, mutu, atau esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia.<sup>10</sup>

Nilai merupakan motivasi dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emosional, kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan sesuatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan. Bila dalam pemberian makna dan pengabsahan terhadap suatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali, sementara unsur intelektualnya lebih dominan, kombinasi tersebut disebut norma atau prinsip. Norma-norma atau prinsip-prinsip seperti keimanan,

---

<sup>9</sup> P. Robbins Stephen, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 146-156

<sup>10</sup> M. Chabib Toha, *Kapita Sekleka Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.

keadilan persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingkah laku dan pola berpikir suatu kelompok. Jadi norma bersifat universal dan absolut, sedangkan nilai-nilai bersifat khusus dan relatif bagi masing-masing kelompok.<sup>11</sup>

Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan perilaku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai bisa dikatakan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga dan berguna bagi kehidupan manusia. Persahabatan sebagai nilai baik, tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung.

#### **b. Makna dan Hakikat**

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dikemukakan kembali bahwa nilai itu adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan definisi itu maka yang dimaksud dengan hakikat dan makna nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan penting bagi seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada dibalik fakta, memunculkan tindakan, terdapat dalam moral seseorang, muncul

---

<sup>11</sup> EM. Kaswardi, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h. 25

sebagai ujung proses psikologis, dan berkembang kearah yang lebih kompleks.

Menurut Kattsoff dalam Soejono Soemargono mengatakan bahwa hakekat nilai dapat dijawab dengan tiga macam cara:

- 1) Nilai sepenuhnya berhakekat subyektif, tergantung kepada pengalaman manusia pemberi nilai itu sendiri.
- 2) Nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari segi ontology, namun tidak terdapat dalam ruang dan waktu. Nilai-nilai tersebut merupakan esensi logis dan dapat diketahui melalui akal.
- 3) Nilai-nilai merupakan unsur-unsur objektif yang menyusun kenyataan.

Mengenai makna nilai Kattsoff mengatakan, bahwa :

Nilai mempunyai beberapa macam makna. Sejalan dengan itu, maka makna nilai juga bermacam-macam. Rumusan yang bisa penulis kemukakan tentang makna nilai itu adalah bahwa sesuatu itu harus mengandung nilai (berguna), merupakan nilai (baik, benar, atau indah), mempunyai nilai artinya merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui atau mempunyai sifat nilai tertentu, dan memberi nilai, artinya menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai hal yang menggambarkan nilai tertentu.<sup>12</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa makna dan hakikat nilai adalah sebagai sesuatu yang penting, bermakna, dan bermanfaat serta positif dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap orang untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai di sini dalam konteks logika (benar atau salah), etika (baik atau buruk), dan estetika (indah atau jelek).

---

<sup>12</sup> Kattsoff, Louis, (Alih Bahasa: Soejono Soemargono), *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2004), h.323

### c. Ruang Lingkup

Nilai memiliki dua ruang lingkup yang saling berkaitan dengan perilaku dan keadaan atau tampilan fisik.<sup>13</sup> Dua ruang lingkup yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1) Etika

Perilaku tentang bagaimana seseorang berkelakuan. Etika terkait dengan masalah-masalah moral mana yang dianggap baik dan mana yang salah. Hal tersebut menjadikan seseorang yang berkelakuan baik maka dia memiliki etika yang baik. Semua tergantung pada perilaku orang tersebut dalam berbaaur dengan masyarakat.

#### 2) Estetika

Estetika mempersoalkan penilaian atas sesuatu dari sudut keindahan. Estetika disebut sebagai kajian filsafat tentang hal apa yang membuat rasa senang. Estetika menitik beratkan pada perasaan seseorang sehingga lebih kearah hati atau rasa.

Ruang lingkup nilai berdasarkan klasifikasi nilai merupakan pembagian nilai yang didasarkan pada sifat-sifat itu sendiri dalam tatanan hierarkinya.<sup>14</sup> Pembagiannya yaitu:

- 1) Nilai teoritik merupakan nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam membuktikan kebenaran atas suatu hal.

---

<sup>13</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & A. Rusdiana, *Pendidikan nilai*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 18

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 20

- 2) Nilai ekonomis merupakan nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung dan rugi.
- 3) Nilai estetik yaitu meletakkan nilai tertinggi pada bentuk keharmonisan.
- 4) Nilai sosial yaitu apabila nilai tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kasih sayang antar manusia.
- 5) Nilai politik yaitu nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan.
- 6) Nilai agama adalah nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya.

#### **d. Tujuan**

Menurut Raths, yang dikutip dari Sutarjo Adisusilo tujuan dari nilai yaitu :<sup>15</sup>

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah.
- 2) Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna dan positif bagi kehidupan.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku, atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai memberi pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- 4) Nilai itu menarik, memikat hati seseorang untuk berfikir, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan dan untuk dihayati.
- 5) Nilai mengusik perasaan, hati seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti: senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangan dan lain sebagainya.
- 6) Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan seseorang.
- 7) Suatu nilai menuntut akan adanya aktivitas perbuatan tertentu sesuai dengan nilai tersebut. Jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.

---

<sup>15</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 58

- 8) Nilai muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup.

#### **e. Macam - Macam Nilai**

Nilai dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi bermacam-macam, diantaranya:

- 1) Dari segi komponen utama agama islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: Nilai Keimanan, Nilai Ibadah, dan Akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.
- 2) Dari segi Sumbernya maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai ilahiyyah dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 250

- 3) Dalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:
- a) Nilai instrumental yaitu yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
  - b) Nilai instrinsik yaitu yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri. Nilai instrumental dapat juga dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relatif dan subjektif, dan nilai instrinsik keduanya lebih tinggi dari pada nilai instrumental.
- 4) Dari segi sifat nilai itu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:
- a) Nilai Subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut.
  - b) Nilai subjektif rasional yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang bisa diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, nilai perdamaian dan sebagainya.
  - c) Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Mohammad Nur Syam, Pendidikan Filasafat dan Dasar Filsafat Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 2006) , h. 28

### 3. Pendidikan

#### a. Arti dan Pengertian

Pendidikan secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “Paedagogike”, yang terdiri atas kata “Pais” yang berarti “Anak” dan kata “Ago” yang berarti “Aku membimbing”. Paedagogike berarti aku membimbing anak. Hadi Purwanto juga menyatakan bahwa pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Pendidikan merupakan sebuah keharusan, Education is a necessity of life.<sup>18</sup> Jadi tidak bisa kita pungkiri lagi bahwa pendidikan adalah sebuah kebutuhan pokok bagi manusia. Bisa dipastikan, jika seseorang tidak mendapatkan pendidikan maka ia tidak akan bisa mengembangkan bakat dan fitrahnya sesuai semestinya. Pendidikan bisa diartikan secara luas dan sempit.

Dalam pengertian luas, pendidikan yaitu sebuah kehidupan. Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan pengalaman belajar seseorang. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hidup sejak lahir (bahkan sejak awal hidup dalam kandungan) hingga mati.

---

<sup>18</sup> Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 85

Selain itu, dalam pengertian luas, tempat berlangsungnya pendidikan tidak terbatas dalam satu jenis lingkungan hidup tertentu dalam bentuk sekolah, tetapi berlangsung dalam segala bentuk lingkungan hidup manusia. Di samping tidak ada batas waktu dan tempat, pendidikan juga tidak terbatas dalam bentuk kegiatan apapun.<sup>19</sup>

Pendidikan dalam pengertian yang lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut.<sup>20</sup> Proses pendidikan adalah proses perkembangan yang bertujuan. Tujuan dari proses pendidikan terbentuknya manusia yang utuh, memperhatikan aspek jasmani dan rohani, aspek individu dan sosial, aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, sudah jelas bahwa pendidikan itu erat kaitannya dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan manusia.<sup>21</sup>

Dalam pengertian sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan tidak berlangsung seumur hidup, tetapi berlangsung dalam waktu yang terbatas dan tidak berlangsung di mana pun dalam lingkungan hidup, tetapi di tempat tertentu yang telah direkayasa untuk khusus berlangsungnya pendidikan. Dalam pengertian sempit, bentuk pendidikan adalah terstruktur. Selain itu, bentuk kegiatan pendidikan berorientasi pada isi pendidikan yang terprogram

---

<sup>19</sup> Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2010), h. 45-46

<sup>20</sup> A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1

<sup>21</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 37

dalam sebuah kurikulum.<sup>22</sup> Jadi, cara pandang sempit ini membatasi proses pendidikan berdasarkan waktu pendidikan, lingkungan pendidikan maupun bentuk pendidikan.<sup>23</sup>

Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi pendidikan berfungsi membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik, baik yang berkenaan dengan segi intelektual, sosial afektif, maupun fisik motorik.<sup>24</sup> Proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan peserta didik kepada titik optimal kemampuannya. Tujuan yang hendak dicapai proses pendidikan adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>25</sup>

#### **b. Makna dan Hakikat**

Makna pendidikan secara sederhana adalah sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung suatu proses

---

<sup>22</sup> Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 49-50

<sup>23</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 41

<sup>24</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10

<sup>25</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 11

pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. Hakikat pendidikan bertujuan untuk mendewasakan peserta didik, maka seorang pendidik haruslah orang yang dewasa, karena tidak mungkin dapat mendewasakan peserta didik jika pendidiknya sendiri belum dewasa. Adler mengartikan pendidikan sebagai proses dimana seluruh kemampuan manusia dipengaruhi oleh pembiasaan yang baik untuk membantu orang lain dan dirinya sendiri mencapai kebiasaan yang baik.<sup>26</sup>

### **c. Ruang Lingkup**

Pendidikan memiliki ruang lingkup yang luas, karena didalamnya banyak yang ikut terlibat baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan yang menjadi ruang lingkup pendidikan sebagai berikut :

- 1) Anak didik atau siswa yaitu merupakan obyek terpenting dalam pendidikan.
- 2) Dasar dan tujuan pendidikan yaitu landasan yang menjadi sumber dari segala kegiatan pendidikan yang dilakukan pada saat pembelajaran.
- 3) Pendidik yaitu subyek yang melakukan pendidikan atau yang mengajarkan.

---

<sup>26</sup> Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 21-23

- 4) Materi Pendidikan yaitu bahan-bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu atau materi.
- 5) Metode Pendidikan yaitu cara yang paling tepat dilakukan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.
- 6) Evaluasi Pendidikan yaitu cara untuk mengadakan penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.
- 7) Alat-alat pendidikan yaitu alat yang digunakan pada saat melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah dalam pendidikan.
- 8) lingkungan sekitar yaitu keadaan yang sangat berpengaruh terhadap peserta didik.<sup>27</sup>

#### **d. Nilai – Nilai Dalam Pendidikan**

##### 1) Nilai Pendidikan Religius

Nilai religius yaitu nilai yang berakar pada agama dan kepercayaan masing-masing. Nilai religius merupakan nilai yang paling fundamental dalam penghayatan kehidupan manusia di hadapan sang pencipta.<sup>28</sup>

Nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada keyakinan manusia. Nilai pendidikan religius ini merupakan nilai-

---

<sup>27</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 28

<sup>28</sup> Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta : Araska, 2014) h. 42

nilai pusat yang terdapat di masyarakat meliputi sikap: bersyukur, berdoa, ikhlas, dan patuh.<sup>29</sup>

## 2) Nilai Pendidikan Moral

Moral yaitu suatu hakikat kepribadian yang telah dimiliki seseorang yang sudah melekat dalam kehidupannya mengenai lingkungan sosial secara harmonis dan seimbang untuk mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang tertib dan harmonis.<sup>30</sup>

Moral juga merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai moral bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi dan bermanfaat bagi orang itu, masyarakat, lingkungan dan alam sekitar. Moral berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia. Nilai moral inilah yang lebih terkait dengan tingkah laku kehidupan manusia sehari-hari. Sikap yang terdapat didalam nilai pendidikan moral meliputi kerja keras, tanggung jawab, pantang menyerah, kritis, mandiri, berani, bersungguh-sungguh dan disiplin.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Griya Wardani, "Nilai-nilai Pendidikan" dalam nilai-nilai pendidikan. <http://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/>

<sup>30</sup> Djurendra A. Imam Muhmi, *Moral Dan Religi*, (Yogyakarta : Karnisius, 1994), h. 35

<sup>31</sup> Wardani, *Loc.Cit.*,

### 3) Nilai Pendidikan Sosial

Kata “sosial” berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu.

Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya.<sup>32</sup> Pada dasarnya, nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai yaitu persaudaraan, kebersamaan, persahabatan, dan kepedulian.<sup>33</sup>

### 4) Nilai Pendidikan Budaya

Nilai-nilai budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya.

Sistem nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat, mengenai hal-hal yang

---

<sup>32</sup> *Ibid.*

<sup>33</sup> Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 13

harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.<sup>34</sup> Adapun sikap yang termasuk nilai pendidikan budaya dalam penelitian ini yaitu budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

#### 4. Rihlah

##### a. Arti dan Pengertian

Istilah rihlah berasal dari akar kata bahasa Arab *Rithal*, yang bermakna berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya untuk mencapai suatu tujuan materi atau immateri'.<sup>35</sup> Sedangkan menurut Kamus Akbar Bahasa Arab, rihlah berarti perjalanan.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Abdul Hakam Ash-Sha'idi dalam bukunya yang berjudul "Bepergian (Rihlah) Secara Islami", rihlah adalah :

Suatu perjalanan atau kegiatan bepergian yang salah satu tujuannya adalah untuk tujuan keagamaan seperti menuntut ilmu, menunaikan ibadah haji, jihad di jalan Allah SWT, berziarah ke tempat-tempat mulia, mengunjungi kerabat atau saudara karena Allah SWT, dan bepergian untuk mengambil ibrah atau menegakkan kebenaran dan keadilan. Selain itu juga rihlah juga merupakan perjalanan yang dapat bertujuan untuk urusan kemasyarakatan, atau bahkan untuk kesenangan atau tamasya semata.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini, kegiatan rihlah yang dimaksud adalah suatu perjalanan ke luar kelas, baik itu perjalanan jarak dekat maupun jauh untuk tujuan pendidikan yaitu menuntut ilmu, belajar dengan terjun langsung ke

---

<sup>34</sup> Wardani, *Loc.Cit.*,

<sup>35</sup> Abdul Hakam Ash-Sha'idi, *Bepergian (Rihlah) Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 17

<sup>36</sup> A. Thoha Husein Almujaheed dan A. Atho'illah Fathoni Alkhalil, *Kamus Akbar Bahasa Arab*, (Jakarta : Gema Insani, 2013), h. 1196

<sup>37</sup> Ash-Sha'idi, *Op.Cit.*, h. 28-29

lingkungan sosial kemasyarakatan, namun tetap menyeimbangkan antara tujuan pembelajaran dan tujuan kemasyarakatan dengan tujuan untuk urusan kesenangan (rekreatif).

#### **b. Makna dan Hakikat**

Di dunia ini makhluk hidup terutama manusia, selalu butuh bergerak dan butuh bepergian dengan tujuan untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik tentunya baik untuk kebaikan di dunia maupun di akhirat. Mereka bergerak dan berpindah-pindah untuk bepergian atau melakukan suatu perjalanan demi mendapatkan rezeki, atau untuk menunaikan kewajiban ibadah seperti menuntut ilmu, melaksanakan haji dan umrah, menjenguk kawan untuk menambah ikatan persaudaraan dan persahabatan, membantu keperluannya, menjenguk orang yang sakit, untuk meresapi keagungan ciptaan Allah dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Selain itu, Allah SWT telah berulang-ulang mendorong hamba-Nya untuk berjalan di permukaan bumi, agar dapat melihat keagungan ciptaan-Nya dan kebesaran kekuasaan-Nya dalam bukti-bukti nyata, sebagaimana dalam penciptaan-Nya bahan-bahan tambang, tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, dan udara.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 10

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 19

Secara literal, rihlah berasal dari akar kata rahila-yarhilu-rihlatan yang berarti melakukan perjalanan dengan tujuan tertentu. Makna rihlah ini dapat dilihat misalnya dalam Q.S.Quraisy/106:2, yaitu :

Ilafihim rihlatasy-syata'i wash-shayf [(yaitu) kebiasaan mereka (orang-orang Quraisy) bepergian di musim dingin dan musim panas]. Dalam beberapa penafsiran, diungkapkan bahwa rihlah yang dimaksud pada ayat ini adalah perjalanan ke luar daerah dengan tujuan berdagang. Tradisi ini menjadi sesuatu yang menjadi kebiasaan bangsa Arab dalam mempertahankan kehidupan ekonomi mereka. Dalam sejumlah ayat al-Qur'an, juga diisyaratkan agar manusia melakukan suatu perjalanan, misalnya ungkapan al-hijrah atau al-sirah, untuk mempertahankan kehidupan mereka.

Berpijak pada landasan normatif inilah, maka perintah untuk melakukan rihlah itu diperbolehkan dengan tujuan agar manusia melihat dan belajar tentang perihal dan keadaan bangsa lain dalam rangka memperoleh pelajaran ataupun untuk menyelamatkan diri dari kebinasaan di tempat tinggal yang lama. Dari sini, rihlah bisa diartikan sebagai sebuah perjalanan yang ditempuh keluar wilayah tempat tinggalnya dalam rangka kegiatan keilmuan.

Ibn Khaldun, mengistilahkannya dengan al-rihlah fî thalab al-'ilm (perjalanan menuntut ilmu), yang dilakukan untuk bertemu langsung dengan para guru dalam rangka menambah kesempurnaan ilmu. Lebih lanjut dinyatakan bahwa dengan melakukan rihlah terlebih lagi langsung bertatap muka dengan guru, hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar. Karena akan lebih memperkokoh pemahaman serta merasuk dalam hati, tanpa

menegasikan metode-metode lain yang dapat dilakukan dalam menuntut ilmu. Dengan metode ini pula seorang penuntut ilmu bisa memperoleh istilah-istilah baru serta berbagai variasi metode pengajaran dari guru-guru yang ditemuinya. Gambaran praktik rihlah ini dalam pendidikan Islam klasik dipraktekkan secara luas oleh para ilmuwan yang hidup pada masa tersebut.<sup>40</sup>

Dalam al-Qur‘an, surah al-Kahf: 60-82, dikisahkan rihlah Nabi Musa demi bertemu dan menimba ilmu dari Nabi Khidr. Ini bisa saja menginspirasi dan memotivasi umat Islam untuk merantau ke lokasi-lokasi penting di dunia Islam demi Hadis. Rihlah demi Hadis Rasulullah atau, secara umum, menimba ilmu dari beliau, tentunya dengan bentuknya yang masih dan paling sederhana, dimulai pada masa beliau.<sup>41</sup>

Sejarah mencatat bahwa ketika Rasulullah di Madinah, banyak delegasi dari berbagai suku, bani, bahkan bangsa, diutus untuk menemui beliau. Itulah yang melatarbelakangi adanya tahun pendelegasian dalam khazanah terminologi sejarah Islam. Delegasi-delegasi itu kadang hanya bertemu Rasulullah sepintas lalu, kadang mereka bercengkerama dengan beliau, bahkan hingga menginap beberapa hari di Madinah.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Lihat uraian ‘Abd al-Rahmân ibn Khaldûn, Muqaddimah Ibn Khaldûn, editor Suhail Zakkar, (Beirut: Dâr al-Fikr, 2001), vol.1, 744-745.

<sup>41</sup> Al-Qur‘an Surah Al-Kahf Ayat 60-82

<sup>42</sup> Amrulloh, *Fenomena Rihlah Ilmiah Demi Hadis pada Masa Periwatannya (1-4 H/7-10 M)*, (Jombang : Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang, Vol.6, 2015), h. 26

### c. Jenis - Jenis Rihlah

Jenis - jenis rihlah (bepergian) dalam islam, yaitu antara lain sebagai berikut :<sup>43</sup>

- 1) Rihlah untuk mencari ilmu pengetahuan.
- 2) Rihlah untuk berdagang atau mencari kebutuhan hidup.
- 3) Rihlah untuk tujuan ibadah atau keagamaan.
- 4) Rihlah untuk berwisata.

### d. Tujuan

Tujuan rihlah sebenarnya cukup beragam sesuai dengan perkembangan masyarakat, diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Pada masa Rasulullah , rihlah dilakukan bertujuan untuk mendapatkan ilmu agama, khususnya dalam bidang al-Qur'an dan hadis, serta untuk belajar hukum langsung dari Nabi SAW.
- 2) Pada masa sahabat dan tabi'in, rihlah dilakukan bertujuan untuk mencari keabsahan sanad hadis dari para sahabat yang tsiqah.
- 3) Setelah ilmu hadis dibukukan, maka rihlah dalam menuntut ilmu lebih ditujukan untuk mencari guru ataupun mendengar hadis untuk selanjutnya diperbincangkan dan didiskusikan.

---

<sup>43</sup> Nurul Hidayati, *Makna Rihlah Dan Safar Dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Ibnu Kasir Dan M. Quraish Shihab*, Skripsi, (Fak. Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), h. 88

<sup>44</sup> Umar Ridha Kahhalah, *Dirasaat Al-Ijtima'iyah Fi - 'Unshur Al - Islamiyyah*, (Jakarta : Dimasyq, 1973), h. 45

#### e. Manfaat

##### 1) Memperluas wawasan

Dengan rihlah seseorang bisa memperoleh pengalaman-pengalaman baru. Pengalaman ini adakalanya untuk mendengarkan ilmu pengetahuan dari guru-guru juga untuk mengadakan penelitian sendiri, mereka mengumpulkan bahan-bahan ilmu bukan dari buku-buku ataupun dari lisan guru mereka melainkan dari penyelidikan dan pembahasan mereka sendiri.<sup>45</sup>

##### 2) Mencari seorang guru yang berkualitas

Pada zaman klasik, para pelajar pergi melakukan rihlah manakala mereka mendengar bahwa di suatu kota terdapat seorang guru yang baik di bidang kajian yang ditekuninya.<sup>46</sup>

##### 3) Sebagai upaya penyebaran ilmu pengetahuan

Rihlah berperan penting dalam proses penyebaran informasi dalam tradisi intelektual Muslim klasik. Perpindahan para ulama dari satu tempat ke tempat yang lainnya, secara otomatis berarti pula penyebaran ilmu pengetahuan.<sup>47</sup>

##### 4) Untuk perluasan budaya masyarakat Islam

---

<sup>45</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1992), h.125

<sup>46</sup> Hasan Asari, *Menguak Sejarah Mencari 'Ibrah*, (Bandung : Citapustaka Media, 2006 ), h. 208

<sup>47</sup> J. Pedersen, *Fajar Intelektualisme Islam Buku Dan Sejarah Penyebaran Informasi Di Dunia Arab*, Terj. Yuliani Lipuo, (Bandung : Mizan, 1996), h. 36

Ketika mengadakan Rihlah ke berbagai negeri, para ulama dapat mengadakan kontak dengan orang-orang yang beragam budaya dan tradisi. Dari sini bisa terjadi pertukaran budaya ketika para ulama berpindah dari satu negeri ke negeri lainnya dan bersamaan dengan itu mereka mengabarkan kepada penduduk setempat mengenai berbagai hal, termasuk tradisi dan budaya masyarakat dari negeri-negeri yang pernah disinggahnya.

5) Untuk menumbuhkan keutamaan dan kesempurnaan jiwa

Hal ini justru yang dikejar oleh para ulama pengembara ketika melakukan rihlah. Para ahli kebajikan tentu saja berkeinginan untuk mengikuti perilaku dan sifat mereka.

6) Untuk mendapatkan sahabat-sahabat baru yang tulus

Rihlah ternyata menjadi sarana efektif untuk mendapatkan kawan-kawan baru yang saling kenal, terbuka untuk membicarakan keutamaan-keutamaan dan kebaikan-kebaikan mereka dalam majelis. Hal itu bisa mengantarkan kepada sikap saling kenal dan cinta antar suku atau bangsa. Karenanya tidak heran jika antar sesama umat Islam terjalin rasa cinta dan kerjasama yang tinggi, sehingga seluruh negeri Islam terbuka bagi setiap orang yang beragama Islam.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Al-Khathib al-Baghdadi, Abu Bakr Ahmad ibn 'Ali ibn Tsabit, *al-Rihlah fī Thalab al-Hadīth*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1975), h..255-256.

## B. Penelitian Relevan

pada bagian ini akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang terkait dengan isi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masrur Hasan (2019) yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rihlah Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas”.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kegiatan rihlah bisa dijadikan sebagai salah satu model atau strategi baru untuk mengembangkan satu formulasi baru, yakni menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun proses pelaksanaan kegiatan rihlah di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas yaitu satu bulan sekali di hari minggu pada minggu terakhir, isi dari kegiatan rihlah tersebut yaitu perjalanan menyusuri desa dan lingkungan sekitar, kemudian terdapat pos-pos permainan dan pendidikan. Adapun terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalamnya yaitu yang pertama, Nilai Keimanan atau Nilai Tauhid/Akidah. Kedua, Nilai Ibadah. Ketiga, Nilai Akhlak.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Masrur Hasan. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rihlah Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*”. IAIN Purwokerto. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. 2019

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Masrur Hasan adalah variabel “kegiatan rihlah”, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel “nilai-nilai pendidikan islam” dan tempat penelitiannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ronny Franto Simaremare (2014) dalam skripsinya berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel 9 Matahari Karya Adenita”.

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai-nilai pendidikan dalam novel 9 Matahari Terdapat lima nilai, yaitu : Nilai Ketakwaan, Nilai Ketabahan, Nilai Motivasi, Nilai Optimisme, dan Nilai Kepedulian.<sup>50</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ronny Franto Simaremare adalah variabel “Nilai-Nilai Pendidikan“ sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus subyek yang diteliti, tempat dan waktu penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar Aziz (2012) yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi”.

Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai-nilai pendidikan dalam novel Negeri 5 Menara terdapat lima dimensi yaitu nilai pendidikan ketuhanan memiliki empat varian yaitu iman kepada Allah, iman kepada rosul Allah, iman kepada kitab Allah dan iman kepada hari akhir. Nilai pendidikan moral memiliki sembilan varian yaitu memberi nasihat, mengasihi anak, berbakti kepada orangtua, bertanggung jawab, disiplin, menghormati orang lain, pantang

---

<sup>50</sup> Ronny Franto Simaremare. “*Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel 9 Matahari Karya Adenita*”. Universitas Bengkulu. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. 2014

menyerah dan cinta tanah air. Nilai pendidikan sosial memiliki empat varian yaitu bersimpati, berbagi, bersahabat dan kekeluargaan. Nilai pendidikan budaya memiliki sembilan varian, yaitu mencintai produk lokal, bangga akan bahasa pertwi, melestarikan kesenian daerah, merawat rumah adat, menghargai makanan khas, sistem perdagangan, budaya pesantren, budaya kampus dan sistem mata pencaharian. Nilai pendidikan estetika memiliki tiga varian, yaitu gaya bahasa retorik, gaya bahasa kiasan, dan pantun.<sup>51</sup>

persamaan penelitian ini dengan penelitian Anwar Aziz adalah variabel “Nilai-Nilai Pendidikan”, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus subyek yang diteliti, tempat dan waktu penelitian.

---

<sup>51</sup> Anwar Aziz. “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*”. Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Bahasa Dan Seni. 2012

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dimana kebenaran sesuai dengan hakekat obyek, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.<sup>52</sup>

Sedangkan metode deskriptif adalah untuk mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (fact finding).<sup>53</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mendeskripsikan tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong. Nilai-nilai pendidikan yang ingin dilihat dalam penelitian ini yaitu nilai pendidikan religius, moral, sosial, dan budaya pada kegiatan rihlah tersebut.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 15

<sup>53</sup> Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 63

## **B. Tempat Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong yang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan rihlah. Lokasi tepatnya terletak di Kelurahan Siderejo Kecamatan Curup Tengah kabupaten rejang lebong.

### 2. Waktu Penelitian

Dengan keterbatasan waktu, maka penelitian akan dimulai pada tanggal dan jadwal yang ditentukan, untuk mendapatkan informasi dan data-data yang akurat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian ini bisa dikatakan juga sebagai informan penelitian. Penentuan Subyek penelitian dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni kepada orang-orang yang yang dipandang tahu tentang situasi yang berkembang di lingkungan yang diteliti guna memudahkan peneliti dalam pengambilan data.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 300

Maka dalam penelitian ini yang menjadi Subyek penelitian yaitu :

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Wali Kelas 1 A,B,C.
4. Peserta Didik

Alasan dipilihnya informan sebagai subyek penelitian dalam penelitian ini, karena informan sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam kegiatan rihlah dan juga mengetahui secara langsung persoalan yang akan diteliti serta lebih menguasai berbagai informasi yang akurat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>55</sup> Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>56</sup> Obyek observasi pada penelitian ini yaitu tempat (place) yakni di Sekolah Dasar Islam Terpadu

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 308

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 310

Rabbi Radhiyyah 01 Rejang Lebong dan object : the physical things that are present yaitu benda-benda terdapat di tempat itu,<sup>57</sup> seperti dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan kegiatan rihlah.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak berstruktur.

a. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

b. Observasi tidak terstruktur

Yaitu observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Jadi dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.<sup>58</sup>

Observasi ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi secara mendalam terkait dengan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 315

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 312-313

## 2. Wawancara (Interview)

wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>59</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>60</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk menggali data dari informan tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

Hasil wawancara ini adalah berupa data deskriptif yang nantinya akan digunakan untuk melengkapi pembahasan hasil penelitian. Teknik wawancara menjadi metode pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 317

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 320

informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari informan dan melalui teknik wawancara peneliti mempunyai peluang untuk dapat memahami bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut.

Proses wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut tersusun dan digunakan sebagai arah agar wawancara terfokus yaitu tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>61</sup> Oleh karena itu data lapangan yang telah dikumpulkan dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data.

## **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data yang didapat berwujud kata-kata, dan data tersebut dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi)

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, h. 329

dan diproses melalui suatu pencatatan, pengetikan atau penyuntingan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun dengan teks yang diperluas. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari tiga tahapan, yaitu:<sup>62</sup>

#### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, h. 337

sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>63</sup>

Seperti halnya penelitian ini, setiap data terkait dengan kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong yang didapatkan dilapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Sehingga dengan hal ini peneliti mendapatkan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam kegiatan Rihlah ini secara jelas.

## 2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>64</sup>

## 3. Conclusion Drawing/verification (penarikan kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, h. 338-339

<sup>64</sup> *Ibid.*, h. 341

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>65</sup>

Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang telah diperoleh mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

#### **F. Kredibilitas Penelitian**

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau keterpercayaan terhadap hasil data penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, h. 345

<sup>66</sup> *Ibid.*, h. 368

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan adalah :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. <sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, h. 372-374

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objek Penelitian**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya berdiri pada tanggal 22 Desember 2003 di bawah naungan Yayasan Al Islah dengan surat keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Rejang Lebong No: 421.2/4809/DS/DIKNAS/2003 tentang persetujuan untuk mendirikan sekolah swasta. Usia Sekolah Dasar Islam Terpadu ini telah berusia 17 tahun yang berlokasi di Jalan Madrasah Kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. Tujuan Pendidikan yang ingin dicapai Sekolah ini adalah menanamkan keimanan serta akhlaq mulia, menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, berhitung, sikap tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional, membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air, melaksanakan sistem pembelajaran yang unggul, aktif, kreatif, inovatif, dan pembelajaran yang dijiwai oleh Iman dan Taqwa yang berdasar Al Qur'an dan As Sunnah, tercapainya peserta didik yang mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yang berkualitas, mendayagunakan teknologi informasi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan, mempersiapkan santri sebagai calon pemimpin masa depan yang berjiwa Qur'ani, memiliki kecerdasan inteligensi, emosional dan spiritual (IESQ).<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Sumber : Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong, 2020.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong. Adapun data-data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

### **1. Implementasi Nilai Pendidikan Religius Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penelitian, dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anggi Pradana, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong yang dilakukan di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan: “Bahwa nilai pendidikan religius dalam kegiatan rihlah, ditanamkan melalui sikap patuh dan bersyukur, karena sikap-sikap tersebut itu sangat perlu dimiliki oleh para santri.”<sup>69</sup>

Kemudian dari penuturan tersebut, muncul pertanyaan dari peneliti, mengenai Sejauh mana sikap patuh dan bersyukur dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. Informan Bapak Wahid Husen S.Ag selaku Waka Kesiswaan, Beliau menjelaskan bahwa :

“Alhamdulillah, kalau kita ditanya mengenai sejauh mana sikap tersebut dapat tertanam, hal tersebut bisa dilihat dari para santri-santri kita

---

<sup>69</sup> Anggi Pradana, Wawancara, 10 September 2020.

mengaplikasikan rasa syukur tersebut yang didapat ketika rihlah, jadi ketika rihlah insya allah secara otomatis santri akan merasa, oh...ternyata ada yang lebih dari pada kita, contohnya ketika kita rihlah ke allbaik misalnya, oh.. ternyata tidak mudah membuat ayam goreng yang enak itu tidak segampang yang kita makan, tinggal makan saja. Tapi panjang prosesnya,perlu di goreng terlebih dahulu maka secara otomatis ketika anak mengetahui cara bagaimana menciptakan ayam goreng yang enak ini ternyata prosesnya panjang maka secara otomatis ketika ia memakan, tidak akan menyisahkan makanannya dan membuangnya sia- sia. Jadi kalau ditanya sejauh mana rasa syukurnya ketika rihlah kita adakan, disitulah kita memotivasi anak untuk terus bersyukur terhadap apa yang telah Allah SWT berikan kepada kita semua.”<sup>70</sup>

Informan Ibu Sumariyani, S.Pd.I selaku Wali Kelas 1 A, Sejauh mana sikap patuh dan bersyukur dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. Beliau menjelaskan bahwa :

“Sikap tersebut dapat tertanam 100 % karena disaat diluar sekolah anak-anak lebih patuh, mereka patuh terhadap peraturan yang ada, mereka juga patuh kepada perintah orang-orang yang ada disana. Mungkin karena berada diluar sekolah jadi mereka merasa takut karena tempat baru dan mereka menjadi lebih patuh. Kemudian bersyukur, bersyukur mereka yaitu dengan cara senang, mungkin mau melaksanakan rihlah lagi, seperti itu.”<sup>71</sup>

Informan Ibu Apriyanti, M.Pd selaku Wali Kelas 1 B, Sejauh mana sikap patuh dan bersyukur dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. Beliau menjelaskan bahwa :“Sikap tersebut dapat tertanam 100 % dalam kegiatan rihlah, karena ketika kegiatan rihlah tersebut berada di alam maka mereka bersyukur dengan melihat keindahan alam tersebut, dan mereka juga menjadi lebih patuh karena berada di luar.”<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Wahid Husen, Wawancara, 10 September 2020.

<sup>71</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>72</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

Informan Ibu Susilawati, S.Pd selaku Wali Kelas 1 C, Sejauh mana sikap patuh dan bersyukur dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. Beliau menjelaskan bahwa :

“Karena kita rihlah di luar sekolah jadi anak-anak tersebut menjadi lebih patuh, dan mereka juga bersyukur karena pada saat kegiatan rihlah misalnya ke allbaik, mereka melihat secara langsung cara membuat ayam goreng jadi mereka menjadi bersyukur ketika memakannya, jadi secara tidak langsung hal tersebut sudah 100 % menanamkan sikap-sikap tersebut.”<sup>73</sup>

Informan Bapak Wahid Husen S.Ag selaku Waka Kesiswaan, Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap patuh dan bersyukur peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa :

“Kalau keberhasilan terutama 100% lah insya allah, keberhasilan kita dalam rihlah ini. Karena bukan hanya teori yang kita berikan tetapi praktek secara langsung kita berikan bahwasanya menciptakan segala sesuatu itu tidak mudah dan harus selalu mensyukuri, jadi rihlah ini 100% akan menciptakan anak untuk bersyukur terhadap apa yang allah berikan kepada kita semua.”<sup>74</sup>

Informan Ibu Sumariyani, S.Pd.I selaku Wali Kelas 1 A, Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap patuh dan bersyukur peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa : Kalau dikatakan sejauh mana keberhasilannya itu belum 100 % tetapi sudah ada perubahannya yang terlihat. Seperti mereka lebih patuh dan juga lebih bersyukur lagi.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020

<sup>74</sup> Wahid Husen, Wawancara, 10 September 2020.

<sup>75</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

Informan Ibu Apriyanti, M.Pd selaku Wali Kelas 1 B, Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap patuh dan bersyukur peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa :

“Untuk keberhasilannya yang pasti belum 100%, karena ya itu tadi ketika di rihlah mereka patuh tetapi ketika disekolah ada lah beberapa anak yang berubah lagi, kembali lagi kesifat awalnya tetapi dalam hal bersyukur alhamdulillah, anak-anaknya bersyukur karena itu tadi ketika rihlah melihat secara langsung akan keindahan alam maka mereka akan bersyukur. Ketika rihlah mereka melihat bahwa memasak itu suka, jadi mereka bersyukur hanya tinggal makan.”<sup>76</sup>

Informan Ibu Susilawati, S.Pd selaku Wali Kelas 1 C, Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap patuh dan bersyukur peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa :

“Kalau dari segi bersyukur mereka menjadi lebih bersyukur karena melihat secara langsung ketika kegiatan rihlah, jadi secara otomatis sikap bersyukur tersebut dapat 100 % berhasil, kalau patuh ketika kegiatan rihlah, iya mereka patuh tetapi ketika disekolah ada beberapa yang berubah lagi sikap patuhnya karena mereka masih anak-anak yang masih perlu untuk dibimbing lagi. Jadi dari sikap patuh ini belum 100 % berhasil.”<sup>77</sup>

Informan Bapak Wahid Husen S.Ag selaku Waka Kesiswaan, Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap patuh dan bersyukur dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa :

“Tindakannya kita akan mengutus ya, bukan hanya wali kelas yang membimbing anak-anaknya tetapi juga kita mengutus beberapa guru pendamping untuk menertibkan anak ketika kegiatan rihlah. Kemudian sebelum keberangkatan wali kelas dan juga guru pendamping memberikan serta membacakan peraturan-peraaturan yang harus di taati

---

<sup>76</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>77</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

dalam kegiatan rihlah. Jadi disitulah kami meningkatkan dan membimbing anak-anak untuk patuh dalam kegiatan rihlah tadi, jadi sebelum kegiatan rihlah anak-anak setiap kelasnya untuk mematuhi peraturan kegiatan tersebut seperti itu dengan berdoa sebelum berangkat dan selalu membaca istigfar ketika sebelum berangkat dan ketika pulang.”<sup>78</sup>

Informan Ibu Sumariyani, S.Pd.I selaku Wali Kelas 1 A, apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap patuh dan bersyukur dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa :

“Tindakannya di buat peraturan-peraturan, yang melanggar akan mendapat hukuman. Selain itu, kita cerita-cerita islami yang memotivasi seperti itu kepada anak-anak. Dicontohkan yang tidak patuh ada hukumannya seperti itu, menceritakannya lebih keakhirat karena mereka akan lebih tersentuh.”<sup>79</sup>

Informan Ibu Apriyanti, M.Pd selaku Wali Kelas 1 B, Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap patuh dan bersyukur dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Tindakannya dengan kita memberikan contoh secara langsung, bagaimana bersikap patuh,bersyukur dan lain sebagainya.”<sup>80</sup>

Informan Ibu Susilawati, S.Pd selaku Wali Kelas 1 C, Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap patuh dan bersyukur dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Tindakannya dengan selalu mengingatkan anak tentang sikap-sikap tersebut, dengan menceritakan kisah

---

<sup>78</sup> Wahid Husen, Wawancara, 10 September 2020.

<sup>79</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>80</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

kisah yang berkaitan dengan sikap tersebut sehingga anak tersentuh hatinya untuk lebih patuh dan bersyukur.”<sup>81</sup>

Kemudian untuk menggali lebih dalam lagi mengenai nilai pendidikan religius yang tertanam dan terimplementasi dalam kegiatan rihlah ini, peneliti melanjutkan wawancara dengan wali kelas 1 A,B, dan C.

Informan wali kelas 1 A, Apakah ketika kegiatan rihlah dimulai dan diakhiri, peserta didik berdoa terlebih dahulu. Beliau menjawab: “Iya.”<sup>82</sup> Sama halnya dengan pendapat Informan wali kelas 1 B, beliau juga menjawab : “Iya.”<sup>83</sup> Kemudian sama juga dengan pendapat Informan wali kelas 1 C, beliau juga menjawab : “Iya.”<sup>84</sup>

Informan wali kelas 1 A, apakah saat kegiatan rihlah berlangsung, peserta didik melaksanakan sholat ketika sudah memasuki waktunya untuk sholat. Beliau menjawab : “Kebetulan pas kegiatan rihlah itu pagi jadi selesainya belum masuk waktunya sholat, tapi anak-anak tetap melaksanakan sholat di sekolah. Tapi ketika ada rihlah yang memang pulang sore, maka anak-anak melaksanakan sholat berjamaah.”<sup>85</sup> Selaras dengan pendapat Informan wali kelas 1 B, beliau juga menjawab : “Iya, jika memang sudah masuk waktunya untuk sholat maka mereka akan melaksanakan sholat.”<sup>86</sup>

---

<sup>81</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>82</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>83</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>84</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>85</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>86</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

Kemudian selaras juga dengan pendapat Informan wali kelas 1 C, beliau juga menjawab : “Iya.”<sup>87</sup>

Informan wali kelas 1 A, apakah saat kegiatan rihlah berlangsung, ada peserta didik yang mengeluh. Beliau menjawab : ”Tidak Ada.”<sup>88</sup> Sama halnya dengan pendapat Informan wali kelas 1 B, beliau juga menjawab : “Tidak Ada.”<sup>89</sup> Kemudian sama juga dengan pendapat Informan wali kelas 1 C, beliau juga menjawab : “Tidak Ada.”<sup>90</sup>

Informan wali kelas 1 A, Bagaimana perubahan sikap patuh dan bersyukur peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Perubahannya ketika rihlah mereka menjadi lebih patuh dan lebih bersyukur, tetapi ketika disekolah mereka terkadang berubah lagi dan masih harus dibimbing dan ditegur lagi.”<sup>91</sup>

Informan wali kelas 1 B, Bagaimana perubahan sikap patuh dan bersyukur peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa :

“Perubahannya ya karena mereka masih anak-anak terkadang pas di kegiatan rihlah mereka patuh tapi pas di sekolah berubah lagi. Tapi kalau sikap bersyukur, ketika telah mengikuti kegiatan rihlah dengan melihat langsung akan keindahan ciptaan allah maka mereka lebih bersyukur.”<sup>92</sup>

---

<sup>87</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>88</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>89</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>90</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>91</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>92</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

Informan wali kelas 1 C, Bagaimana perubahan sikap patuh dan bersyukur peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Perubahannya karena mereka melihat secara langsung jadi mereka lebih bersyukur dan karena berada ditempat baru jadi mereka juga lebih patuh. Jadi perubahannya itu dapt terlihat.”<sup>93</sup>

Informan wali kelas 1 A, Apakah kelemahan dan kelebihan dalam menanamkan sikap patuh dan bersyukur dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa :

“Kelemahannya tidak ada sih, paling karena mereka masih anak-anak. Jadi mereka terkadang sering lupa seperti dalam menaati peraturan, jadi harus diingatkan lagi, dibimbing dan juga di tegur lagi. Sedangkan kelebihannya karena kegiatan rihlah ini dilakukan di luar sekolah, ditempat yang baru bagi mereka, jadi dalam menanamkan sikap patuh itu lebih mudah, karena mereka merasa takut karena berada ditempat yang baru bagi mereka jadi mereka menjadi lebih patuh dengan peraturan-peraturan yang ada dan juga patuh dengan perintah-perintah dari pembimbingnya. Dan juga mereka lebih merasa bersyukur.”<sup>94</sup>

Informan wali kelas 1 B . Apakah kelemahan dan kelebihan dalam menanamkan sikap patuh dan bersyukur dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa :

“ Kelemahannya itu dalam menanamkan sikap patuh kepada anak-anak laki-laki yang memang memiliki sifat aktif, jadi sedikit susah untuk di atur. Sedangkan kelebihannya dalam menanamkan sikap bersyukur, lebih mudah ditanamkan dengan kita memberikan contoh secara langsung. Jadi ketika anak-anak melihatnya secara langsung maka mereka akan bersyukur. Kemudian kalau dari patuhnya kita bisa

---

<sup>93</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>94</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

menjanjikan kepada mereka kalau mereka patuh maka kita akan rihlah lagi.”<sup>95</sup>

Informan wali kelas 1 C . Apakah kelemahan dan kelebihan dalam menanamkan sikap patuh dan bersyukur dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa :

” Kelemahannya dalam menanamkan sikap patuh, karena mereka masih anak-anak terkadang mereka patuh tapi terkadang tidak. Sedangkan Kelebihannya karena berada diluar anak-anak itu biasanya menjadi lebih patuh dan juga karena diluar kita bisa langsung memberikan contoh-contoh secara langsung sehingga membuat mereka lebih bersyukur lagi.”<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan religius dalam kegiatan rihlah disekolah ini, dapat dilihat dari segi sikap patuh dan juga bersyukur peserta didik. Dari hasil wawancara tersebut nilai pendidikan religiusnya terlihat baik, hanya saja dari segi sikap patuhnya perlu untuk di tingkatkan lagi.

## **2. Implementasi Nilai Pendidikan Moral Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penelitian, dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anggi Pradana, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong yang dilakukan di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan: “Bahwa nilai

---

<sup>95</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>96</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

pendidikan moral dalam kegiatan rihlah, ditanamkan melalui sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras, karena sikap-sikap tersebut itu sangat perlu dimiliki oleh para santri.”<sup>97</sup>

Kemudian dari penuturan tersebut, muncul pertanyaan dari peneliti, mengenai Sejauh mana sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. Informan Bapak Wahid Husen S.Ag selaku Waka Kesiswaan, Beliau menjelaskan bahwa :

“Kalau tanggung jawab itu belum maksimal 100 %, karena santri sendiri masih anak-anak dan perlu untuk bimbingan dari wali kelas dan perlu untuk terus di tegur, butuh untuk terus dibimbing. Kemudian untuk kemandirian, insya allah sudah 100% tertanam dan di dapat oleh santri dalam kegiatan rihlah, karena disitu piyur 100% santri melakukan kegiatan itu sendiri namun masih di bimbing tapi segala kegiatan di rihlah itu 100% anak melakukannya sendiri tanpa bantuan yang lainnya, hanya masih perlu peraturan saja tadi, masih hanya perlu dibimbing saja. Terus untuk kedisiplinan itu belum 100% karena anak-anak masih perlu dibimbing dan di tegur, ada yang perlu di marahi terlebih dahulu, ada yang perlu di bujuk, dan lain sebagainya. Maka kedisiplinannya memang agak sedikit ribet, maka itulah di agendakan pembimbingnya tidak hanya wali kelas tetapi ada juga guru pembimbing-pembimbing yang lainnya untuk mengawasi kegiatan rihlah. Kemudian kerja keras yang di dapat dalam rihlah oleh santri-santri otomatis 100% akan didapat juga karena mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan apa yang diperintahkan, apa yang di berikan tanggung jawab ketika rihlah, misalkan ketika kegiatan masak maka anak akan diberikan tanggung jawab untuk memasak sesuatu maka mereka akan bekerja keras untuk membuat secepat mungkin masakannya, secepat mungkin masakannya, secantik mungkin masakannya. Maka kerja kerasnya, insya allah akan tertanam di dalam kegiatan rihlah itu.”<sup>98</sup>

---

<sup>97</sup> Anggi Pradana, Wawancara, 10 September 2020.

<sup>98</sup> Wahid Husen, Wawancara, 10 September 2020.

Informan Ibu Sumariyani, S.Pd.I selaku Wali Kelas 1 A, Sejauh mana sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. Beliau menjelaskan bahwa :

“Untuk sikap tanggung jawabnya sendiri, karena masih anak-anak jadi masih butuh untuk di bimbing lagi, untuk menanamkan sikap-sikap tersebut dalam kegiatan rihlah ini, untuk mandiri dan kerja keras dapat tertanam dengan baik karena dalam kegiatan rihlah anak-anak melakukannya sendiri tanpa bantuan dari pembimbing, dan juga disiplinnya, anak-anak lebih bisa disiplin karena pada kegiatan rihlah berada di tempat yang baru buat mereka, jadi mereka disiplin akan peraturan-peraturan yang ada.”<sup>99</sup>

Informan Ibu Apriyanti, M.Pd selaku Wali Kelas 1 B, Sejauh mana sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. Beliau menjelaskan bahwa :

“Ketika kegiatan rihlah, ada kegiatan yang memang mengharuskan mereka melakukannya sendiri, maka dari itu akan dapat menanamkan 100% sikap mandiri dan juga tanggungjawab mereka serta mereka juga akan bekerja keras untuk menyelesaikan kegiatan tersebut dan juga akan disiplin.”<sup>100</sup>

Informan Ibu Susilawati, S.Pd selaku Wali Kelas 1 C, Sejauh mana sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. Beliau menjelaskan bahwa :

“Dengan melakukan kegiatan rihlah, kita memberikan tanggung jawab kepada anak sehingga secara tidak langsung sikap-sikap tersebut 100 % tertanam didalam diri anak, anak akan berusaha untuk bekerja keras dalam menjalankan tanggungjawabnya sehingga ia menjadi lebih disiplin dan juga mandiri.”<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>100</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>101</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

Informan Bapak Wahid Husen S.Ag selaku Waka Kesiswaan, Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa :

“Untuk keberhasilan untuk semua itu belum 100 %, karena masih perlu kedepannya dibimbing lagi oleh orangtuanya dan guru-guru yang lainnya dan kedepannya ketika masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya, karena di SD ini kan guru hanya besiknya yang kita tanam terlebih dahulu, pengenalan terlebih dahulu. Toh, ketika 100% alhamdulillah dan ketika Cuma 50 % pun kita tetap syukur, tapi yang terpenting adalah mereka mengetahui kita perlu bertanggung jawab, kita perlu disiplin, kita perlu mandiri dan juga kita perlu kerja keras dalam hal apapun.”<sup>102</sup>

Informan Ibu Sumariyani, S.Pd.I selaku Wali Kelas 1 A, Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa :

“Keberhasilannya ada tapi belum 100 %, karena mereka masih anak-anak terkadang masih harus dibimbing dan di tegur lagi.”<sup>103</sup>

Informan Ibu Apriyanti, M.Pd selaku Wali Kelas 1 B, Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa :

“Keberhasilannya yang pasti belum 100%, karena mereka masih anak-anak, masih perlu diingatkan lagi dan juga masih perlu dibimbing.”<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Wahid Husen, Wawancara, 10 September 2020.

<sup>103</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>104</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

Informan Ibu Susilawati, S.Pd selaku Wali Kelas 1 C, Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa :

“Keberhasilannya belum 100% berhasil, karena dari segi disiplin anak masih terkadang perlu dibimbing lagi, dari segi tanggungjawab terkadang mereka lupa akan tanggungjawabnya sehingga masih perlu diingatkan kembali. Tapi dari segi mandiri dan juga kerja kerasnya terlihat keberhasilannya.kaarena itu tadi ketika kegiatan rihlah mereka ditugaskan untuk membuat sesuatu, maka mereka membuatnya dengankerja keras dan melakukannya sendiri tanpaa bantuan dari pembimbngnya.”<sup>105</sup>

Informan Bapak Wahid Husen S.Ag selaku Waka Kesiswaan, apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa :

“Kami tetap berusaha untuk menanamkan semua sikap tersebut dengan pembimbingan-pembimbingan dan edukasi-edukasi melalui rihlah-rihlah yang setiap tahunnya, setiap semesternya kita adakan. Jadi bukan hanya di kelas 1 nanti dikelas 2 juga ada rihlah lagi, dikelas 3 juga ada sampai di kelas 6. Maka dari situlah kita berusaha memaksimalkan, meningkatkan gold kita tadi. Jadi dengan melakukan rihlah bimbingan yang terus menerus sampai kelas 6.”<sup>106</sup>

Informan Ibu Sumariyani, S.Pd.I selaku Wali Kelas 1 A, apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Tindakkannya misalkan kalau mereka membawa barang, mereka harus

---

<sup>105</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>106</sup> Wahid Husen, Wawancara, 10 September 2020.

menjaganya sendiri, seperti itu. Kemudian dari kami juga akan selalu mengingatkan mereka akan sikap-sikap tersebut.”<sup>107</sup>

Informan Ibu Apriyanti, M.Pd selaku Wali Kelas 1 B, apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Ya, itu tadi. Tindakannya yang perlu dilakukan dengan kita memberikan contoh secara langsung dan memberikan mereka tanggungjawab secara langsung.”<sup>108</sup>

Informan Ibu Susilawati, S.Pd selaku Wali Kelas 1 C, apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Tindakan yang perlu dilakukan dengan kita memberikan contoh secara langsung dan juga menceritakan kisa-kisah yang mengenai sikap-sikap tersebut.”<sup>109</sup>

Kemudian untuk menggali lebih dalam lagi mengenai nilai pendidikan moral yang tertanam dan terimplementasi dalam kegiatan rihlah ini, peneliti melanjutkan wawancara dengan wali kelas 1 A,B, dan C.

Informan wali kelas 1 A, apakah ada peserta didik yang datang tidak tepat waktu pada saat kegiatan rihlah. Beliau menjawab : ”Tidak Ada.”<sup>110</sup> Sama halnya dengan pendapat Informan wali kelas 1 B, beliau juga menjawab :

---

<sup>107</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>108</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>109</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>110</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

“Tidak Ada.”<sup>111</sup> Kemudian sama juga dengan pendapat Informan wali kelas 1 C, beliau juga menjawab : “Tidak Ada.”<sup>112</sup>

Informan wali kelas 1 A, B, dan C, Apakah ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan pada saat kegiatan rihlah. Beliau menjawab : ”Tidak Ada, karena ditempat rihlahnya sudah ada di sediakan tempat sampahnya.”<sup>113</sup> Sama halnya dengan pendapat Informan wali kelas 1 B, beliau juga menjawab : “Tidak Ada, karena kami sudah menyiapkan kantong sampah sendiri setiap kegiatan rihlah..”<sup>114</sup> Kemudian sama juga dengan pendapat Informan wali kelas 1 C, beliau juga menjawab : “Tidak Ada.”<sup>115</sup>

Informan wali kelas 1 A, apakah pada saat kegiatan rihlah, peserta didik berani untuk menyampaikan pendapat mereka tentang suatu hal. Beliau menjawab :” Iya alhamdulillah mereka ini antusias anaknya, jadi mereka banyak bertanya dan aktif.”<sup>116</sup> Selaras dengan pendapat informan wali kelas 1 B, Beliau menjawab : “Iya.”<sup>117</sup> Kemudian selaras juga dengan pendapat informan wali kelas 1 C, Beliau menjawab : “Iya, mereka sangat aktif.”<sup>118</sup>

Informan wali kelas 1 A, Bagaimana perubahan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : ”Perubahannya menjadi lebih

---

<sup>111</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>112</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>113</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>114</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>115</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>116</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>117</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>118</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

disiplin, rasa bertanggungjawab bertambah, lebih mandiri dan kerja keras. Pokoknya ada lah kelihatan perubahannya.”<sup>119</sup>

Informan wali kelas 1 B, Bagaimana perubahan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah.

Beliau menjelaskan bahwa :

“Perubahan sikapnya ya, mereka menjadi lebih tanggung jawab dan lebih disiplin walaupun terkadang masih perlu dibimbing lagi. Kemudian kalau mandiri dan kerja kerasnya itu terlihat perubahannya karena ketika dalam kegiatan rihlah mereka melakukan kegiatan tersebut dengan sendiri. Jadi hal tersebut membiasakan mereka untuk mandiri dan bekerja keras.”<sup>120</sup>

Informan wali kelas 1 C, Bagaimana perubahan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah.

Beliau menjelaskan bahwa : “Perubahannya terlihat ketika kita memberikan pr, ia bertanggung jawab dan bekerja keras dalam membuatnya. Kemudian dia lebih disiplin dan mandiri.”<sup>121</sup>

Informan wali kelas 1 A, Apakah kelemahan dan kelebihan dalam menanamkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa :

“kelemahannya karena mereka masih anak-anak jadi terkadang ada yang masih berlarian, berebutan dan lain sebagainya. Jadi itu kelemahan dalam menanamkan sikap-sikap tersebut, karena mereka sangat aktif jadi sedikit susah untuk menanamkan kedisiplinannya, bertanggungjawabnya. Sedangkan Kalau untuk kelebihanannya, karena pada kegiatan rihlah anak-

---

<sup>119</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>120</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>121</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

anak melakukan kegiatannya sendiri jadi lebih mudah menanamkan sikap mandiri, kerja kerasnya.”<sup>122</sup>

Informan wali kelas 1 B, Apakah kelemahan dan kelebihan dalam menanamkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa :

“Kelemahannya yaitu ketika ada beberapa anak yang memang sifatnya aktif jadi sulit untuk disiplin. Sedangkan kelebihan, karena mereka berkelompok dan diberikan tanggung jawab, jadi mereka lebih bekerja keras untuk melaksanakan tanggung jawabnya, kemudian karena berada diluar lingkungan sekolah jadi mereka lebih disiplin dan lebih mandiri, jadi dalam menanamkan sikap tersebut jadi lebih mudah, karena dipraktekkan secara langsung.”<sup>123</sup>

Informan wali kelas 1 C, Apakah kelemahan dan kelebihan dalam menanamkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : ”Kelemahannya ketika menanamkan nilai disiplin dan tanggungjawabnya karena terkadang mereka lupa dan masih perlu dibimbing dan diingatkan lagi. Sedangkan Kelebihannya kita bisa secara langsung mempraktekkan sikap-sikap tersebut.”<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan moral dalam kegiatan rihlah disekolah ini, dapat dilihat dari segi sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin, dan kerja keras peserta didik. Dari hasil wawancara tersebut nilai pendidikan moralnya terlihat baik, hanya saja masih perlu untuk di bimbing dan tingkatkan lagi.

---

<sup>122</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>123</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>124</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

### **3. Implementasi Nilai Pendidikan Sosial Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penelitian, dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anggi Pradana, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong yang dilakukan di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan: “Bahwa manfaat kegiatan rihlah ini salah satunya untuk menumbuhkan keakraban yang lebih dekat lagi antara santri dengan sesama santri dan santri dengan guru. sehingga nilai pendidikan sosial dalam kegiatan rihlah, tertanam melalui sikap peduli, persaudaraan, dan persahabatan. sikap-sikap tersebut itu sangat perlu dimiliki oleh para santri.”<sup>125</sup>

Kemudian dari penuturan tersebut, muncul pertanyaan dari peneliti, mengenai sejauh mana sikap peduli dan persaudaraan dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. Informan Bapak Wahid Husen S.Ag selaku Waka Kesiswaan, Beliau menjelaskan bahwa:

“Sikap peduli dan persaudaraan, insya allah 100% tertanamkan dan didapatkan, karena setiap kegiatan bukan hanya individual tetapi dilakukan secara berkelompok, main game berkelompok, memasak berkelompok. Jadi untuk kepedulian dan persaudaraan ketika rihlah maka mereka akan mendapatkan itu semua atau 100% tertanamkan dan tersampaikan.”<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Anggi Pradana, Wawancara, 10 September 2020.

<sup>126</sup> Wahid Husen, Wawancara, 10 September 2020.

Informan Ibu Sumariyani, S.Pd.I selaku Wali Kelas 1 A, sejauh mana sikap peduli dan persaudaraan dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. Beliau menjelaskan bahwa:

“Karena kegiatan rihlah ini, kegiatannya berada di luar. Jadi untuk menanamkan sikap tersebut jauh lebih mudah dibandingkan ketika di sekolah, karena pada saat kegiatan rihlah ada kegiatan game yang berkelompok dan juga ada kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, otomatis secara langsung mereka akan saling peduli, dan dari sana akan tumbuhlah rasa persaudaraannya, dan juga dalam kegiatan rihlah itu kan terkadang ada kegiatan makan bersama-sama, jadi dari sana akan tertanamlah 100 % dengan baik sikap-sikap tersebut.<sup>127</sup>”

Informan Ibu Apriyanti, M.Pd selaku Wali Kelas 1 B, sejauh mana sikap peduli dan persaudaraan dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. Beliau menjelaskan bahwa:

“Melalui kegiatan tersebut sikap-sikap tersebut dapat 100 % tertanam, karena dalam kegiatan rihlah, ada kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, sehingga secara tidak langsung sikap-sikap tersebut sudah tertanam dalam diri peserta didik. Seperti dalam kelompok mereka saling peduli satu sama lain sehingga persaudaran mereka menjadi lebih terlihat.”<sup>128</sup>

Informan Ibu Susilawati, S.Pd selaku Wali Kelas 1 C, sejauh mana sikap peduli dan persaudaraan dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. Beliau menjelaskan bahwa:

“Sikap-sikap tersebut dapat 100 % tertanam melalui kegiatan rihlah ini, karena anak-anak ketika berada di luar itu mereka lebih memperhatikan teman-temannya, misalkan ketika ada temannya yang tidak ada mereka langsung mencari kemana temannya kemudian ketika temannya terluka mereka langsung memberitahu dan mencarinya obatnya, tidak seperti didalam kelas ketika ada yang sakit, paling dia hanya memberitahukan

---

<sup>127</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>128</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

gurunya bahwa ada yang sakit. Jadi dari sana dapat tertanam sikap-sikap tersebut.”<sup>129</sup>

Informan Bapak Wahid Husen S.Ag selaku Waka Kesiswaan, Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peduli dan persaudaraan peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa :

“Keberhasilannya 100% tertanam ketika dalam kegiatan rihlah, tetapi karena masih anak-anak terkadang ketika di rihlah saling saudara tetapi di sekolah mereka berubah lagi, karena ada masalah sedikit cekcok tapi tetap ada bimbingan yang lainnya.”<sup>130</sup>

Informan Ibu Sumariyani, S.Pd.I selaku Wali Kelas 1 A, Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peduli dan persaudaraan peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa : “Keberhasilannya belum 100%, karena itu tadi ada beberapa anak yang masih perlu untuk di bimbing lagi, pas di kegiatan rihlah sikap tersebut sudah tertanam dengan bagus tetapi pas di sekolah berubah lagi.”<sup>131</sup>

Informan Ibu Apriyanti, M.Pd selaku Wali Kelas 1 B, Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peduli dan persaudaraan peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa : “Keberhasilannya sudah sangat terlihat dari perubahan peserta didik tersebut, yang menjadi lebih peduli antara satu dengan yang lain.”<sup>132</sup>

---

<sup>129</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>130</sup> Wahid Husen, Wawancara, 10 September 2020.

<sup>131</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>132</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

Informan Ibu Susilawati, S.Pd selaku Wali Kelas 1 C, mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peduli dan persaudaraan peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa :

“Dalam kegiatan rihlah keberhasilannya sudah 100 % berhasil dalam merubah sikap tersebut, karena didalam kegiatan rihlah ini anak-anak ada kegiatan game berkelompoknya sehingga membuat mereka saling kompak dan saling peduli sehingga kebersamaan dan persaudaraan mereka terlihat sangat kompak.”<sup>133</sup>

Informan Bapak Wahid Husen S.Ag selaku Waka Kesiswaan, Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap peduli dan persaudaraan dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa :

“Tindakan yang kita lakukan yaitu dengan merubah sistem atau pola permainan ataupun pola kegiatan yang akan kita buat di rihlah. Misalkan yang hanya meningkatkan kekompakkannya saja tetapi persaudaraannya kurang, maka dalam kegiatannya kita akan memberikan sesuatu yang lebih lagi, dalam kegiatannya kita akan meningkatkan lagi kekompakkannya, memperkuat lagi persaudaraannya dan juga meningkatkan lagi kepeduliannya.”<sup>134</sup>

Informan Ibu Sumariyani, S.Pd.I selaku Wali Kelas 1 A, Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap peduli dan persaudaraan dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Tindakan yang dilakukan yaitu dengan memberikan contoh-contoh dari guru-gurunya tersendiri, memberikan tauladan secara langsung kepada anak-anak mengenai sikap tersebut.”<sup>135</sup>

---

<sup>133</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>134</sup> Wahid Husen, Wawancara, 10 September 2020.

<sup>135</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

Informan Ibu Apriyanti, M.Pd selaku Wali Kelas 1 B, Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap peduli, dan persaudaraan dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Tindakan yang perlu dilakukan ya itu tadi, dengan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik.”<sup>136</sup>

Informan Ibu Susilawati, S.Pd selaku Wali Kelas 1 C, Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap peduli dan persaudaraan dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Tindakannya yaitu tadi dengan secara langsung memberikan contoh-contoh berkenaan dengan sikap tersebut dan menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan sikap-sikap tersebut sehingga membuat anak-anak tersentuh hatinya.”<sup>137</sup>

Kemudian untuk menggali lebih dalam lagi mengenai nilai pendidikan sosial yang tertanam dan terimplementasi dalam kegiatan rihlah ini, peneliti melanjutkan wawancara dengan wali kelas 1 A,B, dan C.

Informan wali kelas 1 A apakah dalam kegiatan rihlah peserta didik saling tolong menolong dan saling menghargai satu sama lain. Beliau menjawab : ”Iya, mereka saling membantu satu sama lain dan saling menghargai.”<sup>138</sup> Sama halnya dengan pendapat Informan wali kelas 1 B, beliau juga menjawab : “Iya, mereka saling tolong menolong satu sama lain dan saling

---

<sup>136</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>137</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>138</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

menghargai.”<sup>139</sup> Kemudian sama juga dengan pendapat Informan wali kelas 1 C, beliau juga menjawab : “Iya.”<sup>140</sup>

Informan wali kelas 1 A, Bagaimana perubahan sikap peduli dan persaudaraan peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa :

“Perubahannya itu pasti ada, anak-anak lebih kuat persaudaraannya dan juga keperdulannya juga meningkat, walaupun terkadang masih beberapa anak yang memang pas kegiatan rihlah sikap-sikap tersebut sudah tertanam namun pas disekolah berubah lagi, jadi memang ada beberapa anak yang masih perlu di ingatkan lagi dan dibimbing lagi.”<sup>141</sup>

Informan wali kelas 1 B, Bagaimana perubahan sikap peduli dan persaudaraan peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Perubahannya mereka menjadi lebih peduli dan persaudaraan mereka menjadi lebih kuat.”<sup>142</sup>

Informan wali kelas 1 C, Bagaimana perubahan sikap peduli dan persaudaraan peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Perubahannya mereka menjadi lebih peduli dan persaudaraan mereka lebih terlihat.”<sup>143</sup>

Informan wali kelas 1 A, Apakah kelemahan dan kelebihan dalam menanamkan sikap peduli dan persaudaraan dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa :

---

<sup>139</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>140</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>141</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>142</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>143</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

“Untuk dalam kegiatan rihlah ini, untuk menanamkan sikap tersebut tidak ada kelemahan ataupun kendalanya. Sedangkan kelebihanannya, karena mereka berada diluar sekolah jadi mereka lebih peduli antara satu dengan yang lain, jadi persaudaraannya terlihat lebih kuat. Jadi untuk menanamkan sikap tersebut itu lebih mudah.”<sup>144</sup>

Informan wali kelas 1 B, Apakah kelemahan dan kelebihan dalam menanamkan sikap peduli dan persaudaraan dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Tidak ada kendala atau kelemahan, karena ketika di luar mereka lebih peduli satu sama lain. Sedangkan Kelebihanannya menanamkan sikap tersebut lebih enak, karena anak-anak itu lebih peduli ketika berada diluar di bandingkan ketika berada di kelas.”<sup>145</sup>

Informan wali kelas 1 C, Apakah kelemahan dan kelebihan dalam menanamkan sikap peduli dan persaudaraan dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa :

“Kelemahannya paling ada salah satu anak yang pas rihlah sikap-sikapnya tertanam dengan baik tapi ketika di sekolah cuek lagi. Sedangkan kelebihanannya kita dapat menanamkan sikap-sikap tersebut secara langsung dalam kegiatan rihlah tersebut. dengan langsung membuat kegiatan yang langsung membuat peserta didik dapat menanamkan secara langsung sikap-sikap tersebut.”<sup>146</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan sosial dalam kegiatan rihlah disekolah ini, dapat dilihat dari segi sikap saling menghargai, peduli dan juga persaudaraan peserta didik. Dari hasil

---

<sup>144</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>145</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>146</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

wawancara tersebut nilai pendidikan sosialnya terlihat sangat baik, hanya saja masih perlu untuk di tingkatkan lagi ketika disekolah.

#### **4. Implementasi Nilai Pendidikan budaya Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penelitian, dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anggi Pradana, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong yang dilakukan di ruang kepala sekolah, beliau mengatakan: “Bahwa nilai pendidikan budaya dalam kegiatan rihlah yang ditanamkan yaitu budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), karena budaya tersebut memang sudah ditanamkan disekolah, sehingga secara tidak langsung pada saat game kekompakan mereka senyum, saling sapa, dan pada saat sampai mereka mengucapkan salam dan bersalaman dengan orang-orang yang ada disana dan juga sebelum pulang mereka pamit, salaman lagi, terus bertanya dengan para guru dengan sopan santun. Jadi secara tidak langsung 5S tadi itu diterapkan dalam kegiatan tersebut.”<sup>147</sup>

Kemudian dari penuturan tersebut, muncul pertanyaan dari peneliti, mengenai sejauh mana budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. Informan Bapak Wahid Husen S.Ag selaku Waka Kesiswaan, Beliau menjelaskan bahwa :

---

<sup>147</sup> Anggi Pradana, Wawancara, 10 September 2020.

“Budaya 5S ini sebenarnya sudah ditanamkan disekolah, kepala sekolah sendiri itu menghimbau langsung untuk membudayakan 5S tadi bukan hanya di kegiatan rihtah. Jadi ketika di sekolah sudah ditanamkan di dapatkan itu semua maka dikegiatan rihtah pun pasti ada, namanya juga kegiatan rihtah yang sifatnya hiburan, juga reflesing buat anak juga, disamping reflesing tapi akan meningkatkan kualitas-kualitas yang lain dari pada anak itu sendiri. Otomatis ketika kegiatan rihtah, budaya 5S tadi tersampaikan semua.”<sup>148</sup>

Informan Ibu Sumariyani, S.Pd.I selaku Wali Kelas 1 A, sejauh mana budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihtah ini. Beliau menjelaskan bahwa :

“Untuk budaya 5S, karena dari sekolah sudah ditanamkan, jadi ketika didalam kegiatan rihtah secara otomatis juga akan tertanamkan. Misalkan ketika kegiatan rihtah mereka merasa senang, pada kegiatan rihtah mereka juga saling sapa dan kepada guru berbicara dengan sopan dan santun, kemudian juga kepada guru mereka salaman ketika sudah mau pulang. Jadi secara tidak langsung budaya 5S ini sudah 100% tertanam dan terimplementasi.”<sup>149</sup>

Informan Ibu Apriyanti, M.Pd selaku Wali Kelas 1 B, sejauh mana budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihtah ini. Beliau menjelaskan bahwa :”Budaya 5S dapat 100 % tertanam dalam kegiatan rihtah ini, karena dari sekolah itu sendiri sudah menanamkan budaya 5S, jadi ketika rihtah peserta didik sudah mengaplikasikan budaya 5S tersebut.”<sup>150</sup>

Informan Ibu Susilawati, S.Pd selaku Wali Kelas 1 C, sejauh mana budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihtah ini. Beliau menjelaskan bahwa : “Dari

---

<sup>148</sup> Wahid Husen, Wawancara, 10 September 2020.

<sup>149</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>150</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

sekolah memang sudah menerapkan 5S, jadi ketika rihlah mereka saling menyapa, saling tersenyum, berbicara dengan sopan dan santun dan juga salam kepada guru-guru. Jadi katika rihlah budaya 5S tersebut sudah 100 % tertanamkan.”<sup>151</sup>

Informan Bapak Wahid Husen S.Ag selaku Waka Kesiswaan, sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peserta didik dari segi budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Beliau menjelaskan bahwa : “Untuk keberhasilannya belum 100 % bisa merubah peserta didik, karena kembali lagi sifat anak tidak bisa monoton bagus terus, kadang juga anak perlu ditegur lagi, perlu di bimbing lagi tapi 90 % kita sudah dapat merubah itu semua.”<sup>152</sup>

Informan Ibu Sumariyani, S.Pd.I selaku Wali Kelas 1 A, sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peserta didik dari segi budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Beliau menjelaskan bahwa : “Keberhasilannya ya itu tadi,karena dari sekolah sudah menanamkan budaya tersebut, jadi dalam kegiatan rihlah budaya tersebut sudah 100 % tertanam dan teraplikasikan.”<sup>153</sup>

Informan Ibu Apriyanti, M.Pd selaku Wali Kelas 1 B, sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peserta didik dari segi budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Beliau menjelaskan bahwa :

---

<sup>151</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>152</sup> Wahid Husen, Wawancara, 10 September 2020

<sup>153</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

“Keberhasilannya, ya 100% berhasil, karena memang budaya 5S ini sudah ditanamkan dari sekolah. Jadi ketika rihlah mereka tersenyum karena mereka memang senang melakukan rihlah, dan mereka saling menyapa dengan sopan dan santun satu sama lain dan salaman deng para guru dan orang-orang yang ada disana.”<sup>154</sup>

Informan Ibu Susilawati, S.Pd selaku Wali Kelas 1 C, sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peserta didik dari segi budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Beliau menjelaskan bahwa :  
“Sebenarnya tidak ada yang perlu dirubah lagi dari budaya 5S ini karena dari sekolah memang sudah menerapkan dan menanamkan budaya 5S ini. Jadi ketika dalam kegiatan rihlah peserta didik hanya mengaplikasikannya saja.”<sup>155</sup>

Informan Bapak Wahid Husen S.Ag selaku Waka Kesiswaan, apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa :

“Yang pertama, dari kegiatan itu lebih harus menekankan budaya 5S, kemudian dari para wali kelas dan juga guru pendampingnya untuk menekankan sikap budaya 5S tadi, jadi dari pembimbingnya, tempatnya, dan juga kegiatannya harus lebih mengaplikasikan budaya 5S dalam kegiatan rihlah untuk ditanamkan kepada peserta didik.”<sup>156</sup>

Informan Ibu Sumariyani, S.Pd.I selaku Wali Kelas 1 A, apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa :  
“Tindakannya ya itu, dengan memberikan contoh secara langsung kepada

---

<sup>154</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>155</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>156</sup> Wahid Husen, Wawancara, 10 September 2020.

peserta didik, dengan kita sering tersenyum, menyapa dengan sopan dan santun, kemudian bersalaman dengan orang-orang disana ketika kita sampai.”<sup>157</sup>

Informan Ibu Apriyanti, M.Pd selaku Wali Kelas 1 B, apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Yang perlu dilakukan dalam meningkatkan budaya 5S tersebut ya, dengan kita langsung mencontohkan secara langsung kepada peserta didik.”<sup>158</sup>

Informan Ibu Susilawati, S.Pd selaku Wali Kelas 1 C, apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Tindakannya dengan langsung mencontohkan budaya ini secara langsung kepada anak-anak, dengan kita tersenyum kepada mereka, menyapa dengan sopan dan santun .”<sup>159</sup>

Kemudian untuk menggali lebih dalam lagi mengenai nilai pendidikan sosial yang tertanam dan terimplementasi dalam kegiatan rihlah ini, peneliti melanjutkan wawancara dengan wali kelas 1 A,B, dan C.

Informan wali kelas 1 A, apakah peserta didik merasa gembira pada saat kegiatan rihlah. Beliau menjawab : ”Iya, mereka sangat senang ketika kegiatan rihlah.”<sup>160</sup> Sama halnya dengan pendapat Informan wali kelas 1 B, beliau juga

---

<sup>157</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>158</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>159</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>160</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

menjawab : “Iya, mereka sangat gembira.”<sup>161</sup> Kemudian sama juga dengan pendapat Informan wali kelas 1 C, beliau juga menjawab : “Iya, mereka sangat senang melakukan kegiatan ini karena kegiatan ini dilakukan diluar sekolah.”<sup>162</sup>

Informan wali kelas 1 A, apakah ketika kegiatan rihlah dimulai peserta didik saling menyapa diantara mereka dan juga dengan para guru. Beliau menjawab : ”Iya.”<sup>163</sup> Sama halnya dengan pendapat Informan wali kelas 1 B, beliau juga menjawab : “Iya, mereka saling menyapa.”<sup>164</sup> Kemudian sama juga dengan pendapat Informan wali kelas 1 C, beliau juga menjawab : “Iya, mereka saling menyapa.”<sup>165</sup>

Informan wali kelas 1 A, apakah ada peserta didik yang tidak sopan dan santun ketika berbicara dengan teman ataupun guru pada saat kegiatan rihlah berlangsung. Beliau menjawab : ”Tidak Ada.”<sup>166</sup> Sama halnya dengan pendapat Informan wali kelas 1 B, beliau juga menjawab : “Tidak Ada.”<sup>167</sup> Kemudian sama juga dengan pendapat Informan wali kelas 1 C, beliau juga menjawab : “Tidak Ada.”<sup>168</sup>

Informan wali kelas 1 A, apakah ketika kegiatan rihlah berakhir peserta didik saling bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru dan diantara

---

<sup>161</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>162</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>163</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>164</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>165</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>166</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>167</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>168</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

mereka. Beliau menjawab : ” Iya.”<sup>169</sup> Sama halnya dengan pendapat Informan wali kelas 1 B, beliau juga menjawab : “Iya.”<sup>170</sup> Kemudian sama juga dengan pendapat Informan wali kelas 1 C, beliau juga menjawab : “Iya.”<sup>171</sup>

Informan wali kelas 1 A, bagaimana perubahan sikap peserta didik dari budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), setelah mengikuti kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Untuk perubahannya sendiri itu tidak ada pengaruh, karena mereka dari sekolah sudah ditanamkan budaya tersebut, maka ketika dalam kegiatan rihlah maka budaya tersebut juga teraplikasikan.”<sup>172</sup>

Informan wali kelas 1 B, bagaimana perubahan sikap peserta didik dari budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), setelah mengikuti kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Perubahannya karena memang dari sekolah sudah menanamkan budaya 5S ini, ketika di rihlah mereka sudah mengaplikasikan budaya 5S ini. Jadi memang budaya 5S nya ini sudah tertanam.”<sup>173</sup>

Informan wali kelas 1 C, bagaimana perubahan sikap peserta didik dari budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), setelah mengikuti kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Karena memang dari sekolah sudah

---

<sup>169</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>170</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>171</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>172</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>173</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

menerapkan budaya 5S ini jadi Perubahannya paling ketika rihlah mereka menjadi lebih gembira.”<sup>174</sup>

Informan wali kelas 1 A, Apakah kendala dan kelebihan dalam menanamkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Tidak ada kendala. Sedangkan kelebihannya karena di sekolah sudah ditanamkan, jadi ketika dalam kegiatan rihlah hanya tinggal diingatkan saja sebelum berangkat. Untuk menyapa dan salam kepada orang-orang disana ketika sampai, senyum, sopan dan santun.”<sup>175</sup>

Informan wali kelas 1 B, Apakah kendala dan kelebihan dalam menanamkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa : “Tidak ada kendala. Sedangkan kelebihannya ya, karena disekolah sudah ditanamkan jadi ketika di rihlah mereka sudah mengaplikasikan budaya 5S tersebut.”<sup>176</sup>

Informan wali kelas 1 C, Apakah kendala dan kelebihan dalam menanamkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dalam kegiatan rihlah. Beliau menjelaskan bahwa: ”Tidak ada kendala. Sedangkan Kelebihannya ketika rihlah anak-anak menjadi lebih gembira dan antusias dan juga karena dari sekolah juga sudah menanamkan budaya ini, jadi dalam kegiatan ini budaya 5S nya hanya tinggal diterapkan dan ditingkat saja.”<sup>177</sup>

---

<sup>174</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

<sup>175</sup> Sumariyani, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>176</sup> Apriyanti, Wawancara, 11 September 2020.

<sup>177</sup> Susilawati, Wawancara, 12 September 2020.

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan budaya dalam kegiatan rihlah disekolah ini, dapat dilihat dari segi budaya 5S peserta didik. Dari hasil wawancara tersebut nilai pendidikan budayanya sudah sangat bagus, karena memang budaya 5S ini memang sudah ditanamkan dan diterapkan disekolah, jadi di kegiatan rihlah ini sebagai wadah mengaplikasikan budaya 5S ini.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan paparan hasil data penelitian yang di peroleh, peneliti akan memaparkan suatu pembahasan hasil penelitian tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.

#### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah**

##### **a. Nilai Pendidikan Religius**

###### **1) Bersyukur**

Bersyukur adalah suatu sikap yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah berikan yang diungkapkan dalam bentuk kegembiraan. Kata syukur adalah memuji dzat yang memberi kenikmatan atas limpahan kebaikan yang dianugerahkan. Kata syukur diambil dari kata syakara, syukuran, wa syukuran, yang berarti berterimakasih kepada-Nya. Menurut kamus Arab-Indonesia, kata syukur diambil dari kata syakara,yaskuru,syukran

dan tasyakara yang berarti mensyukuri-Nya, memuji-Nya. Syukur dari kata syukuran yang berarti mengingat akan segala nikmat-Nya.<sup>178</sup>

Dari hasil wawancara yang dipaparkan dalam hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwa di dalam kegiatan tersebut sikap bersyukur dapat tertanam dan juga terimplementasikan dengan baik dalam diri peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik melakukan kegiatan rihlah dengan penuh kegembiraan serta tidak adanya peserta didik yang merasa mengeluh ketika kegiatan rihlah.

## 2) Patuh

Patuh adalah Suatu sikap yang mentaati akan perintah. Seperti halnya dalam kegiatan rihlah, ketika kegiatan rihlah dimulai dan diakhiri, peserta didik berdoa terlebih dahulu dan juga ketika kegiatan rihlah berlangsung, peserta didik melaksanakan sholat ketika memang sudah memasuki waktunya untuk sholat.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas 1 A, B, dan C, hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik taat akan perintah Allah swt. Jadi berdasarkan paparan hasil wawancara pada hasil penelitian, dapat dilihat nilai pendidikan religius yang tertanam melalui sikap patuh dan juga bersyukur peserta didik dalam kegiatan rihlah tersebut sudah tertanam dan juga terimplementasi dengan baik.

---

<sup>178</sup> Ulya Ali Ubaid, *Sabar dan Syukur*, (Jakarta: Amzah ,2012), h. 171

## **b. Nilai Pendidikan Moral**

### 1) Mandiri

Mandiri adalah sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “mandiri” adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.<sup>179</sup>

### 2) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah Sikap yang sadar akan hak dan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, Negara, dan lain-lain.

### 3) Kerja Keras

Kerja keras adalah sikap pantang menyerah untuk melakukan suatu hal, tidak pernah mengeluh dan selalu berusaha walaupun banyak rintangan namun tetap berusaha untuk mencapainya.

### 4) Disiplin

Disiplin adalah Sikap yang terwujud dalam tindakan yang taat dan tertib pada peraturan ataupun ketentuan pada kehidupan sehari-hari. Menurut M. Ma'ruf Abdullah, disiplin adalah kemampuan mengendalikan diri dengan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan. Orang yang memiliki disiplin sangat berhati-

---

<sup>179</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.710

hati dalam mengelola pekerjaannya serta penuh tanggung jawab memenuhi kewajiban.<sup>180</sup>

Hal ini senada dengan yang dilakukan oleh peserta didik dengan datang tepat waktu, tidak membuang sampah sembarangan dan berani menyampaikan pendapat mereka tentang suatu hal ketika kegiatan rihlah, hal ini membuktikan bahwa mereka disiplin, bertanggung jawab, kerja keras serta mandiri seperti yang diungkapkan oleh wali kelas 1 A, B, dan C dalam paparan hasil penelitian. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan moral di dalam kegiatan rihlah ini tertanam melalui sikap mandiri, bertanggung jawab, kerja keras dan disiplin dapat tertanam dan terimplementasi dengan baik.

### **c. Nilai Pendidikan Sosial**

#### **1) Peduli**

Peduli adalah Sikap yang memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita dan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya. Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu kepedulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dan hubungan.<sup>181</sup>

---

<sup>180</sup> M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 122

<sup>181</sup> Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 62

## 2) Persaudaraan

Persaudaraan adalah Suatu sikap solidaritas untuk membantu, atas dasar kesamaan iman dan takwa, kesamaan dan kebersamaan sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah yang paling mulia dan sempurna, rasa empati dan kasih sayang yang mendalam yang tumbuh menjadi satu kepribadian muslim yang utuh. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Artinya yaitu orang yang bertalian sanak keluarga, orang yang segolongan, sepaham, seagama, dan sederajat.<sup>182</sup>

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan sosial dalam kegiatan rihlah ditanamkan melalui sikap peduli dan persaudaraan peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari paparan hasil penelitian bahwa mereka saling tolong menolong dan juga saling menghargai ketika kegiatan rihlah dan juga dalam foto dokumentasi kegiatan rihlah terlihat persaudaraan mereka dengan kebersamaan dan juga kekompakan mereka dalam kegiatan tersebut. Jadi nilai pendidikan sosial dalam kegiatan ini dapat tertanam dan terimplementasi dengan baik.

### **d. Nilai Pendidikan Budaya**

Nilai pendidikan budaya pada kegiatan rihlah ini yaitu Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).

---

<sup>182</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1003

- 1) Senyum adalah ibadah, biasanya seseorang tersenyum karena mereka sedang bahagia, senyuman menambah manisnya wajah walaupun berkulit sangat gelap dan tua keriput.
- 2) Salam adalah berjabat tangan dengan orang lain dan juga dalam Islam juga diajarkan kalimat salam berupa *Asalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*, artinya adalah salam sejahtera, rahmat Allah dan berkat-Nya atas kamu. Orang yang membalasnya akan menjawab *Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarokatuh*, artinya adalah dan keatasmu salam, rahmat Allah dan berkat-Nya.
- 3) Sapa yaitu indetik degan menegur, menyapa, bisa berarti mengajak seseorang untuk bercakap-cakap. Tegur sapa bisa memudahkan siapa saja untuk bergaul akrab, saling kontak, dan berinteraksi.
- 4) Sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Seseorang yang sopan akan bersikap mengikuti adat, tidak pernah melanggar adat.
- 5) Santun memiliki pengertian halus dan baik (tingkah lakunya), sabar dan tenang juga penuh rasa belas kasihan (suka menolong). Seseorang yang bersikap santun akan mementingkan kepentingan orang lain dari pada mementingkan diri sendiri.<sup>183</sup>

---

<sup>183</sup> Putri Ferryka, *Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam Mengembangkan Karakter Siswa SD untuk Menyosong Generasi Emas*, (Jurnal, Universitas Widya Dhama Klaten), 2013 . h.11

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) adalah budaya untuk membiasakan diri agar bersikap selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat berinteraksi dengan orang lain.

Hal ini senada dengan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan rihlah, berdasarkan paparan hasil penelitian, ketika kegiatan rihlah mereka merasa gembira, mereka juga saling sapa dengan sopan santun dan juga mereka mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain serta bersalaman kepada guru dan juga kepada orang-orang yang ditempat pelaksanaan kegiatan rihlah tersebut ketika mereka datang dan pamit pulang.

Jadi dapat disimpulkan untuk nilai pendidikan budaya pada kegiatan rihlah ini tertanam melalui budaya 5S, dimana budaya tersebut memang sudah ditanamkan dari sekolah, sehingga ketika kegiatan rihlah budaya tersebut dapat tertanam dan terimplementasi dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong, maka dapat di ambil kesimpulan dari Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah yaitu :

1. Nilai pendidikan religius dalam kegiatan rihlah ini tertanam melalui sikap bersyukur dan patuh, dalam kegiatan tersebut sikap bersyukur dan patuh dapat tertanam dan terimplementasi dengan baik, namun karena mereka masih anak-anak yang masih perlu untuk dibimbing, sehingga untuk sikap patuh itu perlu untuk ditingkatkan lagi.
2. Nilai pendidikan moral dalam kegiatan ini tertanam melalui sikap mandiri, tanggung jawab, kerja keras dan disiplin. Sikap-sikap tersebut didalam kegiatan rihlah ini tertanam dan terimplementasi dengan baik, dan untuk sikap bertanggung jawab dan disiplin masih perlu untuk ditingkatkan lagi.
3. Nilai pendidikan sosial dalam kegiatan ini tertanam melalui sikap peduli dan persaudaraan. Sikap-sikap tersebut didalam kegiatan rihlah ini tertanam dan terimplementasi dengan baik, hanya saja perlu untuk di pertahankan dan perlu untuk ditingkatkan lagi.
4. Nilai pendidikan budaya dalam kegiatan ini tertanam melalui budaya 5S. Karena budaya 5S ini sudah ditanamkan disekolah, sehingga dalam kegiatan rihlah

budaya 5S ini dapat tertanam dan terimplementasi dengan baik, untuk itu hal ini harus dipertahankan dan selalu ditingkatkan lagi.

## **B. Saran – Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran :

1. Kepada Kepala Sekolah untuk membuat dokumen tertulis mengenai SK dan Pedoman pelaksanaan dalam kegiatan rihlah.
2. Kepada Waka Kesiswaan untuk meningkatkan lagi nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan rihlah.
3. Kepada Wali Kelas untuk terus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik mengenai nilai-nilai pendidikan dan terus meningkatkan lagi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan.
4. Kepada Para Guru untuk terus meningkatkan lagi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik mengenai nilai-nilai pendidikan.
5. Kepada Orang Tua atau Wali Murid untuk memberikan contoh yang baik dirumah kepada peserta didik mengenai nilai-nilai pendidikan.
6. Kepada Para Peserta Didik untuk terus menerapkan dan meningkatkan nilai-nilai pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Rahmân ibn Khaldûn, *Muqaddimah Ibn Khaldun*, editor Suhail Zakkar. Beirut: Dâr al-Fikr. 2001.
- Abdullah, M. Ma’ruf. *Manajemen Berbasis Syariah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2012.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Al-Khathib al-Baghdadi, Abu Bakr Ahmad ibn ‘Ali ibn Tsabit, *al-Rihlah fî Thalab al-Hadîts*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1975.
- Almujahid , A. Thoha Husein dan Alkhalil, A. Atho’illah Fathoni. *Kamus Akbar Bahasa Arab*. Jakarta : Gema Insani. 2013.
- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Thoumy *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Amrulloh. *Fenomena Rihlah Ilmiah Demi Hadis pada Masa Perwayatannya (1-4 H/7-10 M)*. Jombang : Universitas Pesantren Tinggi Darul `Ulum Jombang 2015.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Asari, Hasan. *Menguak Sejarah Mencari ‘Ibrah*. Bandung : Cita Pustaka Media. 2006.
- Ashidiq, Khabib. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius*, IAIN Purwokerto. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. 2017.
- Ash-Sha’idi, Hakam Abdul. *Bepergian (Rihlah) Secara Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1998.

- Aziz, Anwar. “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi*”. Universitas Negeri Yogyakarta. Fakultas Bahasa Dan Seni. 2012.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Araska. 2014.
- Depag RI. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen. Binbaga Islam. 1989.
- Depag RI. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam. 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Dharma. *Implementasi Penanaman Nilai Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa*. Universitas Negeri Semarang. 2020.
- Djurendra A. Imam Muhmi. *Moral Dan Religi*. Yogyakarta : Karnisius. 1994.
- Ferryka, Putri. Program 5S (*Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun*) dalam *Mengembangkan Karakter Siswa SD untuk Menyosong Generasi Emas*. Universitas Widya Dhama Klaten. 2013.
- Hasan, Masrur. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Rihlah Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*”. IAIN Purwokerto. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruang. 2019.

- Hidayati, Nurul. *Makna Rihlah Dan Safar Dalam Al-Qur'an Studi Penafsiran Ibnu Kasir Dan M. Quraish Shihab*, Skripsi. Fak. Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2017.
- Junaedi, Mahfud. *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Kahhalah, Ridha Umar. *Dirasaat Al-Ijtima'iyah Fi - 'Unshur Al - Islamiyyah*. Jakarta : Dimasyq. 1973.
- Kaswardi, EM. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. Jakarta: Gramedia. 1993.
- Kattsoff, Louis, (Alih Bahasa: Soejono Soemargono). *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya. 2004.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Mudyahardjo, Redja. *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda karya. 2010.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Nawawi, Hadari. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.
- Pedersen, J. *Fajar Intelektualisme Islam Buku Dan Sejarah Penyebaran Informasi Di Dunia Arab*. Bandung : Mizan. 1996.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012.
- Simaremare, Ronny Franto. “*Nilai-Nilai Pendidikan Pada Novel 9 Matahari Karya Adenita*”. Universitas Bengkulu. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. 2014.
- Soyomukti, Nurani. *Teori-teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.

- Stephen, Robbins P. *Perilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung : Alfabeta. 2012.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sudarma, Momon. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014.
- Susanto, A. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Syam, Nur Mohammad. *Pendidikan Filasafat dan Dasar Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 2006.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo, La. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Toha, Chabib M. *Kapita Seklekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Ubaid, Ulya Ali. *Sabar Dan Syukur*. Jakarta: Amzah. 2012.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo. 2002.
- Wardani, Griya "Nilai-nilai Pendidikan" dalam nilai-nilai pendidikan.  
<http://griyawardani.wordpress.com/2011/05/19/>
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Hidakarya Agung. 1992.
- Zakiah, Yulianti Qiqi & Rusdiana, A. *Pendidikan nilai*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Zubaedi. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

PADA HARI INI .. Selasa .. JAM 14.30-15.00 .. ANGKAL .. 26 .. TAHUN 2019  
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

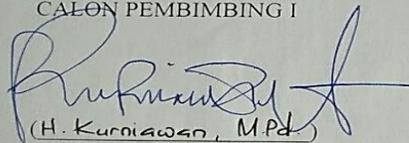
NAMA : Merda Deiviana  
 NIM : 16591091  
 PRODI : PgMI  
 SEMESTER : 7 / VII  
 JUDUL PROPOSAL : Analisis Dinar-nisi pendidikan yang terkandung dalam kegiatan Rihlah di sekitar RR 01 Rejang Lebong

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

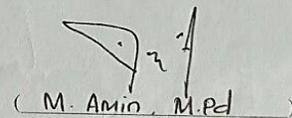
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Spesifikasikan lagi judulnya
  - b. carikan Pedoman kegiatan Rihlah nya
  - c. Referensi memadai min 15 Per Variabel (Book, Jurnal, Google Scholar, dll)
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

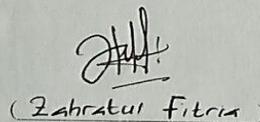
CALON PEMBIMBING I

  
 (H. Kurniawan, M.Pd)

CURUP, 26 - NOV - 2019  
 CALON PEMBIMBING II

  
 ( M. Amin, M.Pd )

MODERATOR SEMINAR

  
 (Zahratul Fitria)

Nb. 1. Point 1 – 3, lingkari sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 166 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. **H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd** 19731207 199803 1 002  
2. **M. Amin, S.Ag., M.Pd** 19690807 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Melda Delviana**

N I M : **16591041**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong.**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

7 September 2020

Nomor : 826/In.34/FT/PP.00.9/09/2020  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Melda Delviana  
NIM : 16591041  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kegiatan Rihlah  
di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 9 September s.d 9 Desember 2020  
Tempat Penelitian : SDIT Rabby Radhiyyah 01 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



U.S. M. Rahman, M.Pd.I

NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/100 /IP/DPMPSTP/IX/2020

TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 826/In.34/FT/PP.00.9/09/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 08 September 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Melda Delviana / Curup, 15 Desember 1998  
NIM : 16591041  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 08 September 2020 s/d 09 Desember 2020  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 08 September 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)**  
**RABBI RADHIYYA**

Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.2 / 260 / DS / SDIT - RR / CRTG / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Melda Delviana  
Nomor Induk Mahasiswa : 16591041  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di SDIT Rabbi Radhiyya Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah pada tanggal 8 September 2020 sampai dengan 9 Desember 2020 tentang "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 31 Oktober 2020  
Kepala Sekolah



ANGGEP RADANA, S.Pd.I

292 03 0814 0122

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Wawancara**

#### **Informan yang diwawancarai**

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Wali Kelas 1 A,B,C.

#### **Draf Pertanyaan Wawancara**

##### **Kepala Sekolah**

1. Bagaimana prosedur kegiatan Rihlah pada SDIT RR 01 Rejang Lebong.?
2. Apa konsep dari kegiatan Rihlah pada SDIT RR 01 Rejang Lebong.?
3. Bagaimana strategi pelaksanaan kegiatan Rihlah pada SDIT RR 01 Rejang Lebong.?
4. Sejak kapan kegiatan rihlah ini diadakan.?
5. Setiap kapan dan dimana program kegiatan Rihlah ini dilaksanakan.?
6. Apakah ada SK setiap kegiatan rihlah dilaksanakan.?
7. Berapa alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan rihlah.?
8. Bagaimana proses perencanaan sekolah maupun guru dalam kegiatan rihlah.?
9. Apakah kegiatan rihlah dijalankan sesuai dengan program sekolah.?
10. Siapa yang bertanggungjawab menjadi pembimbing dalam kegiatan rihlah.?
11. Adakah hambatan dalam kegiatan Rihlah pada SDIT RR 01 Rejang Lebong.?
12. Apa tindak lanjut dari pihak sekolah dengan hambatan yang ada pada pelaksanaan kegiatan rihlah.?
13. Apa alasan kegiatan Rihlah dijadikan salah satu program pada SDIT RR 01 Rejang Lebong.?
14. Apa tujuan sekolah mengadakan kegiatan Rihlah.?
15. Apa fungsi dari kegiatan Rihlah pada SDIT RR 01 Rejang Lebong.?
16. Apa manfaat sekolah mengadakan kegiatan Rihlah.?
17. Apakah pihak sekolah mengevaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan rihlah yang sudah berlangsung.?
18. Dari segi apa saja yang di evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan rihlah tersebut.?
19. Dalam kegiatan rihlah pada SDIT RR 01 Rejang Lebong, apakah peserta didik ditanamkan/diajarkan sikap patuh, bertanggung jawab dan juga sikap peduli di dalam kegiatan tersebut.?
20. Apakah dalam kegiatan rihlah menanamkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).?

## **Waka kesiswaan**

### **Pertanyaan wawancara mengenai nilai pendidikan religius:**

1. Sejauh mana sikap patuh dan bersyukur dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini.?
2. Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap patuh dan bersyukur peserta didik.?
3. Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap patuh dan bersyukur dalam kegiatan rihlah.?

### **Pertanyaan wawancara mengenai nilai pendidikan moral :**

1. Sejauh mana sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?
2. Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik.?
3. Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah.?

### **Pertanyaan wawancara mengenai nilai pendidikan sosial :**

1. Sejauh mana sikap peduli dan persaudaraan dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?
2. Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peduli dan persaudaraan peserta didik.?
3. Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap peduli dan persaudaraan dalam kegiatan rihlah.?

### **Pertanyaan wawancara mengenai nilai pendidikan budaya :**

1. Sejauh mana budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?
2. Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peserta didik dari segi budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).?
3. Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam kegiatan rihlah.?

## **Wali Kelas**

### **Pertanyaan wawancara mengenai nilai pendidikan religius :**

1. Apakah ketika kegiatan rihlah dimulai dan diakhiri, peserta didik berdoa terlebih dahulu.?
2. Apakah saat kegiatan rihlah berlangsung, peserta didik melaksanakan sholat ketika sudah memasuki waktunya untuk sholat.?
3. Apakah saat kegiatan rihlah berlangsung, ada peserta didik yang mengeluh.?
4. Sejauh mana sikap patuh dan bersyukur dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini.?
5. Bagaimana perubahan sikap patuh dan bersyukur peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah.?
6. Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap patuh dan bersyukur peserta didik.?
7. Apakah kelemahan dalam menanamkan sikap patuh dan bersyukur dalam kegiatan rihlah.?
8. Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan sikap patuh dan bersyukur dalam kegiatan rihlah.?
9. Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap patuh dan bersyukur dalam kegiatan rihlah.?

### **Pertanyaan wawancara mengenai nilai pendidikan moral :**

1. Apakah ada peserta didik yang datang tidak tepat waktu pada saat kegiatan rihlah.?
2. Apakah ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan pada saat kegiatan rihlah.?
3. Apakah pada saat kegiatan rihlah, peserta didik berani untuk menyampaikan pendapat mereka tentang suatu hal.?
4. Sejauh mana sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?
5. Bagaimana perubahan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah.?
6. Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik.?
7. Apakah kelemahan dalam menanamkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah.?
8. Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah.?
9. Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah.?

**Pertanyaan wawancara mengenai nilai pendidikan sosial :**

1. Apakah dalam kegiatan rihlah peserta didik saling tolong menolong satu sama lain.?
2. Apakah dalam kegiatan rihlah peserta didik saling menghargai satu sama lain.?
3. Sejauh mana sikap peduli dan persaudaraan dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?
4. Bagaimana perubahan sikap peduli dan persaudaraan peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah.?
5. Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peduli dan persaudaraan peserta didik.?
6. Apakah kelemahan dalam menanamkan sikap peduli dan persaudaraan dalam kegiatan rihlah.?
7. Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan sikap peduli dan persaudaraan dalam kegiatan rihlah.?
8. Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap peduli dan persaudaraan dalam kegiatan rihlah.?

**Pertanyaan wawancara mengenai nilai pendidikan budaya:**

1. Apakah peserta didik merasa gembira pada saat kegiatan rihlah.?
2. Apakah ketika kegiatan rihlah dimulai peserta didik saling menyapa diantara mereka dan juga dengan para guru.?
3. Apakah ada peserta didik yang tidak sopan dan santun ketika berbicara dengan teman ataupun guru pada saat kegiatan rihlah berlangsung.?
4. Apakah ketika kegiatan rihlah berakhir peserta didik saling bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru dan diantara mereka.?
5. Sejauh mana budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?
6. bagaimana perubahan sikap peserta didik dari budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), setelah mengikuti kegiatan rihlah.?
7. Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peserta didik dari segi budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).?
8. Apakah kendala dalam menanamkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dalam kegiatan rihlah.?
9. Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dalam kegiatan rihlah.?
10. Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dalam kegiatan rihlah.?

## **B. Pedoman Observasi**

Untuk observasi dilakukan di sekolah dengan mengamati kondisi gedung dan lingkungan sekolah. Dan untuk data observasi kegiatan rihlah dialihkan ke data dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan rihlah, di karenakan terkendala karena pandemi covid 19.

## **C. Pedoman dokumen**

### **Melalui arsip tertulis**

1. Profil Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Struktur Organisasi Sekolah
4. Agenda Program Kerja Waka Kesiswaan Tahun 2019 - 2020
5. Surat Izin Kegiatan Rihlah Untuk Wali Murid
6. Surat Permohonan Melaksanakan Kegiatan Rihlah
7. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Rihlah
8. Dokumentasi kegiatan rihlah

## **D. Pedoman dokumentasi**

1. Foto Gedung atau Bangunan SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong
2. Foto Pada Saat Wawancara

## Lembar

### Hasil Wawancara

Nama informan : Anggi Pradana, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Tanggal / waktu : 10 September 2020 / 10.08 WIB  
Durasi : 14 Menit

1	Bagaimana prosedur kegiatan Rihlah pada SDIT RR 01 Rejang Lebong.? <u>Jawaban</u> Untuk prosedurnya, jadi dirancang oleh waka kesiswaan agenda rihlah itu kan, dimana rihlah itu sendiri telah menjadi agenda rutin kita setiap tahunnya, karena kita anggap rihlah ini sangat penting kita adakan berkenaan dengan hmm... biar bisa memberikan edukasi lebih kepada anak, biar tidak hanya monoton kelas tapi bisa juga mendapatkan edukasi atau pendidikan diluar kelas, contohnya di tempat-tempat wisata dan di tempat-tempat yang berhubungan dengan lembaga-lembaga pemerintahan dan lain sebagainya.
2	Apa konsep dari kegiatan Rihlah pada SDIT RR 01 Rejang Lebong.? <u>Jawaban</u> Untuk konsepnya sendiri, hmm... konsep awalnya untuk penanaman pendidikan kepada anak, tidak hanya sebatas kelas tapi bisa didapatkan diluar kelas atau di lingkungan lainnya yakni di tempat – tempat wisata misalnyakan, hmm.. tempat-tempat lembaga pemerintahan, untuk konsepnya sendiri seperti itu mbak.
3	Bagaimana strategi pelaksanaan kegiatan Rihlah pada SDIT RR 01 Rejang Lebong.? <u>Jawaban</u> Untuk strategi sendiri, jadi pertama di atur oleh waka kesiswaan berkenaan dengan rancangan agendanya, nanti waka kesiswaan berdiskusi dengan wali kelas masing-masing rombel, hmm... masalah menentukan dimana tempat rihlahnya kan, terus dari waka kesiswaan juga mencari ustadz dan ustadzah nya untuk mendampingi anak dalam kegiatan agenda rihlah itu. Setelah itu, setelah sampai di tempat rihlah nanti ada kegiatan yang sudah di atur oleh wali kelas dan waka kesiswaan.
4	Sejak kapan kegiatan rihlah ini diadakan.? <u>Jawaban</u> Sejak berdirinya sekolah ini sejak tahun 2004, karena memang sudah menjadi agenda rutin kita, hmm.. karena tadi IT ini memang sedikit berbeda dengan sekolah negeri, karena kami IT ini perpaduan antara kurikulum kementerian agama dan diknas dan dengan ini kita kembangkan juga pola pembelajarannya

	sehingga termunculnya ide-ide atau gagasan untuk mengadakan sistem pendidikan yang berupa rihlah.
5	Setiap kapan program kegiatan Rihlah ini dilaksanakan.? <u>Jawaban</u> Dalam satu semester itu sekali, jadi hitungannya persemester itu sekali, semester 1 sekali dan semester 2 sekali untuk masing- masing kelas.
6	Apakah ada SK setiap kegiatan rihlah dilaksanakan.? <u>Jawaban</u> Untuk SK secara tertulisnya itu tidak ada hanya kita penunjukan saja, penunjukkan ustadz dan ustadzahnya dimana tugas-tugasnya kan, apa-apa saja yang perlu disiapkan. Secara SK tidak kita SK kan, karena sifatnya kita fleksibel, masalah waktu juga tergantung kesiapan kelas, jadi untuk guru-guru pendampingnya juga kita cari yang benar-benar tidak ada jam disekolah
7	Berapa alokasi waktu dalam pelaksanaan kegiatan rihlah.? <u>Jawaban</u> Untuk alokasi waktu tidak kita tentukan, karena tergantung kesiapan dari kelas untuk mengadakan rihlah tetapi diadakan. Masalah waktunya kita kembalikan kepada wali kelas masing-masing.
8	Bagaimana proses perencanaan sekolah maupun guru dalam kegiatan rihlah.? <u>Jawaban</u> Untuk proses perencanaan, dari waka kesiswaan menyampaikan kepada wali kelas masing-masing bahwa kita ada agenda rihlah, terus nanti dari wali kelas akan menyampaikan kepada waka kesiswaan, bahwasanya nanti misalnya kelas 1 A akan mengadakan rihlah ke madapi misalnya, pada tanggal ini dan hari ini didiskusikan, terus nanti ustad wahid selaku waka kesiswaan akan menunjuk orang-orang sebagai pendamping dalam kegiatan rihlah untuk mendampingi anak-anak. Setelah itu, sebenarnya yang paling disibukkan itu wali kelas karena wali kelas yang merancang kegiatan apa-apa saja yang dilakukan. Misalnya pertama pembukaan formal kan, terus nanti ada game nya, ada makan bersamanya, terus nanti ada tanya jawabnya dan sebagainya, seperti itu.
9	Apakah kegiatan rihlah dijalankan sesuai dengan program sekolah.? <u>Jawaban</u> Iya benar, jadi rihlahh ini sendiri memang kita kaitkan dengan pembelajaran atau dengan materi yang sedang kita ajarkan.
10	Siapa yang bertanggung jawab menjadi pembimbing atau pembina dalam kegiatan rihlah.? <u>Jawaban</u> Ustad wahid, selaku waka kesiswaan.

11	Adakah hambatan dalam kegiatan Rihlah pada SDIT RR 01 Rejang Lebong.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Kalau hambatannya sedikit tidaknya ada. Yang pertama cuaca, terkadang sudah kita konsepkan matang-matang, hari ini, tanggal ini, jam ini. Rupanya pas mau pelaksanaan rihlahnya malah hujan, jadi di cancelkan diganti waktunya. Terus kalau hambatan yang lainnya itu tidak ada.</p>
12	Apa tindak lanjut dari pihak sekolah dengan hambatan yang ada pada pelaksanaan kegiatan rihlah.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Tindak lanjutnya yaitu dengan menggantikan atau mencari waktu yang lain.</p>
13	Apa alasan kegiatan Rihlah dijadikan salah satu program pada SDIT RR 01 Rejang Lebong.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Alasannya untuk menanamkan kepada anak edukasi atau pendidikan itu tidak hanya sebatas di sekolah saja tetapi bisa diluar misalkan di tempat –tempat wisata atau di tempat-tempat yang berhubungan dengan lembaga-lembaga pemerintahan.</p>
14	Apa tujuan sekolah mengadakan kegiatan Rihlah.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Tujuannya supaya anak-anak itu dapat edukasi dilingkungannya, dilingkungan yang bisa memberikan edukasi kepada anak yang sesuai dengan pembelajaran yang ia dapatkan disekolah.</p>
15	Apa fungsi dari kegiatan Rihlah pada SDIT RR 01 Rejang Lebong.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Untuk edukasi dan untuk menumbuhkan keakraban atau kedekatan yang lebih dekat lagi antara santri dengan sesama santri, dan santri dengan guru.</p>
16	Apa manfaat sekolah mengadakan kegiatan Rihlah.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Manfaatnya sekolah dapat menanamkan edukasi tidak hanya terbatas di sekolah tetapi dapat menanamkan edukasi atau pendidikan di luar sekolah juga dan juga dapat menumbuhkan keakraban yang lebih dekat lagi antara santri dengan santri serta santri dengan guru.</p>
17	Apakah pihak sekolah mengevaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan rihlah yang sudah berlangsung.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Tentunya kami tetap mengadakan evaluasi, karena perlu di adakan evaluasi atau penilaian.</p>

18	<p>Dari segi apa saja yang di evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan rihlah tersebut.?</p> <p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Dari segi tempat lokasi yang kami kunjungi itu benar-benar dapat memberikan manfaat edukasinya atau tidak kepada anak, jika tidak, ya mungkin kami evaluasi untuk tahun depannya kami tidak melaksanakan kegiatan rihlah disana lagi, namun jika dapat memberikan edukasi kepada anak maka untuk tahun depan dapat kami rekomendasikan lagi untuk mengadakan kegiatan rihlah disana lagi. Kemudian yang kami evaluasi adalah dari segi pelaksanaannya itu sudah memenuhi standar pengamanan yang baik atau tidak, terus masalah pendampingan anak-anak juga itu sudah pas belum kan, terus masalah keamanannya setelah kita evaluasi setelah kita rihlah, kita perlu ini ketika kita kesana lagi, kita perlu PJ untuk penanggung jawab p3k nya atau kesehatannya.</p>
19	<p>Dalam kegiatan rihlah pada SDIT RR 01 Rejang Lebong, apakah peserta didik ditanamkan/diajarkan sikap patuh, bertanggung jawab dan juga sikap peduli di dalam kegiatan tersebut.?</p> <p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Iya ditanamkan, karena sikap-sikap tersebut itu sangat perlu dimiliki oleh para santri.</p>
20	<p>Apakah dalam kegiatan rihlah menanamkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).?</p> <p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Iya sudah barang pasti itu ditanamkan, karena secara tidak langsung pada saat game kekompakan mereka senyum, saling sapa, dan pada saat sampai mereka salaman dengan orang-orang yang ada disana dan juga sebelum pulang mereka pamit, salaman lagi, terus bertanya dengan para guru dengan sopan santun. Jadi secara tidak langsung 5S tadi itu diterapkan dalam kegiatan tersebut.</p>

## Lembar

### Hasil Wawancara

Nama informan : Wahid Husen, S.Ag  
Jabatan : Waka Kesiswaan  
Tempat : Ruang Waka Kesiswaan  
Tanggal / waktu : 10 September 2020 / 10.29 WIB  
Durasi : 19 Menit

### Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Religius

1	<p>Sejauh mana sikap patuh dan bersyukur dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini.?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Alhamdulillah, kalau kita ditanya mengenai sejauh mana sikap tersebut dapat tertanam, hal tersebut bisa di lihat dari para santri-santri kita mengaplikasikan rasa syukur tersebut yang didapat ketika rihlah, jadi ketika rihlah insya allah secara otomatis santri akan merasa, oh...ternyata ada yang lebih dari pada kita, contohnya ketika kita rihlah ke allbaik misalnya, oh.. ternyata tidak mudah membuat ayam goreng yang enak itu tidak gampang yang kita makan, tinggal makan saja. Tapi panjang prosesnya,perlu di goreng terlebih dahulu maka secara otomatis ketika anak mengetahui cara bagaimana menciptakan ayam goreng yang enak ini ternyata prosesnya panjang maka secara otomatis ketika ia memakan, tidak akan menyisahkan makanannya dan membuangnya sia- sia. Jadi kalau ditanya sejauh mana rasa syukurnya ketika rihlah kita adakan, disitulah kita memotivasi anak untuk terus bersyukur terhadap apa yang telah Allah SWT berikan kepada kita semua.</p>
2	<p>Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap patuh dan bersyukur peserta didik.?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Kalau keberhasilan terutama 100% lah insya allah, keberhasilan kita dalam rihlah ini. Karena bukan hanya teori yang kita berikan tetapi praktek secara langsung kita berikan bahwasanya menciptakan segala sesuatu itu tidak mudah dan harus selalu mensyukuri, jadi rihlah ini 100% akan menciptakan anak untuk bersyukur terhadap apa yang allah berikan kepada kita semua.</p>
3	<p>Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap patuh, bersyukur, dan juga ikhlas dalam kegiatan rihlah.?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Tindakannya kita akan mengutus ya, bukan hanya wali kelas yang membimbing anak-anaknya tetapi juga kita mengutus beberapa guru pendamping untuk menertibkan anak ketika kegiatan rihlah.</p>

	<p>Kemudian sebelum keberangkatan wali kelas dan juga guru pendamping memberikan serta membacakan peraturan-peraaturan yang harus di taati dalam kegiatan rihlah. Jadi disitulah kami meningkatkan dan membimbing anak-anak untuk patuh dalam kegiatan rihlah tadi, jadi sebelum kegiatan rihlah anak-anak setiap kelasnya untuk mematuhi peraturan kegitan tersebut seperti itu dengan berdoa sebelum berangkat dan selalu membaca istigfar ketika sebelum berangkat dan ketika pulang.</p>
--	--

### **Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Moral**

1	<p>Sejauh mana sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?</p> <p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Kalau tanggung jawab itu belum maksimal 100 %, karena santri sendiri masih anak-anak dan perlu untuk bimbingan dari wali kelas dan perlu untuk terus di tegur, butuh untuk terus dibimbing. Kemudian untuk kemandirian, insya allah sudah 100% tertanam dan di dapat oleh santri dalam kegiatan rihlah, karena disitu piyur 100% santri melakukan kegiatan itu sendiri namun masih di bimbing tapi segala kegiatan di rihlah itu 100% anak melakukannya sendiri tanpa bantuan yang lainnya, hanya masih perlu peraturan saja tadi, masih hanya perlu dibimbing saja. Terus untuk kedisiplinan itu belum 100% karena anak-anak masih perlu dibimbing dan di tegur, ada yang perlu di marahi terlebih dahulu, ada yang perlu di bujuk, dan lain sebagainya. Maka kedisiplinannya memang agak sedikit ribet, maka itulah di agendakan pembimbingnya tidak hanya wali kelas tetapi ada juga guru pembimbing-pembimbing yang lainnya untuk mengawasi kegiatan rihlah. Kemudian kerja keras yang di dapat dalam rihlah oleh santri-santri otomatis 100% akan didapat juga karena mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan apa yang diperintahkan, apa yang di berikan tanggung jawab ketika rihlah, misalkan ketika kegiatan masak maka anak akan diberikan tanggung jawab untuk memasak sesuatu maka mereka akan bekerja keras untuk membuat seenak mungkin masakkannya, sebgus mungkin masakkannya, secantik mungkin masakkannya. Maka kerja kerasnya, insya allah akan tertanam di dalam kegiatan rihlah itu.</p>
2	<p>Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik.?</p> <p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Untuk keberhasilan untuk semua itu belum 100 %, karena masih perlu kedepannya dibimbing lagi oleh orangtuanya dan guru-guru yang lainnya dan kedepannya ketika masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya, karena di SD ini kan guru hanya besiknya yang kita tanam terlebih dahulu, pengenalan terlebih dahulu. Toh, ketika 100% alhamdulillah dan ketika Cuma 50 % pun kita tetap syukur, tapi yang terpenting adalah mereka mengetahui kita perlu bertanggung</p>

	jawab, kita perlu disiplin, kita perlu mandiri dan juga kita perlu kerja keras dalam hal apapun.
3	Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Kami tetap berusaha untuk menanamkan semua sikap tersebut dengan pembimbingan-pembimbingan dan edukasi-edukasi melalui rihlah-rihlah yang setiap tahunnya, setiap semesternya kita adakan. Jadi bukan hanya di kelas 1 nanti di kelas 2 juga ada rihlah lagi, di kelas 3 juga ada sampai di kelas 6. Maka dari situlah kita berusaha memaksimalkan, meningkatkan gold kita tadi. Jadi dengan melakukan rihlah bimbingan yang terus menerus sampai kelas 6.</p>

### **Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Sosial**

1	Sejauh mana sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Sikap peduli dan persaudaraan, insya allah 100% tertanam dan didapatkan, karena setiap kegiatan bukan hanya individual tetapi dilakukan secara berkelompok, main game berkelompok, memasak berkelompok. Jadi untuk kepedulian dan persaudaraan ketika rihlah maka mereka akan mendapatkan itu semua atau 100% tertanam dan tersampaikan.</p>
2	Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan peserta didik.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Keberhasilannya 100% tertanam ketika dalam kegiatan rihlah, tetapi karena masih anak-anak terkadang ketika di rihlah saling saudara tetapi di sekolah mereka berubah lagi, karena ada masalah sedikit cekcok tapi tetap ada bimbingan yang lainnya.</p>
3	Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan dalam kegiatan rihlah.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Tindakan yang kita lakukan yaitu dengan merubah sistem atau pola permainan ataupun pola kegiatan yang akan kita buat di rihlah. Misalkan yang hanya meningkatkan kekompakkannya saja tetapi persaudaraannya kurang, maka dalam kegiatannya kita akan memberikan sesuatu yang lebih lagi, dalam kegiatannya kita akan meningkatkan lagi kekompakkannya, memperkuat lagi persaudaraannya dan juga meningkatkan lagi kepeduliannya.</p>

### **Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Budaya**

1	<p>Sejauh mana budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Budaya 5S ini sebenarnya sudah ditanamkan disekolah, kepala sekolah sendiri itu menghimbau langsung untuk membudayakan 5S tadi bukan hanya di kegiatan rihlah. Jadi ketika di sekolah sudah ditanamkan di dapatkan itu semua maka dikegiatan rihlah pun pasti ada, namanya juga kegiatan rihlah yang sifatnya hiburan, juga reflesing buat anak juga, disamping reflesing tapi akan meningkatkan kualitas-kualitas yang lain dari pada anak itu sendiri. Otomatis ketika kegiatan rihlah, budaya 5S tadi tersampaikan semua.</p>
2	<p>Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peserta didik dari segi budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Untuk keberhasilannya belum 100 % bisa merubah peserta didik, karena kembali lagi sifat anak tidak bisa monoton bagus terus, kadang juga anak perlu ditegur lagi, perlu di bimbing lagi tapi 90 % kita sudah dapat merubah itu semua.</p>
3	<p>Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam kegiatan rihlah.?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Yang pertama, dari kegiatan itu lebih harus menekankan budaya 5S, kemudian dari para wali kelas dan juga guru pendampingnya untuk menekankan sikap budaya 5S tadi, jadi dari pembimbingnya, tempatnya, dan juga kegiatannya harus lebih mengaplikasikan budaya 5S dalam kegiatan rihlah untuk ditanamkan kepada peserta didik.</p>

## Lembar

### Hasil Wawancara

Nama informan : Sumariyani, S.Pd.I  
Jabatan : Wali Kelas 1 A  
Tempat : Diteras kelas 2 B  
Tanggal / waktu : 11 September 2020 / 10.35 WIB  
Durasi : 15 Menit

### Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Religius

1	Apakah ketika kegiatan rihlah dimulai dan diakhiri, peserta didik berdoa terlebih dahulu.?
	<u>Jawaban</u> Iya
2	Apakah saat kegiatan rihlah berlangsung, peserta didik melaksanakan sholat ketika sudah memasuki waktunya untuk sholat.?
	<u>Jawaban</u> Kebetulan pas kegiatan rihlah itu pagi jadi selesainya belum masuk waktunya sholat, tapi anak-anak tetap melaksanakna sholat di sekolah. Tapi ketika ada rihlah yang memang pulangnye sore, maka anak-anak melaksanakan sholat berjamaah.
3	Apakah saat kegiatan rihlah berlangsung, ada peserta didik yang mengeluh.?
	<u>Jawaban</u> Tidak ada
4	Sejauh mana sikap patuh dan bersyukur dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini.?
	<u>Jawaban</u> Sikap tersebut dapat tertanam 100 % karena disaat diluar sekolah anak-anak lebih patuh, mereka patuh terhadap peraturan yang ada, mereka juga patuh kepada perintah orang-orang yang ada disana. Mungkin karena berada diluar sekolah jadi mereka merasa takut karena tempat baru dan mereka menjadi lebih patuh. Kemudian bersyukur, bersyukurnye mereka yaitu dengan cara senang, mungkin mau melaksanakan rihlah lagi, seperti itu.
5	Bagaimana perubahan sikap patuh, bersyukur, dan juga ikhlas peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u> Perubahannya ketika rihlah mereka menjadi lebih patuh dan lebih bersyukur, tetapi ketika disekolah mereka terkadang berubah lagi dan masih harus dibimbing dan ditegur lagi.

6	Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap patuh, bersyukur, dan juga ikhlas peserta didik.?
	<u>Jawaban</u>
	Kalau dikatakan sejauh mana keberhasilannya itu belum 100 % tetapi sudah ada perubahannya yang terlihat. Seperti mereka lebih patuh dan juga lebih bersyukur lagi.
7	Apakah kelemahan dalam menanamkan sikap patuh, bersyukur, dan juga ikhlas dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Kelemahannya tidak ada sih, paling karena mereka masih anak-anak. Jadi mereka terkadang sering lupa seperti dalam menaati peraturan, jadi harus diingatkan lagi, dibimbing dan juga di tegur lagi.
8	Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan sikap patuh, bersyukur, dan juga ikhlas dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Kelebihannya karena kegiatan rihlah ini dilakukan di luar sekolah, ditempat yang baru bagi mereka, jadi dalam menanamkan sikap patuh itu lebih mudah, karena mereka merasa takut karena berada ditempat yang baru bagi mereka jadi mereka menjadi lebih patuh dengan peraturan-peraturan yang ada dan juga patuh dengan perintah-perintah dari pembimbingnya. Dan juga mereka lebih merasa bersyukur.
9	Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap patuh, bersyukur, dan juga ikhlas dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Tindakannya di buat peraturan-peraturan, yang melanggar akan mendapat hukuman. Selain itu, kita cerita-cerita islami yang memotivasi seperti itu kepada anak-anak. Dicontohkan yang tidak patuh ada hukumannya seperti itu, menceritakannya lebih keakhirat karena mereka akan lebih tersentuh.

### **Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Moral**

1	Apakah ada peserta didik yang datang tidak tepat waktu pada saat kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Tidak ada
2	Apakah ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan pada saat kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Tidak ada, karena ditempat rihlahnya sudah ada di sediakan tempat sampahnya.

3	<p>Apakah pada saat kegiatan rihlah, peserta didik berani untuk menyampaikan pendapat mereka tentang suatu hal.?</p> <p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Iya alhamdulillah mereka ini antusias anaknya, jadi mereka banyak bertanya dan aktif.</p>
4	<p>Sejauh mana sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?</p> <p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Untuk sikap tanggung jawabnya sendiri, karena masih anak-anak jadi masih butuh untuk di bimbing lagi, untuk menanamkan sikap-sikap tersebut dalam kegiatan rihlah ini, untuk mandiri dan kerja keras dapat tertanam dengan baik karena dalam kegiatan rihlah anak-anak melakukannya sendiri tanpa bantuan dari pembimbing, dan juga disiplinnya, anak-anak lebih bisa disiplin karena pada kegiatan rihlah berada di tempat yang baru buat mereka, jadi mereka disiplin akan peraturan-peraturan yang ada.</p>
5	<p>Bagaimana perubahan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah.?</p> <p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Perubahannya menjadi lebih disiplin, rasa bertanggungjawab bertambah, lebih mandiri dan kerja keras. Pokoknya ada lah kelihatan perubahannya.</p>
6	<p>Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik.?</p> <p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Keberhasilannya ada tapi belum 100 %, karena mereka masih anak-anak terkadang masih harus dibimbing dan di tegur lagi.</p>
7	<p>Apakah kelemahan dalam menanamkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah.?</p> <p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Karena mereka masih anak-anak jadi terkadang ada yang masih berlarian, berebutan dan lain sebagainya. Jadi itu kelemahan dalam menanamkan sikap-sikap tersebut, karena mereka sangat aktif jadi sedikit susah untuk menanamkan kedisiplinannya, bertanggungjawabnya.</p>
8	<p>Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah.?</p> <p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Kalau untuk kelebihannya, karena pada kegiatan rihlah anak-anak melakukan kegiatannya sendiri jadi lebih mudah menanamkan sikap mandiri, kerja kerasnya.</p>

9	Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u> Tindakannya misalkan kalau mereka membawa barang, mereka harus menjaganya sendiri, seperti itu. Kemudian dari kami juga akan selalu mengingatkan mereka akan sikap-sikap tersebut.

### **Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Sosial**

1	Apakah dalam kegiatan rihlah peserta didik saling tolong menolong satu sama lain.?
	<u>Jawaban</u> Iya, mereka saling membantu satu sama lain.
2	Apakah dalam kegiatan rihlah peserta didik saling menghargai satu sama lain.?
	<u>Jawaban</u> Iya, mereka saling menghargai.
3	Sejauh mana sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?
	<u>Jawaban</u> Karena kegiatan rihlah ini, kegiatannya berada di luar. Jadi untuk menanamkan sikap tersebut jauh lebih mudah dibandingkan ketika di sekolah, karena pada saat kegiatan rihlah ada kegiatan game yang berkelompok dan juga ada kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, otomatis secara langsung mereka akan saling peduli, dan dari sana akan tumbuhlah rasa persaudaraannya, dan juga dalam kegiatan rihlah itu kadang ada kegiatan makan bersama-sama, jadi dari sana akan tertanamlah 100 % dengan baik sikap-sikap tersebut.
4	Bagaimana perubahan sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah. ?
	<u>Jawaban</u> Perubahannya itu pasti ada, anak-anak lebih kuat persaudaraannya dan juga keperdulianya juga meningkat, walaupun terkadang masih beberapa anak yang memang pas kegiatan rihlah sikap-sikap tersebut sudah tertanam namun pas di sekolah berubah lagi, jadi memang ada beberapa anak yang masih perlu di ingatkan lagi dan dibimbing lagi.
5	Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan peserta didik.?
	<u>Jawaban</u> Keberhasilannya belum 100%, karena itu tadi ada beberapa anak yang masih perlu untuk di bimbing lagi, pas di kegiatan rihlah sikap tersebut sudah tertanam dengan bagus tetapi pas di sekolah berubah lagi.

6	Apakah kelemahan dalam menanamkan sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Untuk dalam kegiatan rihlah ini, untuk menanamkan sikap tersebut tidak ada kelemahan ataupun kendalanya.
7	Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Karena mereka berada diluar sekolah jadi mereka lebih peduli antara satu dengan yang lain, jadi persaudaraannya terlihat lebih kuat. Jadi untuk menanamkan sikap tersebut itu lebih mudah.
8	Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Tindakan yang dilakukan yaitu dengan memberikan contoh-contoh dari guru-gurunya tersendiri, memberikan tauladan secara langsung kepada anak-anak mengenai sikap tersebut.

**Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Budaya**

1	Apakah peserta didik merasa gembira pada saat kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Iya, mereka sangat senang ketika kegiatan rihlah
2	Apakah ketika kegiatan rihlah dimulai peserta didik saling menyapa diantara mereka dan juga dengan para guru.?
	<u>Jawaban</u>
	Iya
3	Apakah ada peserta didik yang tidak sopan dan santun ketika berbicara dengan teman ataupun guru pada saat kegiatan rihlah berlangsung.?
	<u>Jawaban</u>
	Tidak ada
4	Apakah ketika kegiatan rihlah berakhir peserta didik saling bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru dan diantara mereka.?
	<u>Jawaban</u>
	Iya

5	Sejauh mana budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Untuk budaya 5S, karena dari sekolah sudah ditanamkan, jadi ketika didalam kegiatan rihlah secara otomatis juga akan tertanamkan. Misalkan ketika kegiatan rihlah mereka merasa senang, pada kegiatan rihlah mereka juga saling sapa dan kepada guru berbicara dengan sopan dan santun, kemudian juga kepada guru mereka salaman ketika sudah mau pulang. Jadi secara tidak langsung budaya 5S ini sudah 100% tertanam dan terimplementasi.</p>
6	Bagaimana perubahan sikap peserta didik dari budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), setelah mengikuti kegiatan rihlah.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Untuk perubahannya sendiri itu tidak ada pengaruh, karena mereka dari sekolah sudah ditanamkan budaya tersebut, maka ketika dalam kegiatan rihlah maka budaya tersebut juga teraplikasikan.</p>
7	Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peserta didik dari segi budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Keberhasilannya ya itu tadi,karena dari sekolah sudah menanamkan budaya tersebut, jadi dalam kegiatan rihlah budaya tersebut sudah 100 % tertanam dan teraplikasikan.</p>
8	Apakah kendala dalam menanamkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dalam kegiatan rihlah.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Tidak ada kendala.</p>
9	Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dalam kegiatan rihlah.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Karena di sekolah sudah ditanamkan, jadi ketika dalam kegiatan rihlah hanya tinggal diingatkan saja sebelum berangkat. Untuk menyapa dan salam kepada orang-orang disana ketika sampai, senyum, sopaan dan santun.</p>
10	Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dalam kegiatan rihlah.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Tindakannya ya itu, dengan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik, dengan kita sering tersenyum, menyapa dengan sopan dan santun, kemudian bersalaman dengan orang-orang disana ketika kita sampai.</p>

## Lembar

### Hasil Wawancara

Nama informan : Apriyanti, M.Pd  
Jabatan : Wali Kelas 1 B  
Tempat : Mushollah  
Tanggal / waktu : 11 September 2020 / 09.00 WIB  
Durasi : 18 Menit

### Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Religius

1	Apakah ketika kegiatan rihlah dimulai dan diakhiri, peserta didik berdoa terlebih dahulu.?
	<u>Jawaban</u> Iya
2	Apakah saat kegiatan rihlah berlangsung, peserta didik melaksanakan sholat ketika sudah memasuki waktunya untuk sholat.?
	<u>Jawaban</u> Iya, jika memang sudah masuk waktunya untuk sholat maka mereka akan melaksanakan sholat.
3	Apakah saat kegiatan rihlah berlangsung, ada peserta didik yang mengeluh.?
	<u>Jawaban</u> Tidak ada
4	Sejauh mana sikap patuh dan bersyukur dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini.?
	<u>Jawaban</u> Sikap tersebut dapat tertanam 100 % dalam kegiatan rihlah, karena ketika kegiatan rihlah tersebut berada di alam maka mereka bersyukur dengan melihat keindahan alam tersebut, dan mereka juga menjadi lebih patuh karena berada di luar.
5	Bagaimana perubahan sikap patuh, bersyukur, dan juga ikhlas peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u> Perubahannya ya karena mereka masih anak-anak terkadang pas di kegiatan rihlah mereka patuh tapi pas di sekolah berubah lagi. Tapi kalau sikap bersyukur, ketika telah mengikuti kegiatan rihlah dengan melihat langsung akan keindahan ciptaan allah maka mereka lebih bersyukur.

6	Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap patuh, bersyukur, dan juga ikhlas peserta didik.?
	<u>Jawaban</u>
	Untuk keberhasilannya yang pasti belum 100%, karena ya itu tadi ketika di rihlah mereka patuh tetapi ketika disekolah ada lah beberapa anak yang berubah lagi, kembali lagi kesifat awalnya tetapi dalam hal bersyukur alhamdulillah, anak-anaknya bersyukur karena itu tadi ketika rihlah melihat secara langsung akan keindahan alam maka mereka akan bersyukur. Ketika rihlah mereka melihat bahwa memasak itu suka, jadi mereka bersyukur hanya tinggal makan.
7	Apakah kelemahan dalam menanamkan sikap patuh, bersyukur, dan juga ikhlas dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Kelemahannya itu dalam menanamkan sikap patuh kepada anak-anak laki-laki yang memang memiliki sifat aktif, jadi sedikit susah untuk di atur.
8	Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan sikap patuh, bersyukur, dan juga ikhlas dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Kelebihannya dalam menanamkan sikap bersyukur, lebih mudah ditanamkan dengan kita memberikan contoh secara langsung. Jadi ketika anak-anak melihatnya secara langsung maka mereka akan bersyukur. Kemudian kalau dari patuhnya kita bisa menjanjikan kepada mereka kalau mereka patuh maka kita akan rihlah lagi.
9	Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap patuh, bersyukur, dan juga ikhlas dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Tindakannya dengan kita memberikan contoh secara langsung, bagaimana bersikap patuh, bersyukur dan lain sebagainya.

### **Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Moral**

1	Apakah ada peserta didik yang datang tidak tepat waktu pada saat kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Tidak ada
2	Apakah ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan pada saat kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Tidak ada, karena kami sudah menyiapkan kantong sampah sendiri setiap kegiatan rihlah.

3	Apakah pada saat kegiatan rihlah, peserta didik berani untuk menyampaikan pendapat mereka tentang suatu hal.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Iya</p>
4	Sejauh mana sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Ketika kegiatan rihlah, ada kegiatan yang memang mengharuskan mereka melakukannya sendiri, maka dari itu akan dapat menanamkan 100% sikap mandiri dan juga tanggungjawab mereka serta mereka juga akan bekerja keras untuk menyelesaikan kegiatan tersebut dan juga akan disiplin.</p>
5	Bagaimana perubahan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Perubahan sikapnya ya, mereka menjadi lebih tanggung jawab dan lebih disiplin walaupun terkadang masih perlu dibimbing lagi. Kemudian kalau mandiri dan kerja kerasnya itu terlihat perubahannya karena ketika dalam kegiatan rihlah mereka melakukan kegiatan tersebut dengan sendiri. Jadi hal tersebut membiasakan mereka untuk mandiri dan bekerja keras.</p>
6	Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Keberhasilannya yang pasti belum 100%, karena mereka masih anak-anak, masih perlu diingatkan lagi dan juga masih perlu dibimbing.</p>
7	Apakah kelemahan dalam menanamkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Kelemahannya yaitu ketika ada beberapa anak yang memang sifatnya aktif jadi sulit untuk disiplin.</p>
8	Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Kelebihannya, karena mereka berkelompok dan diberikan tanggung jawab, jadi mereka lebih bekerja keras untuk melaksanakan tanggung jawabnya, kemudian karena berada diluar lingkungan sekolah jadi mereka lebih disiplin dan lebih mandiri, jadi dalam menanamkan sikap tersebut jadi lebih mudah, karena dipraktekkan secara langsung.</p>

9	Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Ya, itu tadi. Tindakannya yang perlu dilakukan dengan kita memberikan contoh secara langsung dan memberikan mereka tanggungjawab secara langsung.

### **Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Sosial**

1	Apakah dalam kegiatan rihlah peserta didik saling tolong menolong satu sama lain.?
	<u>Jawaban</u>
	Iya, mereka saling tolong menolong satu sama lain.
2	Apakah dalam kegiatan rihlah peserta didik saling menghargai satu sama lain.?
	<u>Jawaban</u>
	Iya, mereka saling menghargai.
3	Sejauh mana sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?
	<u>Jawaban</u>
	Melalui kegiatan tersebut sikap-sikap tersebut dapat 100 % tertanam, karena dalam kegiatan rihlah, ada kegiatan yang dilakukan secara berkelompok, sehingga secara tidak langsung sikap-sikap tersebut sudah tertanam dalam diri peserta didik. Seperti dalam kelompok mereka saling peduli satu sama lain sehingga persaudaraan mereka menjadi lebih terlihat.
4	Bagaimana perubahan sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah. ?
	<u>Jawaban</u>
	Perubahannya mereka menjadi lebih peduli dan persaudaraan mereka menjadi lebih kuat.
5	Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan peserta didik.?
	<u>Jawaban</u>
	Keberhasilannya sudah sangat terlihat dari perubahan peserta didik tersebut, yang menjadi lebih peduli antara satu dengan yang lain.
6	Apakah kelemahan dalam menanamkan sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Tidak ada kendala atau kelemahan, karena ketika di luar mereka lebih peduli satu sama lain.

7	Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u> Kelebihannya menanamkan sikap tersebut lebih enak, karena anak-anak itu lebih peduli ketika berada diluar di dibandingkan ketika berada di kelas.
8	Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u> Tindakan yang perlu dilakukan ya itu tadi, dengan memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik.

### **Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Budaya**

1	Apakah peserta didik merasa gembira pada saat kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u> Iya, mereka sangat gembira.
2	Apakah ketika kegiatan rihlah dimulai peserta didik saling menyapa diantara mereka dan juga dengan para guru.?
	<u>Jawaban</u> Iya, mereka saling menyapa.
3	Apakah ada peserta didik yang tidak sopan dan santun ketika berbicara dengan teman ataupun guru pada saat kegiatan rihlah berlangsung.?
	<u>Jawaban</u> Tidak ada.
4	Apakah ketika kegiatan rihlah berakhir peserta didik saling bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru dan diantara mereka.?
	<u>Jawaban</u> <u>Iya</u>
5	Sejauh mana budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?
	<u>Jawaban</u> Budaya 5S dapat 100 % tertanam dalam kegiatan rihlah ini, karena dari sekolah itu sendiri sudah menanamkan budaya 5S, jadi ketika rihlah peserta didik sudah mengaplikasikan budaya 5S tersebut.
6	Bagaimana perubahan sikap peserta didik dari budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), setelah mengikuti kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u> Perubahannya karena memang dari sekolah sudah menanamkan budaya 5S ini, ketika di rihlah mereka sudah mengaplikasikan budaya 5S ini. Jadi memang budaya 5S nya ini sudah tertanam.

7	Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peserta didik dari segi budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Keberhasilannya, ya 100% berhasil, karena memang budaya 5S ini sudah ditanamkan dari sekolah. Jadi ketika rihlah mereka tersenyum karena mereka memang senang melakukan rihlah, dan mereka saling menyapa dengan sopan dan santun satu sama lain dan salaman deng para guru dan orang-orang yang ada disana.</p>
8	Apakah kendala dalam menanamkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dalam kegiatan rihlah.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p><u>Tidak ada kendala.</u></p>
9	Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dalam kegiatan rihlah.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Kelebihannya ya, karena disekolah sudah ditanamkan jadi ketika di rihlah mereka sudah mengaplikasikan budaya 5S tersebut.</p>
10	Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dalam kegiatan rihlah.?
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Yang perlu dilakukan dalam meningkatkan budaya 5S tersebut ya, dengan kita langsung mencontohkan secara lansung kepada peserta didik.</p>

## Lembar

### Hasil Wawancara

Nama informan : Susilawati, S.Pd  
Jabatan : Wali Kelas 1 C  
Tempat : Mushollah  
Tanggal / waktu : 12 September 2020 / 10.00 WIB  
Durasi : 10 Menit

### Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Religius

1	Apakah ketika kegiatan rihlah dimulai dan diakhiri, peserta didik berdoa terlebih dahulu.?
	<u>Jawaban</u> Iya.
2	Apakah saat kegiatan rihlah berlangsung, peserta didik melaksanakan sholat ketika sudah memasuki waktunya untuk sholat.?
	<u>Jawaban</u> Iya.
3	Apakah saat kegiatan rihlah berlangsung, ada peserta didik yang mengeluh.?
	<u>Jawaban</u> Tidak ada
4	Sejauh mana sikap patuh dan bersyukur dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini.?
	<u>Jawaban</u> Karena kita rihlah di luar sekolah jadi anak-anak tersebut menjadi lebih patuh, dan mereka juga bersyukur karena pada saat kegiatan rihlah misalnya ke allbaik, mereka melihat secara langsung cara membuat ayam goreng jadi mereka menjadi bersyukur ketika memakannya, jadi secara tidak langsung hal tersebut sudah 100 % menanamkan sikap-sikap tersebut.
5	Bagaimana perubahan sikap patuh, bersyukur, dan juga ikhlas peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u> Perubahannya karena mereka melihat secara langsung jadi mereka lebih bersyukur dan karena berada ditempat baru jadi mereka juga lebih patuh. Jadi perubahannya itu dapt terlihat.
6	Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap patuh dan bersyukur peserta didik.?
	<u>Jawaban</u> Kalau dari segi bersyukur mereka menjadi lebih bersyukur karena melihat

	secara langsung ketika kegiatan rihlah, jadi secara otomatis sikap bersyukur tersebut dapat 100 % berhasil, kalau patuh ketika kegiatan rihlah, iya mereka patuh tetapi ketika disekolah ada beberapa yang berubah lagi sikap patuhnya karena mereka masih anak-anak yang masih perlu untuk dibimbing lagi. Jadi dari sikap patuh ini belum 100 % berhasil.
7	Apakah kelemahan dalam menanamkan sikap patuh, bersyukur, dan juga ikhlas dalam kegiatan rihlah.? <u>Jawaban</u> Kelemahannya dalam menanamkan sikap patuh, karena mereka masih anak-anak terkadang mereka patuh tapi terkadang tidak.
8	Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan sikap patuh, bersyukur, dan juga ikhlas dalam kegiatan rihlah.? <u>Jawaban</u> Kelebihannya karena berada diluar anak-anak itu biasanya menjadi lebih patuh dan juga karena diluar kita bisa langsung memberikan contoh-contoh secara langsung sehingga membuat mereka lebih bersyukur lagi.
9	Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap patuh, bersyukur, dan juga ikhlas dalam kegiatan rihlah.? <u>Jawaban</u> Tindakannya dengan selalu mengingatkan anak tentang sikap-sikap tersebut, dengan menceritakan kisah kisah yang berkaitan dengan sikap tersebut sehingga anak tersentuh hatinya untuk lebih patuh, bersyukur, dan juga ikhlas.

### **Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Moral**

1	Apakah ada peserta didik yang datang tidak tepat waktu pada saat kegiatan rihlah.? <u>Jawaban</u> Tidak ada
2	Apakah ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan pada saat kegiatan rihlah.? <u>Jawaban</u> Tidak ada
3	Apakah pada saat kegiatan rihlah, peserta didik berani untuk menyampaikan pendapat mereka tentang suatu hal.? <u>Jawaban</u> Iya, mereka sangat aktif.
4	Sejauh mana sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?

	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Dengan melakukan kegiatan rihlah, kita memberikan tanggung jawab kepada anak sehingga secara tidak langsung sikap-sikap tersebut 100 % tertanam didalam diri anak, anak akan berusaha untuk bekerja keras dalam menjalankan tanggungjawabnya sehingga ia menjadi lebih disiplin dan juga mandiri.</p>
5	<p>Bagaimana perubahan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah.?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Berubahannya terlihat ketika kita memberikan pr, ia bertanggung jawab dan bekerja keras dalam membuatnya. Kemudian dia lebih disiplin dan mandiri.</p>
6	<p>Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras peserta didik.?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Keberhasilannya belum 100% berhasil, karena dari segi disiplin anak masih terkadang perlu dibimbing lagi, dari segi tanggungjawab terkadang mereka lupa akan tanggungjawabnya sehingga masih perlu diingatkan kembali. Tapi dari segi mandiri dan juga kerja kerasnya terlihat keberhasilannya.kaarena itu tadi ketika kegiatan rihlah mereka ditugaskan untuk membuat sesuatu, maka mereka membuatnya dengankerja keras dan melakukannya sendiri tanpaa bantuan dari pembimbngnya.</p>
7	<p>Apakah kelemahan dalam menanamkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah.?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Kelemahannya ketika menanamkan nilai disiplin dan tanggungjawabnya karena terkadang mereka lupa dan masih perlu dibimbing dan diingatkan lagi.</p>
8	<p>Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah.?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Kelebihannya kita bisa secara langsung mempraktekkan sikap-sikap tersebut.</p>
9	<p>Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan kerja keras dalam kegiatan rihlah.?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Tindakan yang perlu dilakukan dengan kita memberikan contoh secara langsung dan juga menceritakan kisa-kisah yang mengenai sikap-sikap tersebut.</p>

### Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Sosial

1	Apakah dalam kegiatan rihlah peserta didik saling tolong menolong satu sama lain.?
	<u>Jawaban</u> Iya.
2	Apakah dalam kegiatan rihlah peserta didik saling menghargai satu sama lain.?
	<u>Jawaban</u> Iya.
3	Sejauh mana sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?
	<u>Jawaban</u> Sikap-sikap tersebut dapat 100 % tertanam melalui kegiatan rihlah ini, karena anak-anak ketika berada di luar itu mereka lebih memperhatikan teman-temannya, misalkan ketika ada temannya yang tidak ada mereka langsung mencari kemana temannya kemudian ketika temannya terluka mereka langsung memberitahu dan mencarikan obatnya, tidak seperti didalam kelas ketika ada yang sakit, paling dia hanya memberitahukan gurunya bahwa ada yang sakit. Jadi dari sana dapat tertanam sikap-sikap tersebut.
4	Bagaimana perubahan sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan peserta didik, setelah mengikuti kegiatan rihlah .?
	<u>Jawaban</u> Perubahannya mereka menjadi lebih peduli dan persaudaraan mereka lebih terlihat.
5	Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan peserta didik.?
	<u>Jawaban</u> Dalam kegiatan rihlah keberhasilannya sudah 100 % berhasil dalam merubah sikap tersebut, karena didalam kegiatan rihlah ini anak-anak ada kegiatan game berkelompoknya sehingga membuat mereka saling kompak dan saling peduli sehingga kebersamaan dan persaudaraan mereka terlihat sangat kompak.
6	Apakah kelemahan dalam menanamkan sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u> Kelemahannya paling ada salah satu anak yang pas rihlah sikap-sikapnya tertanam dengan baik tapi ketika di sekolah cuek lagi.

7	Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Kelebihannya kita dapat menanamkan sikap-sikap tersebut secara langsung dalam kegiatan rihlah tersebut. dengan langsung membuat kegiatan yang langsung membuat peserta didik dapat menanamkan secara langsung sikap-sikap tersebut.
8	Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap peduli, persaudaraan dan persahabatan dalam kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Tindakannya yaitu tadi dengan secara langsung memberikan contoh-contoh berkenaan dengan sikap tersebut dan menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan sikap-sikap tersebut sehingga membuat anak-anak tersentuh hatinya.

### **Pertanyaan Wawancara Mengenai Nilai Pendidikan Budaya**

1	Apakah peserta didik merasa gembira pada saat kegiatan rihlah.?
	<u>Jawaban</u>
	Iya, mereka sangat senang melakukan kegiatan ini karena kegiatan ini dilakukan diluar sekolah.
2	Apakah ketika kegiatan rihlah dimulai peserta didik saling menyapa diantara mereka dan juga dengan para guru.?
	<u>Jawaban</u>
	Iya, mereka saling menyapa.
3	Apakah ada peserta didik yang tidak sopan dan santun ketika berbicara dengan teman ataupun guru pada saat kegiatan rihlah berlangsung.?
	<u>Jawaban</u>
	Tidak ada.
4	Apakah ketika kegiatan rihlah berakhir peserta didik saling bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru dan diantara mereka.?
	<u>Jawaban</u>
	<u>Iya.</u>
5	Sejauh mana budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dapat tertanam dan terimplementasi melalui kegiatan rihlah ini. ?
	<u>Jawaban</u>
	Dari sekolah memang sudah menerapkan 5S, jadi ketika rihlah mereka saling menyapa, saling tersenyum, berbicara dengan sopan dan santun dan juga salam kepada guru-guru. Jadi katika rihlah budaya 5S tersebut sudah 100 % tertanamkan.

6	<p>Bagaimana perubahan sikap peserta didik dari budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), setelah mengikuti kegiatan rihlah.?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Karena memang dari sekolah sudah menerapkan budaya 5S ini jadi Perubahannya paling ketika rihlah mereka menjadi lebih gembira.</p>
7	<p>Sejauh mana keberhasilan kegiatan rihlah ini dalam merubah sikap peserta didik dari segi budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Sebenarnya tidak ada yang perlu dirubah lagi dari budaya 5S ini karena dari sekolah memang sudah menerapkan dan menanamkan budaya 5S ini. Jadi ketika dalam kegiatan rihlah peserta didik hanya mengaplikasikannya saja.</p>
8	<p>Apakah kendala dalam menanamkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dalam kegiatan rihlah.?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p><u>Tidak ada kendala</u></p>
9	<p>Apakah kekuatan / kelebihan dalam menanamkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dalam kegiatan rihlah.?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Kelebihannya ketika rihlah anak-anak menjadi lebih gembira dan antusias Dan juga karnea dari sekolah juga sudah menanamkan budaya ini, jadi dalam kegiatan ini budaya 5S nya hanya tinggal diterapkan ditingkat saja.</p>
10	<p>Apakah tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) ini dalam kegiatan rihlah.?</p>
	<p style="text-align: center;"><u>Jawaban</u></p> <p>Tindakannya dengan langsung mencontohkan budaya ini secara langsung kepada anak-anak, dengan kita tersenyum kepada mereka, menyapa dengan sopan dan santun .</p>

## ANALISIS DATA

### 1. Reduksi Data

Dari data yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan maka data yang direduksi yaitu disajikan dalam tabel berikut ini :

#### **Reduksi Data Nilai –Nilai Pendidikan**

No	Nilai –Nilai Pendidikan	Reduksi	Keterangan
1	Nilai Pendidikan Religius : 1. Bersyukur 2. Berdoa 3. Ikhlas 4. Patuh	1. Bersyukur 4. Patuh	Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan, maka setelah direduksi diantara empat nilai pendidikan religius tersebut, peneliti mengambil dua nilai pendidikan religius yaitu bersyukur dan patuh. Alasannya karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti secara langsung pada saat melakukan wawancara dengan informan di sekolah nilai pendidikan religius tersebutlah yang dominan.
2	Nilai Pendidikan Moral : 1. Mandiri 2. Tanggung Jawab 3. Pantang Menyerah 4. Bersungguh-Sungguh 5. Kritis 6. Kerja Keras 7. Berani 8. Disiplin	1. Mandiri 2. Tanggung Jawab 6. Kerja Keras 8. Disiplin	Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan, maka setelah direduksi diantara delapan nilai pendidikan moral tersebut, peneliti mengambil empat nilai pendidikan moral yaitu mandiri, tanggung jawab, kerja keras dan disiplin. Alasannya karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti secara langsung pada saat melakukan wawancara dengan informan di sekolah nilai pendidikan moral tersebutlah yang dominan.

3	<p>Nilai Pendidikan Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peduli</li> <li>2. Persaudaraan</li> <li>3. Persahabatan</li> <li>4. Kebersamaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peduli</li> <li>2. Persaudaraan</li> </ol>	<p>Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan, maka setelah direduksi diantara empat nilai pendidikan sosial tersebut, peneliti mengambil dua nilai pendidikan sosial yaitu peduli dan persaudaraan. Alasannya karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti secara langsung pada saat melakukan wawancara dengan informan di sekolah nilai pendidikan sosial tersebutlah yang dominan.</p>
4	<p>Nilai Pendidikan Budaya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)</li> <li>2. Budaya 5K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Keindahan dan Kekeluargaan)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)</li> </ol>	<p>Setelah peneliti melakukan wawancara dengan informan, maka setelah direduksi diantara dua nilai pendidikan budaya tersebut, peneliti mengambil satu nilai pendidikan budaya yaitu Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Alasannya karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti secara langsung pada saat melakukan wawancara dengan informan di sekolah nilai pendidikan budaya tersebutlah yang dominan.</p>

## 2. Penyajian Data

### Penyajian Data Nilai Pendidikan Religius

No	Nilai Pendidikan Religius	Penyajian Data
1	Bersyukur	suatu sikap yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah berikan yang diungkapkan dalam bentuk kegembiraan.
2	Patuh	Suatu sikap yang mentaati akan perintah .

### Penyajian Data Nilai Pendidikan Moral

No	Nilai Pendidikan Moral	Penyajian Data
1	Mandiri	sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain.
2	Tanggung Jawab	Sikap yang sadar akan hak dan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, Negara, dan lain-lain.
3	Kerja Keras	sikap pantang menyerah untuk melakukan suatu hal, tidak pernah mengeluh dan selalu berusaha walaupun banyak rintangan namun tetap berusaha untuk mencapainya.
4	Disiplin	Sikap yang terwujud dalam tindakan yang taat dan tertib pada peraturan ataupun ketentuan pada kehidupan sehari-hari.

### Penyajian Data Nilai Pendidikan Sosial

No	Nilai Pendidikan Sosial	Penyajian Data
1	Peduli	Sikap yang memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita.
2	Persaudaraan	Suatu sikap solidaritas untuk membantu, atas dasar kesamaan iman dan takwa, kesamaan dan kebersamaan sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah yang paling mulia dan sempurna, rasa empati dan kasih sayang yang mendalam yang tumbuh menjadi satu kepribadian muslim yang utuh.

### Penyajian Data Nilai Pendidikan Budaya

No	Nilai Pendidikan Budaya	Penyajian Data
1	Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)	budaya untuk membiasakan diri agar bersikap selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat berinteraksi dengan orang lain.

### 3. Penarikan Kesimpulan

#### Penarikan Kesimpulan Nilai – Nilai Dalam Pendidikan

No	Nilai – Nilai Dalam Pendidikan	Penarikan Kesimpulan
1	Nilai Pendidikan Religius : a. Bersyukur adalah suatu sikap yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah berikan yang diungkapkan dalam bentuk kegembiraan. b. Patuh adalah Suatu sikap yang mentaati akan perintah.	Nilai-nilai pendidikan yang peneliti jabarkan disamping dapat dilihat dari hasil wawancara dan juga dokumentasi kegiatan riil
2	Nilai Pendidikan Moral : a. Mandiri adalah sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. b. Tanggung Jawab adalah Sikap yang sadar akan hak dan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, Negara, dan lain-lain. c. Kerja Keras adalah sikap pantang menyerah untuk melakukan suatu hal, tidak pernah mengeluh dan selalu berusaha walaupun banyak rintangan namun tetap berusaha untuk mencapainya. d. Disiplin adalah Sikap yang terwujud dalam tindakan yang taat dan tertib pada peraturan ataupun ketentuan pada kehidupan sehari-hari.	
3	Nilai Pendidikan Sosial : a. Peduli adalah Sikap yang memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. b. Persaudaraan adalah Suatu sikap solidaritas untuk membantu, atas dasar kesamaan iman dan takwa, kesamaan dan kebersamaan sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah yang paling mulia dan sempurna, rasa empati dan kasih sayang yang mendalam yang tumbuh menjadi satu kepribadian muslim yang utuh.	
4	Nilai Pendidikan Budaya : Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) adalah budaya untuk membiasakan diri agar bersikap selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat berinteraksi dengan orang lain.	

## ANALISIS DATA

### 1. Reduksi Data

#### Reduksi Hasil Wawancara Dengan Informan

No	Wawancara Dengan Waka Kesiswaan	Reduksi	Keterangan
1	<p><b>Nilai Pendidikan Religius</b></p> <p>Alhamdulillah, kalau kita ditanya mengenai sejauh mana sikap tersebut dapat tertanam, hal tersebut bisa di lihat dari para santri-santri kita mengaplikasikan rasa syukur tersebut yang didapat ketika rihlah, jadi ketika rihlah insya allah secara otomatis santri akan merasa, oh...ternyata ada yang lebih dari pada kita, contohnya ketika kita rihlah ke allbaik misalnya, oh.. ternyata tidak mudah membuat ayam goreng yang enak itu tidak segampang yang kita makan, tinggal makan saja. Tapi panjang prosesnya,perlu di goreng terlebih dahulu maka secara otomatis ketika anak mengetahui cara bagaimana menciptakan ayam goreng yang enak ini ternyata prosesnya panjang maka secara otomatis ketika ia memakan, tidak akan menyisahkan makanannya dan membuangnya sia- sia. Jadi kalau ditanya sejauh mana rasa syukurnya ketika rihlah kita adakan, disitulah kita memotivasi anak untuk terus bersyukur terhadap apa yang telah Allah SWT berikan kepada kita semua.</p> <p>Kalau tingkat keberhasilan terutama 100% lah insya allah, keberhasilan kita dalam rihlah ini. Karena bukan hanya teori yang kita berikan tetapi praktek secara langsung kita berikan bahwasanya menciptakan segala sesuatu itu tidak mudah dan harus selalu mensyukuri, jadi rihlah ini 100% akan menciptakan anak untuk bersyukur terhadap apa yang allah berikan kepada kita semua.</p> <p>Tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan sikap tersebut dalam kegiatan rihlah dengan setiap tahunnya, setiap semesternya kita adakan. Jadi bukan hanya di kelas 1 nanti dikelas 2 juga ada rihlah lagi,</p>	Nilai pendidikan religius fokus pada sikap bersyukur dan patuh	Pengulangan 4x Dipilih 1

	dikelas 3 juga ada sampai di kelas 6. Maka dari situlah kita berusaha memaksimalkan, meningkatkan gold kita tadi. Jadi dengan melakukan rihlah bimbingan yang terus menerus sampai kelas 6.		
2	<p><b>Nilai Pendidikan Moral</b></p> <p>Kalau tanggung jawab itu belum maksimal 100 %, karena santri sendiri masih anak-anak dan perlu untuk bimbingan dari wali kelas dan perlu untuk terus di tegur, butuh untuk terus dibimbing. Kemudian untuk kemandirian, insya allah sudah 100% tertanam dan di dapat oleh santri dalam kegiatan rihlah, karena disitu piyur 100% santri melakukan kegiatan itu sendiri namun masih di bimbing tapi segala kegiatan di rihlah itu 100% anak melakukannya sendiri tanpa bantuan yang lainnya, hanya masih perlu peraturan saja tadi, masih hanya perlu dibimbing saja. Terus untuk kedisiplinan itu belum 100% karena anak-anak masih perlu dibimbing dan di tegur, ada yang perlu di marahi terlebih dahulu, ada yang perlu di bujuk, dan lain sebagainya. Maka kedisiplinannya memang agak sedikit ribet, maka itulah di agendakan pembimbingnya tidak hanya wali kelas tetapi ada juga guru pembimbing-pembimbing yang lainnya untuk mengawasi kegiatan rihlah. Kemudian kerja keras yang di dapat dalam rihlah oleh santri-santri otomatis 100% akan didapat juga karena mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan apa yang diperintahkan, apa yang di berikan tanggung jawab ketika rihlah, misalkan ketika kegiatan masak maka anak akan diberikan tanggung jawab untuk memasak sesuatu maka mereka akan bekerja keras untuk membuat seenak mungkin masakkannya, sebagus mungkin masakkannya, secantik mungkin masakkannya. Maka kerja kerasnya, insya allah akan tertanam di dalam kegiatan rihlah itu.</p> <p>Untuk keberhasilan untuk semua itu belum 100</p>	<p>Nilai pendidikan moral fokus pada sikap mandiri, bertanggung jawab, kerja keras dan disiplin</p>	<p>Pengulangan 4x Dipilih 1</p>

	<p>%, karena masih perlu kedepannya dibimbing lagi oleh orangtuanya dan guru-guru yang lainnya dan kedepannya ketika masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya, karena di SD ini kan guru hanya besiknya yang kita tanam terlebih dahulu, pengenalan terlebih dahulu. Toh, ketika 100% alhamdulillah dan ketika Cuma 50 % pun kita tetap syukur, tapi yang terpenting adalah mereka mengetahui kita perlu bertanggung jawab, kita perlu disiplin, kita perlu mandiri dan juga kita perlu kerja keras dalam hal apapun.</p> <p>Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan sikap tersebut dalam kegiatan rihlah dengan kami tetap berusaha untuk menanamkan semua sikap tersebut dengan pembimbingan-pembimbingan dan edukasi-edukasi melalui rihlah-rihlah yang setiap tahunnya, setiap semesternya kita adakan. Jadi bukan hanya di kelas 1 nanti di kelas 2 juga ada rihlah lagi, di kelas 3 juga ada sampai di kelas 6. Maka dari situlah kita berusaha memaksimalkan, meningkatkan gold kita tadi. Jadi dengan melakukan rihlah bimbingan yang terus menerus sampai kelas 6.</p>		
3	<p><b>Nilai Pendidikan Sosial</b> Sikap peduli dan persaudaraan, insya allah 100% tertanam dan didapatkan, karena setiap kegiatan bukan hanya individual tetapi dilakukan secara berkelompok, main game berkelompok, memasak berkelompok. Jadi untuk kepedulian dan persaudaraan ketika rihlah maka mereka akan mendapatkan itu semua atau 100% tertanam dan tersampaikan. Keberhasilannya 100% tertanam ketika dalam kegiatan rihlah, tetapi karena masih anak-anak terkadang ketika di rihlah saling saudara tetapi di sekolah mereka berubah lagi, karena ada masalah sedikit cekcok tapi tetap ada bimbingan yang lainnya. Tindakan yang kita lakukan yaitu dengan merubah sistem atau pola permainan ataupun</p>	<p>Nilai pendidikan sosial fokus pada sikap peduli dan persaudaraan</p>	<p>Pengulangan 4x Dipilih 1</p>

	<p>pola kegiatan yang akan kita buat di rihlah. Misalkan yang hanya meningkatkan kekompakkannya saja tetapi persaudaraannya kurang, maka dalam kegiatannya kita akan memberikan sesuatu yang lebih lagi, dalam kegiatannya kita akan meningkatkan lagi kekompakkannya, memperkuat lagi persaudaraannya dan juga meningkatkan lagi kepeduliannya.</p>		
4	<p><b>Nilai pendidikan Budaya</b>          Budaya 5S ini sebenarnya sudah ditanamkan disekolah, kepala sekolah sendiri itu menghimbau langsung untuk membudayakan 5S tadi bukan hanya di kegiatan rihlah. Jadi ketika di sekolah sudah ditanamkan di dapatkan itu semua maka di kegiatan rihlah pun pasti ada, namanya juga kegiatan rihlah yang sifatnya hiburan, juga reflesing buat anak juga, disamping reflesing tapi akan meningkatkan kualitas-kualitas yang lain dari pada anak itu sendiri. Otomatis ketika kegiatan rihlah, budaya 5S tadi tersampaikan semua.          Untuk keberhasilannya belum 100 % bisa merubah peserta didik, karena kembali lagi sifat anak tidak bisa monoton bagus terus, kadang juga anak perlu ditegur lagi, perlu di bimbing lagi tapi 90 % kita sudah dapat merubah itu semua.          Tindakan yang dilakukan yang pertama, dari kegiatan itu lebih harus menekankan budaya 5S, kemudian dari para wali kelas dan juga guru pendampingnya untuk menekankan sikap budaya 5S tadi, jadi dari pembimbingnya, tempatnya, dan juga kegiatannya harus lebih mengaplikasikan budaya 5S dalam kegiatan rihlah untuk ditanamkan kepada peserta didik.</p>	<p>Nilai pendidikan budaya fokus pada sikap 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)</p>	<p>Pengulangan          4x          Dipilih 1</p>

## **2. Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan**

### **a. Nilai Pendidikan Religius**

Berdasarkan hasil penelitian nilai pendidikan religius tertanam melalui sikap bersyukur dan patuh. Bersyukur adalah suatu sikap yang bertujuan untuk berterima kasih atas segala limpahan nikmat yang telah Allah berikan yang diungkapkan dalam bentuk kegembiraan. Seperti halnya dalam hasil wawancara dengan waka kesiswaan, Beliau menjelaskan bahwa :

“Alhamdulillah, kalau kita ditanya mengenai sejauh mana sikap tersebut dapat tertanam, hal tersebut bisa di lihat dari para santri-santri kita mengaplikasikan rasa syukur tersebut yang didapat ketika rihlah, jadi ketika rihlah insya allah secara otomatis santri akan merasa, oh...ternyata ada yang lebih dari pada kita, contohnya ketika kita rihlah ke allbaik misalnya, oh.. ternyata tidak mudah membuat ayam goreng yang enak itu tidak segampang yang kita makan, tinggal makan saja. Tapi panjang prosesnya,perlu di goreng terlebih dahulu maka secara otomatis ketika anak mengetahui cara bagaimana menciptakan ayam goreng yang enak ini ternyata prosesnya panjang maka secara otomatis ketika ia memakan, tidak akan menyisahkan makanannya dan membuangnya sia- sia. Jadi kalau ditanya sejauh mana rasa syukurnya ketika rihlah kita adakan, disitulah kita memotivasi anak untuk terus bersyukur terhadap apa yang telah Allah SWT berikan kepada kita semua.”

Senada dengan pendapat wali kelas 1 B, beliau menjelaskan bahwa : Sikap tersebut dapat tertanam dalam kegiatan rihlah, karena ketika kegiatan rihlah tersebut berada di alam maka mereka bersyukur dengan melihat keindahan alam tersebut. Dari paparan hasil penelitian sikap bersyukur peserta didik juga dibuktikan dengan mereka tidak mengeluh pada saat kegiatan rihlah berlangsung.

Patuh adalah Suatu sikap yang mentaati akan perintah. Seperti halnya dalam kegiatan rihlah, ketika kegiatan rihlah dimulai dan diakhiri, peserta didik berdoa terlebih dahulu dan juga ketika kegiatan rihlah berlangsung, peserta didik melaksanakan sholat ketika memang sudah memasuki waktunya untuk sholat. Seperti halnya hasil wawancara dengan wali kelas 1 A, B, dan C, Apakah ketika kegiatan rihlah dimulai dan diakhiri, peserta didik berdoa terlebih dahulu. Mereka semua menjawab : “Iya.”

Kemudian Informan wali kelas 1 A, B, dan C, Apakah saat kegiatan rihlah berlangsung, peserta didik melaksanakan sholat ketika sudah memasuki waktunya untuk sholat. Mereka semua menjawab : “Iya.”

Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa peserta didik taat akan perintah Allah swt. Jadi berdasarkan paparan hasil wawancara diatas, dapat dilihat nilai pendidikan religius yang tertanam melalui sikap patuh dan juga bersyukur peserta didik dalam kegiatan rihlah tersebut sudah tertanam dan juga terimplementasi dengan baik.

#### **b. Nilai Pendidikan Moral**

Berdasarkan hasil penelitian nilai pendidikan religius tertanam melalui sikap mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, dan mandiri. Mandiri adalah sikap yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Hal ini senada dengan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan rihlah yang diungkapkan oleh waka kesiswaan bahwa :

”Untuk kemandirian, insya allah sudah 100% tertanam dan di dapat oleh santri dalam kegiatan rihlah, karena disitu piyur 100% santri melakukan kegiatan itu sendiri namun masih di bimbing tapi segala kegiatan di rihlah itu 100% anak melakukannya sendiri tanpa bantuan yang lainnya, hanya masih perlu peraturan saja tadi, masih hanya perlu dibimbing saja.”

Tanggung Jawab adalah Sikap yang sadar akan hak dan kewajibannya, baik terhadap diri sendiri, Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat, Negara, dan lain-lain. Hal ini senada dengan yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan rihlah dengan tidak membuang sampah sembarangan, yang diungkapkan oleh wali kelas 1 A, B, dan C, Apakah ada peserta didik yang membuang sampah sembarangan pada saat kegiatan rihlah. Mereka semua menjawab : “Tidak ada.”

Kerja Keras adalah sikap pantang menyerah untuk melakukan suatu hal, tidak pernah mengeluh dan selalu berusaha walaupun banyak rintangan namun tetap berusaha untuk mencapainya. Hal ini senada dengan yang di ungkapkan oleh waka kesiswaan, bahwa:

“Kerja keras yang di dapat dalam rihlah oleh santri-santri otomatis 100% akan didapat juga karena mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan apa yang diperintahkan, apa yang di berikan tanggung jawab ketika rihlah, misalkan ketika kegiatan masak maka anak akan diberikan tanggung jawab untuk memasak sesuatu maka mereka akan bekerja keras untuk membuat seenak mungkin masakkannya, sebagai mungkin masakkannya, secantik mungkin masakkannya. Maka kerja kerasnya, insya allah akan tertanam di dalam kegiatan rihlah itu.”

Disiplin adalah Sikap yang terwujud dalam tindakan yang taat dan tertib pada peraturan ataupun ketentuan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan yang dilakukan oleh peserta didik dengan datang tepat waktu ketika kegiatan rihlah, seperti yang diungkapkan oleh wali kelas 1 A, B, dan C, Apakah ada peserta didik yang datang tidak tepat waktu pada saat kegiatan rihlah. Mereka semua menjawab : “Tidak ada.”

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan moral di dalam kegiatan rihlah ini tertanam melalui sikap mandiri, bertanggung jawab, kerja keras dan disiplin dapat tertanam dan terimplementasi dengan baik.

**c. Nilai Pendidikan Sosial**

Berdasarkan hasil penelitian nilai pendidikan religius tertanam melalui sikap peduli dan persaudaraan. Peduli adalah Sikap yang memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Sedangkan persaudaraan adalah Suatu sikap solidaritas untuk membantu, atas dasar kesamaan iman dan takwa, kesamaan dan kebersamaan sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah yang paling mulia dan sempurna, rasa empati dan kasih sayang yang mendalam yang tumbuh menjadi satu kepribadian muslim yang utuh.

Hal tersebut senada dengan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan rihlah dengan mereka saling tolong menolong dan juga saling menghargai satu sama lain. Hal tersebut diungkapkan oleh wali kelas 1 A, B, dan C, Apakah dalam kegiatan rihlah peserta didik saling tolong menolong dan saling menghargai satu sama lain. Mereka semua menjawab : “Iya.”

Kemudian untuk memperkuat lagi argumen tersebut, waka kesiswaan pun mengungkapkan bahwa :

“Sikap peduli dan persaudaraan, insya allah 100% tertanamkan dan didapatkan, karena setiap kegiatan bukan hanya individual tetapi dilakukan secara berkelompok, main game berkelompok, memasak berkelompok. Jadi untuk kepedulian dan persaudaraan ketika rihlah maka mereka akan mendapatkan itu semua atau 100% tertanamkan dan tersampaikan.”

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai pendidikan sosial dalam kegiatan rihlah ditanamkan melalui sikap peduli dan persaudaraan peserta didik. jadi nilai pendidikan sosial dalam kegiatan ini dapat tertanam dan terimplementasi dengan baik.

#### **d. Nilai Pendidikan Budaya**

Berdasarkan hasil penelitian nilai pendidikan religius tertanam melalui sikap budaya 5S. Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) adalah budaya untuk membiasakan diri agar bersikap selalu senyum, salam, sapa, sopan dan santun saat berinteraksi dengan orang lain.

Hal ini senada dengan yang dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan rihlah, mereka merasa gembira ketika rihlah, mereka juga saling sapa dengan sopan santun dan juga mereka bersalaman kepada guru ketika pamit pulang. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sumariyani, S.Pd.I selaku wali kelas 1 A, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk budaya 5S, karena dari sekolah sudah ditanamkan, jadi ketika didalam kegiatan rihlah secara otomatis juga akan tertanamkan. Misalkan ketika kegiatan rihlah mereka merasa senang, pada kegiatan rihlah mereka juga saling sapa dan kepada guru berbicara dengan sopan dan santun, kemudian juga kepada guru mereka salaman ketika sudah mau pulang. Jadi secara tidak langsung budaya 5S ini sudah 100% tertanam dan terimplementasi.”

Jadi dapat disimpulkan untuk nilai pendidikan budaya pada kegiatan rihlah ini tertanam melalui budaya 5S, dimana budaya tersebut memang sudah ditanamkan dari sekolah, sehingga ketika kegiatan rihlah budaya tersebut dapat tertanam dan terimplementasi 100 % dengan baik.

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Pradana, S.Pd.I

NIY : 292 03 0814 0122

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Melda Delviana

NIM : 16591041

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2020

Kepala Sekolah



Anggi Pradana, S.Pd.I

NIY. 292 03 0814 0122

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahid Husen, S.Ag

NIY : 292 03 0719 0129

Jabatan : Waka Kesiswaan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Melda Delviana

NIM : 16591041

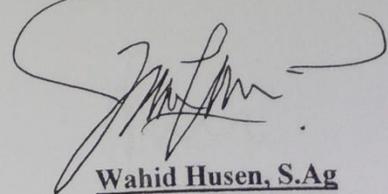
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2020

Waka Kesiswaan



Wahid Husen, S.Ag  
NIY. 292 03 0719 0129

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sumariyani, S.Pd.I

NIY : 292 03 1011 0114

Jabatan : Wali Kelas 1 A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Melda Delviana

NIM : 16591041

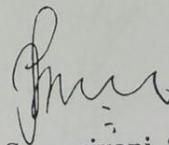
Fakutas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2020

Wali Kelas 1 A



**Sumariyani, S.Pd.I**  
**NIY. 292 03 1011 0114**

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Apriyanti, M.Pd

NIY : 292 03 0612 0118

Jabatan : Wali Kelas 1 B

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Melda Delviana

NIM : 16591041

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2020

Wali Kelas 1 B



Apriyanti, M.Pd  
NIY. 292 03 0612 0118

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susilawati, S.Pd

NIY : 292 03 0509 0098

Jabatan : Wali Kelas 1 C

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Melda Delviana

NIM : 16591041

Fakutas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Kegiatan Rihlah Di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini telah dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2020

Wali Kelas 1 C



**Susilawati, S.Pd**  
**NIY. 292 03 0509 0098**

## PROFIL SEKOLAH

- a. Nama Sekolah : SDIT Rabbi Radhiyya  
01 Rejang Lebong
- b. No Statistik Sekolah : 101260203002
- c. NPSN : 107002863
- d. Status : Swasta
- e. PBM : Pagi - Sore
- f. Alamat Sekolah : Jl. Madrasah Kel. Sidorejo  
Kec. Curup Tengah  
Kab. Rejang Lebong.
- g. Akreditasi : A
- h. Tahun beroperasi : 2003
- i. Status tanah yang tersedia : Milik sendiri
- j. Luas tanah yang tersedia : 12.750 m<sup>2</sup>
- k. Luas tanah untuk Pembangunan : 2.835 m<sup>2</sup>
- l. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan : 50 Orang
- m. Jumlah Peserta Didik : 520 Orang

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIY/NIP</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jenjang Pendidikan</b>
1	Anggi Pradana, S.Pd.I	292 03 0814 0122	Kepala Sekolah	S1
2	Desma Harlena,S.Pd.I	292 05 0417 0009	Waka Kurikulum	S1
3	Wahid Husen, S.Ag	292 03 0719 0129	Waka Kesiswaan	S1
4	Eko Cahaya Ningsih, A.Ma	292 03 0703 0073	Waka Sarana Dan Prasarana	D2
5	Rusmiyati, S.Pd.I	292 03 0703 0075	Bendahara Tabungan	S1
6	Iwan Saputra, S.Sos.I	292 03 0706 0080	Guru Mapel	S1
7	Imivia Pardhani, S.Si	292 03 0806 0083	Wali Kelas	S1
8	Suprayitno, S.Pd	292 03 0806 0084	Pembimbing Program khusus	S1
9	Nora Fitaria S.Pd	292 03 0509 0096	Wali Kelas	S1
10	Susilawati S.Pd	292 03 0509 0098	Wali Kelas	S1
11	Farida S.Pd.I	292 03 1008 0100	Bendahara Pemasukan	S1
12	Apridiansa, S.Pd	292 03 0709 0102	Guru Mapel	S1
13	Agusari Amintasa, S.E	19670829 199403 1 002	Guru Mapel	S1
14	Yetti Puspita Sari, S.Pd.I	292 03 0710 0106	Wali Kelas	S1
15	M. Herlian, S.Pd	292 03 0715 0123	Bendahara Pengeluaran	S1
16	Evan Lesmana	292 03 0811 0111	Kepala TU	S1
17	Tita Klismayati S.Pd	292 02 0111 0109	Wali Kelas	S1

18	Marini S.Pd.I	292 03 1011 0113	Wali Kelas	S1
19	Sumariyani S.Pd.I	292 03 1011 0114	Wali Kelas	S1
20	Sri Elvina S.Pd.I	292 03 0612 0116	Wali Kelas	S1
21	Rosita Melyana S.Pd.I	292 03 0712 0115	Wali Kelas	S1
22	Fizria Ariani S.Pd.I	292 03 0712 0117	Wali Kelas	S1
23	Aprianti M.Pd	292 03 0612 0118	Wali Kelas	S2
24	Husnaini S.Pd.I	292 03 1112 0119	Wali Kelas	S1
25	Hj. Hani'ah, S.Pd.I	19710703 200221 2 001	Guru Mapel	S1
26	Pedo Iskandar	292 03 1013 0121	Security	SMK
27	Eci Puspa Bani Sumari, S.Pd	292 03 0715 0123	Guru Mapel	S1
28	Winda Safitri S.Pd.I	292 03 0116 0124	Wali Kelas	S1
29	Lia Astariani S.Pd	292 03 0717 0125	Wali Kelas	S1
30	Prayoga Sapta Wibawa, S.Pd.I	292 03 0717 0126	Koordinator Tahfiz & Tahsin	S1
31	Zakia Sari Oktavia, S.Pd	292 03 0717 0127	Wali Kelas	S1
32	Andre Weldes, S.Pd	292 03 0718 1031	Kepala Perpustakaan	S1
33	Hendi Kurniawan, S.E	292 03 0718 1032	Staf TU	S1
34	Susi Purnama Sari, S.Pd	292 03 0718 0130	Wali Kelas	S1
35	Fadillah Ramadhoni, S.E.I	292 03 0719 0130	Bendahara Bos	S1
36	Ayu Selvia Afriani, S.Pd	292 03 0719 0133	Guru Mapel	S1

37	Desi Oktarini, S.Pd	292 03 0719 0132	Guru Mapel	S1
38	Nanda masyitah, S.Pd	292 03 0719 0131	Wali Kelas	S1
39	Farizqy Tri Aditya, S.E	-	Pembimbing Program khusus	S1
40	Novi harmaliani, S.Ag	-	Pembimbing Program khusus	S1
41	Mahyudi	-	Security	SMA
42	Aprizal	292 03 0719 0128	Penjaga Sekolah	SMA
43	Fitriyani, A.Md	-	Bendahara Tabungan	D3
44	Rima Indriyani, S.Pd	-	Guru Mapel	S1
45	Budiman, S.Pd	-	Pembimbing Program khusus	S1
46	M. Al-Mustaqrifin, S.Pd.I	-	Guru Mapel	S1
47	Deta Septika, S.Pd	-	Wali Kelas	S1
48	Arifah Trigatara, S.Mat	-	Guru Mapel	S1
49	Tia Puspita Sari, S.Pd	-	Guru Mapel	S1
50	Medi Juniansyah,S.Pd	-	Guru Mapel	S1

### Data Peserta Didik SDIT Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
			L	P	
1	I	3	47	45	92
2	II	3	39	48	87
3	III	3	36	47	83
4	IV	3	44	38	82
5	V	3	39	52	91
6	VI	3	48	37	85
<b>JUMLAH</b>			253	267	520

### Data Bangunan Sekolah

Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Keadaan
Ruang Kelas	18	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik
Ruang Guru / TU	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Tamu	1	Baik
Ruang UKS / Pramuka	1	Baik
Masjid / Mushollah	1	Baik
Gudang / Perumahan	1	Baik
Kamar mandi / WC guru	2	Baik
Kamar mandi / WC murid	12	Baik

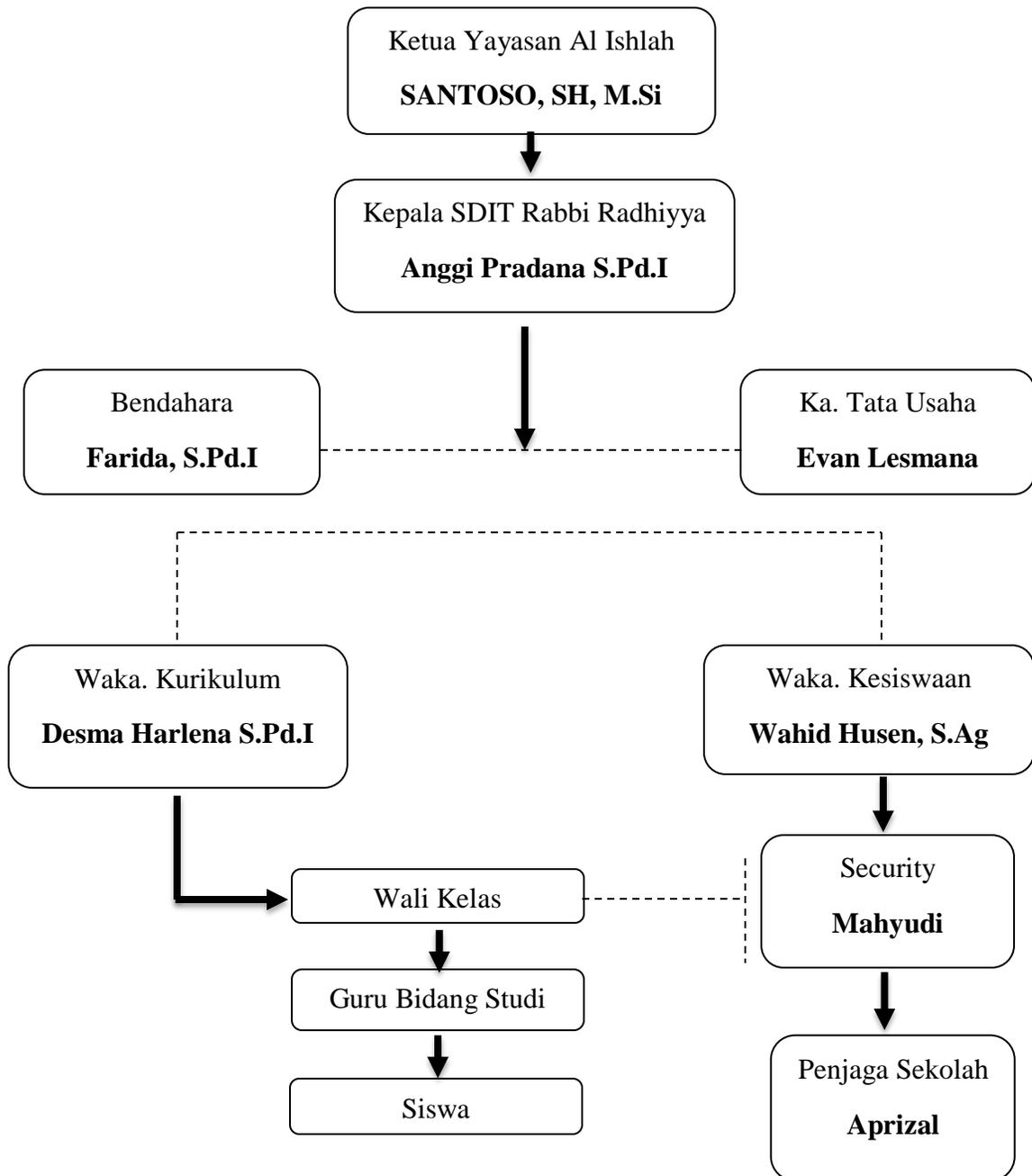
### Data Sarana Umum Sekolah

<b>Nama Sarana Umum</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
Meja-kursi Siswa	471	Baik
Meja-kursi Guru di kelas	18	Baik
Meja-kursi Guru, TU di kantor	18	Baik
Lemari/Rak Buku	5	Baik
Lemari/Rak alat pembelajaran	11	Baik
Papan Tulis	18	Baik
Komputer Administrasi	5	Baik
Papan panel/Mading	2	Baik

### Data Sarana Dan Prasarana Pendukung

<b>Nama Sarana Dan Prasarana Pendukung</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
Lapangan Futsal	1	Baik
Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
Lapangan Upacara	1	Baik
Tempat Parkir Kendaraan	1	Baik
Kantin	3	Baik
Pos Security	1	Baik

**Struktur Organisasi**  
**Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya 01 Rejang Lebong**



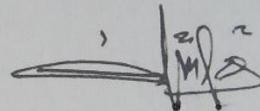
————— : Garis Komando

- - - - - : Garis Koordinasi

**JADWAL RIHLAH KELAS SDIT RABBI RADHIYYA 01 REJANG LEBONG  
TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020**

<b>NAMA KELAS</b>	<b>TANGGAL RIHLAH KELAS</b>
<b>KELAS 2 A, B, C</b>	<b>1 APRIL 2019</b>
<b>KELAS 1 A, B, C</b>	<b>12 OKTOBER 2019</b>
<b>KELAS 6 A, B, C</b>	<b>30 OKTOBER 2019</b>
<b>KELAS 4 A, B, C</b>	<b>2 NOVEMBER 2019</b>
<b>KELAS 3 A, B, C</b>	<b>19 NOVEMBER 2019</b>
<b>KELAS 5 A, B, C</b>	<b>22 FEBRUARI 2020</b>

**WAKA. KESISWAAN**



**APRIDIANSA**

**NIY. 292 03 0709 0102**

AGENDA PROGRAM KERJA WAKA. KESISWAAN  
TAHUN 2019 - 2020

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT	KETERANGAN
1	Pembuatan RAKK	JUNI	SDIT RR	
2	MOS Santri Baru	09- 10 JULI	SDIT RR	
3	Pembagian SK Pembina dan Pendamping Ekskul	12 Juli	SDIT RR	
4	Pembuatan Agenda Keputrian			
5	Pendataan Ekskul	15- 18 Juli	SDIT RR	Semester 1
6	Pembuatan Program Jum'at Bersih			
	Pembuatan Program Jogging Jum'at			
4	Rapat Penentuan Panitia			
	A. Milad SDIT RR 01 Dan Wisuda Tahfiz	11 JULI	SDIT RR	Semester 1
	B. Wisuda KLS 6	11 JULI	SDIT RR	Semester 1
	C. PSB (Penerimaan Santri Baru)	11 JULI	SDIT RR	Semester 1
5	Sosialisasi Tentang Peraturan Santri Ke Wali Kls Dan Ustadz Dan Ustadzah	11 JULI	SDIT RR	Semester 1
6	Rihlah Kelas 18 Rombel	APRIL – FEB	Fleksibel	Semeter 1 dan 2
7	Rihlah Ekskul 17 Rombel	JULI- MARET	Fleksibel	Semeter 1 dan 2
8	HUT KEMRI	AGUSTUS	SDIT RR, Kabupaten	Semester 1
9	Muharram 1441 H	AGUST-SEPT	Kec, Kab	Semester 1
10	OMSI BKL	SEPT	SDIT IQRA BKL	Semester 1
11	HUT Wahana Surya	SEPT- OKTOBER	Wahana Surya BKL	Semester 1
12	Mempersiapkan Piala Duplikat + Reward Juara Lomba 1- 3	SEPT- OKTOBER		Semester 1
13	Menyiapkan Hadiah Piala Umum KLS 1- 6 UTS 1	SEPT		Semester 1
14	Menyiapkan Hadiah Piala Kelas dan Umum KLS 1- 6 UAS 1	DESEMBER		Semester 1
15	HUT GEBYAR SMPIT RR	PEB	SMPIT RR	Semester 2
16	HUT MTSN 1 Keparang	PEB	MTSN 1 Keparang	Semester 2
17	HUT PGMI IAIN Curup	MARET	PGMI IAIN Curup	Semester 2
18	OSN, O2SN, FL2SN	FEB- JULI	Kec, Kab dan Prov	Semester 2
19	Mempersiapkan Piala Duplikat + Reward Juara Lomba 1- 3	FEB- MEI		Semester 2
20	Menyiapkan Hadiah Piala Umum KLS 1- 6 UTS 2	MARET		Semester 2

21	Menyiapkan Hadiah Piala Umum KLS 1- 6 UAS 2	MEI		Semester 2
22	Reward Anak Kls 6 yg Berprestasi tingkat kab, Prov, dan Nasional		Waktu Wisuda	Semester 2
23	Reward Juara 1,2,3 Ujian Nasional KLS 6	MEI- JUNI	Fleksibel	Semester 2
24	Upacara Bendera setiap hari senin	Senin		
25	Puasa sunnah senin kamis			
26	Shalat sunnah dhuha	Setiap hari		

Waka Kesiswaan

Apridiansa, S.Pd

NIY. 292 03 0110 0105



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
RABBI RADHIYYA**

Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Nomor : 421.2/ /PH/SDIT-RR/CRTG/2019  
2019  
Lampiran : 1 lembar  
Perihal : **Pemberitahuan Kegiatan Rihlah**

Curup Tengah, 11 Oktober

Kepada Yth:  
**Bapak/Ibu Wali Santri**  
Di -  
Tempat

*Bismillah  
Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Puji dan syukur kehadiran Allah ﷻ atas limpahan rahmat dan karunia yang tak putus-putusnya kepada semua mahluk-Nya. Sholawat dan salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Muhammad ﷺ, Sang pembawa risalah ajaran *Islam* ke muka bumi ini.

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan Rihlah kelas 1 dengan tujuan Allbaik Chicken.

Yang *Insya Allah* akan dilaksanakan pada :  
Hari/tanggal : Sabtu, 12 Oktober 2019  
Pukul : 07.30 s/d selesai

Maka kepada Bapak/Ibu untuk dapat mendukung dan memberikan izin kepada santri agar dapat mengikuti kegiatan ini.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut santri dibebankan biaya masing-masing sebesar **Rp. 10.000,- per orang** untuk biaya transport dan akomodasi. Uang tersebut diharapkan dikumpulkan kepada guru kelas masing-masing paling lambat tanggal 12 Oktober 2019.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar dapat dimaklumi dan dapat menjadi perhatian kita bersama. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Curup Tengah, 11 Oktober  
2019

SDIT Rabbi Radhiyya  
  
**Anggi Pradana, S.Pd.I**  
NIP. 292 03 0814 0122

**NB** : *Mohon Wali Santri menjemput santri pukul 12.00 WIB*



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
RABBI RADHIYYA**

Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Nomor : 421.2/ /PH/SDIT-RR/CRTG/2019  
2019  
Lampiran : 1 lembar  
Perihal : **Pemberitahuan Kegiatan Rihlah**

Curup Tengah, 11 Oktober

Kepada Yth:  
**Bapak/Ibu Wali Santri**  
Di -  
Tempat

*Bismillah  
Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Puji dan syukur kehadiran Allah ﷻ atas limpahan rahmat dan karunia yang tak putus-putusnya kepada semua mahluk-Nya. Sholawat dan salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Muhammad ﷺ, Sang pembawa risalah ajaran *Islam* ke muka bumi ini.

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan Rihlah kelas 1 dengan tujuan Allbaik Chicken.

Yang *Insya Allah* akan dilaksanakan pada :  
Hari/tanggal : Sabtu, 12 Oktober 2019  
Pukul : 07.30 s/d selesai

Maka kepada Bapak/Ibu untuk dapat mendukung dan memberikan izin kepada santri agar dapat mengikuti kegiatan ini.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut santri dibebankan biaya masing-masing sebesar **Rp. 10.000,- per orang** untuk biaya transport dan akomodasi. Uang tersebut diharapkan dikumpulkan kepada guru kelas masing-masing paling lambat tanggal 12 Oktober 2019.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar dapat dimaklumi dan dapat menjadi perhatian kita bersama. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Curup Tengah, 11 Oktober  
2019

SDIT Rabbi Radhiyya

  
**Anggi Pradana, S.Pd.I**  
NIP. 292 03 0814 0122

**NB : Mohon Wali Santri menjemput santri pukul 12.00 WIB**



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)**  
**RABBI RADHIYYA**

Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Curup Tengah, 12 November 2019

Nomor : 421.2/071/PB/SDIT-RR/CRTG/2019  
Lampiran : 1 lembar  
Perihal : Pemberitahuan Kegiatan Rihlah

Kepada Yth:  
**Bapak/Ibu Wali Santri Kelas 3**  
Di -  
Tempat

*Bismillah*  
*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Puji dan syukur kehadiran Allah ﷻ atas limpahan rahmat dan karunia yang tak putus-putusnya kepada semua mahluk-Nya. Sholawat dan salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Muhammad ﷺ, Sang pembawa risalah ajaran *Islam* ke muka bumi ini. Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan Rihlah dengan tujuan **Markas Brimob**.

Yang *Insy Allah* akan dilaksanakan pada :  
Hari/tanggal : Selasa, 19 November 2019  
Pukul : 08.00 s/d selesai

Maka kepada Bapak/Ibu untuk dapat mendukung dan memberikan izin kepada santri agar dapat mengikuti kegiatan ini. Pada hari pelaksanaan kegiatan santri diharapkan membawa **bekal masing-masing, pakaian olahraga dan membawa perlengkapan sholat**.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar dapat dimaklumi dan dapat menjadi perhatian kita bersama. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.  
*Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Curup Tengah, 12 Maret 2019  
Ka. SDIT Rabbi Radhiyya  
  
**Anggi Pradana, S.Pd.I**  
NIK. 292 03 0814 0122

**NB : Antar Jemput santri di SDIT Rabbi Radhiyya Sidorejo**  
**Antar : 07.00 WIB**  
**Pulang : 13.00 WIB**



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
RABBI RADHIYYA**

Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Nomor : 421.2/ /PH/SDIT-RR/CRTG/2019  
2019  
Lampiran : 1 lembar  
Perihal : **Pemberitahuan Kegiatan Rihlah**

Curup Tengah, 31 Oktober

Kepada Yth:  
**Bapak/Ibu Wali Santri**  
Di -  
Tempat

*Bismillah  
Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Puji dan syukur kehadiran Allah ﷻ atas limpahan rahmat dan karunia yang tak putus-putusnya kepada semua makhluk-Nya. Sholawat dan salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Muhammad ﷺ, Sang pembawa risalah ajaran *Islam* ke muka bumi ini.

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan Rihlah kelas 4 dengan tujuan Pondok Pesantren Muhammadiyah.

Yang *Insy Allah* akan dilaksanakan pada :  
Hari/tanggal : Sabtu, 2 November 2019  
Pukul : 07.30 s/d selesai

Maka kepada Bapak/Ibu untuk dapat mendukung dan memberikan izin kepada santri agar dapat mengikuti kegiatan ini.

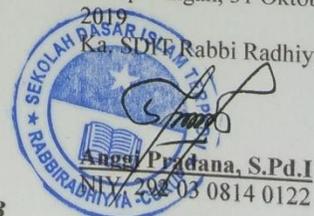
Untuk melaksanakan kegiatan tersebut santri dibebankan biaya masing-masing sebesar **Rp. 10.000,- per orang** untuk biaya transportasi dan akomodasi. Santri diharapkan membawa **Bekal** masing-masing dan membawa baju ganti. Uang tersebut diharapkan dikumpulkan kepada guru kelas masing-masing paling lambat tanggal 1 November 2019.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar dapat dimaklumi dan dapat menjadi perhatian kita bersama. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Curup Tengah, 31 Oktober

2019  
Ka. SDIT Rabbi Radhiyya



**NB : Mohon Wali Santri menjemput santri pukul 12.00 WIB**



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)**  
**RABBI RADHIYYA**

Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Curup Tengah, 24 Oktober 2019

Nomor : 421.2/062/PH/SDIT-RR/CRTG/2019  
Lampiran : 1 lembar  
Perihal : **Permohonan Melaksanakan Kegiatan**

Kepada Yth:  
**Pimpinan Angkatan Muda Muhammadiyah**  
Di -  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Salam silaturahmi teriring do'a semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari kita tetap dalam lindungan Allah ﷻ. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad ﷺ, keluarga, para sahabat dan orang-orang yang selalu *istiqomah* di jalan Allah. *Amin*.

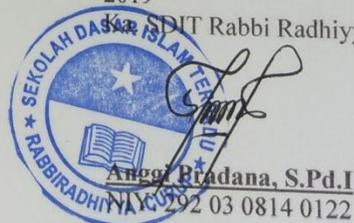
Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan Rihlah Kelas 4 yang Insya Allah kegiatan tersebut akan diadakan pada (Jadwal menyusul menyesuaikan kegiatan pondok pesantren).

Maka kami mengajukan permohonan izin melakukan kegiatan Rihlah tersebut di **Pondok Pesantren Muhammadiyah**.

Demikian permohonan ini kami sampaikan agar dapat dipertimbangkan. Atas kebijaksanaan Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Curup Tengah, 24 Oktober  
2019

Ket. SDIT Rabbi Radhiyya



Angei Bradana, S.Pd.I

02 03 0814 0122



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)**  
**RABBI RADHIYYA**

Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Nomor : 421.2/111/PH/SDIT-RR/CRTG/2020  
Lampiran : 1 lembar  
Perihal : Permohonan Melaksanakan Kegiatan

Curup Tengah, 3 Februari 2020

Kepada Yth:  
**Kepala SPN Simpang Bukit Kaba**  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Salam silaturahmi teriring do'a semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari kita tetap dalam lindungan Allah ﷻ. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad ﷺ, keluarga, para sahabat dan orang-orang yang selalu *istiqomah* di jalan Allah. *Amin*.

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan Rihlah Kelas 5 (Lima) yang Insya Allah kegiatan tersebut akan diadakan pada **(Jadwal menyusul menyesuaikan kegiatan di Sekolah Polisi Negara)**.

Maka kami mengajukan permohonan izin melakukan kegiatan Rihlah tersebut di **SPN (Sekolah Polisi Negara)**.

Demikian permohonan ini kami sampaikan agar dapat dipertimbangkan. Atas kebijaksanaan Bapak, kami ucapkan terimakasih.





YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)**  
**RABBI RADHIYYA**

Jl. Madrasah Kel. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Curup Tengah, 29 Oktober

Nomor : 421.2/063 /PH/SDIT-RR/CRTG/2019  
2019  
Lampiran : 1 lembar  
Perihal : Pemberitahuan Kegiatan Rihlah ke Hutan MADAPI

Kepada Yth:  
**Bapak/Ibu Wali Santri**  
Di -  
Tempat

*Bismillah*  
*Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Puji dan syukur kehadiran Allah ﷻ atas limpahan rahmat dan karunia yang tak putus-putusnya kepada semua makhluk-Nya. Sholawat dan salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Muhammad ﷺ, Sang pembawa risalah ajaran *Islam* ke muka bumi ini.

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan Rihlah kelas 6 dengan tujuan Hutan MADAPI.

Yang *Insy Allah* akan dilaksanakan pada :  
Hari/tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019  
Pukul : 07.00 s/d selesai

Maka kepada Bapak/Ibu untuk dapat mendukung dan memberikan izin kepada santri agar dapat mengikuti kegiatan ini.

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut santri dibebankan biaya masing-masing sebesar **Rp. 20.000,- per orang** untuk biaya transport, snack dan uang masuk. Santri diharapkan membawa **Bekal** masing-masing. Uang tersebut diharapkan dikumpulkan kepada guru kelas masing-masing paling lambat tanggal 29 Oktober 2019.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar dapat dimaklumi dan dapat menjadi perhatian kita bersama. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Curup Tengah, 29 Oktober

2019  
Ka. SDIT Rabbi Radhiyya



Anggi Pradana, S.Pd.I  
NIP. 19920308140122

**NB** : Mohon Wali Santri menjemput santri pukul 16.00 WIB



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL ISHLAH  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)  
RABBI RADHIYYA**

Jl. Madrasah Kef. Sidorejo Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong

Curup Tengah, 24 Oktober 2019

Nomor : 421.2/ /PH/SDIT-RR/CRTG/2019  
Lampiran : 1 lembar  
Perihal : Permohonan Melaksanakan Kegiatan

Kepada Yth:  
**Kepala Kantor TNKS Rejang Lebong**  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Salam silaturahmi teriring do'a semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari kita tetap dalam lindungan Allah ﷻ. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad ﷺ, keluarga, para sahabat dan orang-orang yang selalu *istiqomah* di jalan Allah. *Amin.*

Sehubungan dengan akan diadakannya kegiatan Rihlah Kelas 6 yang Insya Allah akan diadakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 30 Oktober 2019  
Pukul : 08.00 s/d Selesai

Maka kami mengajukan permohonan izin melakukan kegiatan Rihlah tersebut di **Hutan MADAPI**.

Demikian permohonan ini kami sampaikan agar dapat dipertimbangkan. Atas kebijaksanaan Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Curup Tengah, 24 Oktober  
2019

Ket. SDIT Rabbi Radhiyya



Anggra Dhadana, S.Pd.I

292 03 0814 0122

Dokumentasi Gedung Atau Bangunan SDIT Rabbi Radhiyyah 01 Rejang Lebong



Dokumentasi Visi Dan Misi Sekolah



**VISI DAN MISI**  
**PROGRAM KHUSUS**  
**SDIT RABBI RADHIYYA CURUP**

**VISI :**

- MENCETAK GENERASI RABBANI YANG TAAT BERIBADAH, BERPERILAKU ISLAMI, CERDAS DAN BERPRESTASI.

**MISI :**

- MENJADIKAN SANTRI HAFAL MINIMAL 1 (SATU) JUZ AL-QUR'AN DAN MEMPUNYAI HAFALAN YANG KUAT.
- MEMBIASAKAN SANTRI TILAWAH AL-QUR'AN DENGAN TARTIL.
- MEMBIASAKAN SANTRI UNTUK MENGAMALKAN DZIKIR, DO'A, DAN HADIS DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI.

MEMBIASAKAN SANTRI UNTUK BERIBADAH SECARA TEPAT DAN RUTIN.

Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Dengan Waka Kesiswaan



Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas 1 A



Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas 1 B



Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Kelas 1 C



Dokumentasi Kegiatan Rihlah Kelas 1 Di Allbaik Chicken







Dokumentasi Kegiatan Rihlah Kelas 2 Di Allbaik Chicken



Dokumentasi Kegiatan Rihlah Kelas 3 Di Markas Brimob







Dokumentasi Kegiatan Rihlah Kelas 4 Di Pondok Pesantren Muhammadiyah





Dokumentasi Kegiatan Rihlah Kelas 5 Di SPN





Dokumentasi Kegiatan Rihlah Kelas 6 Di Hutan Madapi





## **RIWAYAT HIDUP**



Melda Delviana, dilahirkan di Curup pada tanggal 15 Desember 1998. Anak pertama dari pasangan Hertodi dan Meli Marlina (Almh). Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di MIN 02 Muara Kemumu pada tahun 2010. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Muara Kemumu dan tamat pada tahun 2013.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Bermani Ilir pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Peneliti menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2021.